

**LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan
Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)
Tahun Akademik 2017/2018



Disusun oleh :
ROSALYNA INDAH E.
14405244021

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA N 11
YOGYAKARTA, Jl. AM. Sangaji No. 50, Kota Yogyakarta :

Nama : Rosalyna Indah Ekasary
NIM : 14405244021
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA N 11 YOGYAKARTA, Jl. AM. Sangaji
No. 50, Kota Yogyakarta dari tanggal 15 September – 15 November 2017. Hasil
kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini. Laporan ini telah disetujui dan disahkan
oleh:

Yogyakarta, 12 November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si
NIP. 19610817 198603 2 002

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Kepala SMA N 11 YOGYAKARTA

Koordinator PLT SMA



Dwi Raharjo, S.Pd.

NIP. 19700301 199201 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya-Nya sehingga kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada semester khusus Tahun Ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 11 Yogyakarta ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan khususnya bagi penyusun sendiri.

Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini merupakan bentuk pertanggung jawaban tertulis dari mahasiswa terhadap pelaksanaan PLT UNY serta merupakan hasil dari pengalaman dan observasi penyusun selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penyusun menyadari keberhasilan laporan ini atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Kepala PP PLT & PKL beserta staffnya yang telah membantu dalam pengoordinasian dan penyelenggaraan kegiatan PPL.
3. Bapak Rudy Rumanto S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PLT selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Sri Agustin Setyowati, M.Si selaku pembimbing micro teaching dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan masukan – masukan untuk persiapan PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta dan banyak memberikan bimbingan dan dukungan sejak persiapan sampai penyusunan laporan.
5. Bapak Dwi Raharjo S.Pd koordinator PLT SMA Negeri 11 Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala hal mulai dari persiapan hingga pelaksanaan PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
6. Bapak Sihana S.Pd., M.Sc selaku guru pembimbing mata pelajaran geografi yang telah memberikan bimbingan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta
7. Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMA Negeri 11 Yogyakarta yang Banyak membantu dalam pelaksanaan PLT.
8. Segenap siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik.
9. Teman–teman PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang selalu memberi dukungan dan kerja samanya.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu - persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PLT, penyusun merasa telah membuat banyak kesalahan dan kekhilafan. Untuk itu, penyusun memohon maaf kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program PLT. Akhirnya, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, November 2017

Penyusun

Rosalyna Indah E.

14405244021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. ANALISIS SITUASI	1
B. PERUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL	22
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	26
A. PERSIAPAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)	26
B. PELAKSANAAN	28
C. ANALISIS HASIL	32
D. REFLEKSI	32
BAB III PENUTUP	34
A. KESIMPULAN	34
B. SARAN	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Akademik SMA Negeri 11 Yogyakarta
2. Silabus Mata Pelajaran Geografi
3. Program Tahunan Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2017/2018
4. Program Semester Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2017/2018
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Daftar Hadir Peserta Didik
7. Daftar Nilai Tugas Peserta Didik
8. Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik
9. Kisi-Kisi, Soal, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penilaian Nilai Ulangan Harian
10. Program Remidi
11. Analisis Ulangan Harian Peserta Didik
12. Matriks Individu PLT
13. Catatan Harian
14. Laporan Dana
15. Analisis Waktu
16. Kisi-Kisi, Soal dan Kunci Jawaban Soal HOTS
17. Kartu Bimbingan Dosen PLT
18. Dokumentasi

**LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ABSTRAK**

**Oleh:
Rosalyna Indah E.
14405244021**

Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengasah kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang profesional. Pelaksanaan PLT diharapkan seluruh mahasiswa dapat memperoleh pengalaman serta dapat mempraktikkan seluruh teori-teori yang diperolehnya selama kuliah ke dalam kondisi yang nyata, yakni di sekolah-sekolah tempat pelaksanaan PLT, sebelum para mahasiswa dinyatakan lulus dan benar-benar terjun ke dunia kependidikan yang sesungguhnya. Kegiatan PLT dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang dimulai dari tanggal 18 September 2017 hingga tanggal 15 November 2017. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama PLT selain kegiatan pokok turut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah kegiatan-kegiatan yang melingkupi kegiatan penunjang keprofesian guru seperti turut serta dalam setiap agenda-agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh guru maupun para siswa. Hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan PLT diperoleh beberapa data terkait analisis situasi dan kondisi sekolah yang secara garis besar mengungkapkan bahwa SMA Negeri 11 Yogyakarta dari segi kondisi fisik memiliki berbagai sarana dan prasarana yang diantaranya berupa akses *wifi*, *LCD*, *Soundsystem*, kipas angin, dan lain sebagainya yang telah terpasang diseluruh ruangan kelas dan laboratorium. Sedangkan ditinjau dari segi non fisik berupa *input* siswa dan guru SMA Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit yang telah mengeluarkan SDM yang berkualitas dan sangat memungkinkan sekali menunjang dalam segala bentuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, kegiatan non akademik berupa kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah sangat didukung dan difasilitasi sepenuhnya oleh pihak sekolah, berupa ruangan dan alat-alat penunjang sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan daya kreatifitas siswa-siswa dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat mereka. Selama proses kegiatan PLT, penulis didampingi oleh Bapak Sihana, S.Pd., M.Sc selaku guru mata pelajaran Geografi dan sekaligus sebagai guru pendamping. Penulis mendapatkan pembagian tugas mengajar kelas utama yaitu di kelas X1 IPS 2. Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan maka penulis telah memperoleh pengalaman mengajar sejumlah 11 kali tatap muka dengan total alokasi waktu sejumlah 22 jam selama PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Adapun keseluruhan jumlah jam yang telah terlaksana sesuai dengan matriks program kerja individu PLT tahun 2017 sejumlah kurang lebih 320 jam yang meliputi dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta pembuatan laporan PPL .

Kata Kunci: *PPL, Geografi, Mengajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. PPL merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, sekolah, atau lembaga masyarakat sekaligus untuk melatih mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Sebelum diterjunkan ke lokasi PPL terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun program kerja.

SMA Negeri 11 Yogyakarta berada di sisi timur Jl. AM. Sangaji No. 50, Jetis, Kota Yogyakarta. Lokasi ini bisa ditempuh dari Universitas Negeri Yogyakarta selama 10 menit.. SMA Negeri 11 Yogyakarta di bawah pimpinan Kepala Sekolah Rudy Rumanto, S.Pd, terus berbenah diri dalam meningkatkan mutu dan kualitas baik itu output atau input dalam membangun citra SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berdedikasi unggul.

Sebelum melaksanakan program PPL, diperlukan sejumlah data yang akan menjadi dasar pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi kondisi fisik sekolah yang berhubungan dengan fasilitas yang tersedia dan observasi kondisi non-fisik sekolah yang secara garis besar berhubungan dengan permasalahan dan potensi pembelajaran.

1. Letak SMA Negeri 11 Yogyakarta

SMA Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode pos 55233. Nomer telepon (0274) 565898. SMA N 11 Yogyakarta terletak di sisi timur Jl. AM. Sangaji No. 50. Berikut profil lengkapnya :

Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
NISN/NSS	: 301046004059
Status	: Negeri
Luas Tanah	: 19.722 m ²
Luas Bangunan	: 8.565 m ²
Status Akreditasi	: Terakreditasi A (96,63)
Pelaksana Program SM:	SK.Dit. Pembinaan SMA No 961/C.C4/LK/2010, Penetapan Model SKM-PBKL-PSB 132 SMA ModelSKM-PBKL-PSB

Alamat Sekolah : Jalan AM. Sangaji no. 50 Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kab/Kota : Yogyakarta
Kecamatan : Jetis
Kode Pos : 55233
Telepon : 02744565898
Fax : 02744565898
Website : www.sma11jogja.sch.id
E-mail : smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 11 Yogyakarta

Gedung dibangun pada tahun 1897 dan digunakan sebagai gedung Kweekschool (Sekolah Guru Jerman Belanda). Tanggal 3-5 Oktober 1908 dijadikan ajang Kongres Boedi Utomo yang pertama dan menempati ruang makan Kweekschool (Aula). Tahun 1927 kompleks gedung ini digunakan sebagai sekolah guru 4 tahun dan 6 tahun (HIK). Selama penjajahan Jepang dipergunakan untuk SGL dan ditutup pada masa Revolusi Kemerdekaan RI.

Tahun 1946 sekolah dibuka kembali dengan nama SGB untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru yang berpendidikan 6 tahun pada bulan November 1947, pemerintah membuka sekolah guru A (SGA) sehingga kompleks gedung menjadi SGA/SGB dipimpin oleh Bapak Sikun Pribadi.

Clash II pecah. Sekolah terpaksa ditutup dan dibuka kembali ketika Yogyakarta kembali ke Pemerintah RP (Juni 1949). SGA/B dibuka kembali dengan menempati ruang-ruang STM Negeri karena kompleks SGA dipakai sebagai asrama tentara. Tahun 1950 dengan bantuan Sri Sultan HB IX, SGA/B kembali menempati kompleks Jln. AM Sangaji 42. Tahun 1959, SGA kembali menempati kampus Jln. AM Sangaji 38, karena SGB tidak menerima siswa baru lagi dan berubah fungsi menjadi SMP 6 Yogyakarta menempati Jln. Cemoro Jajar No.1.

Dengan meningkatkannya kebutuhan tenaga guru pada tahun 1953/1954 dibuka SGA II menempati lokasi yang sama dengan SGA I tetapi masuk sore hari. Tahun 1959/1960 kedua SGA digabung menjadi SGA I.

Tahun 1967 diadakan integrasi SGA dan SGTK. SGA menjadi SPG I dan SGTK menjadi SPG II. Tahun 1970 SPG Negeri 1 Yogyakarta ditetapkan sebagai pusat latihan guru SD dan pada tahun 1971 dijadikan sebagai home base I di DIY. Pada tahun 1979 di kompleks sekolah didirikan Perpustakaan Perintis. Pada tahun 1989 Pemerintah mengalih fungsikan SPG menjadi SMA, SPG Negeri 1 menjadi SMA 11 Yogyakarta.

Berdasar SK Mendikbud RI No.0000/0/1989 yang menetapkan dibukanya SMA baru, maka terhitung mulai tanggal 9 September 1989 SMA Negeri 11 Yogyakarta berdiri. Pada awal tahun ajaran 1989/1990 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 11 Yogyakarta diserahkan kepada SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan Kepala Sekolah. Kepala sekolah sejak 1947 sampai dengan sekarang adalah :

- a. 1947 – 1948 (SGA) : Bapak Sikun Pribadi
- b. Yogya Kembali : Bapak Ali Murni
- c. 1952 : Bapak Supoyo
- d. 1956 – 1959 : Bapak Slamet Warsito
- e. 1959 – 1963 : Bapak R. Sunaryo
- f. 1963 – 1975 (SPG) : Bapak R. Suharman
- g. 1975 – 1980 : Bapak Drs. Lasmadi S
- h. 1980 – 1987 : Bapak Drs. Soemarjono
- i. 1987 – 1989 : Bapak Drs. Soejono
- j. 1989 – 1992 : Bapak Drs. Slemat Suwidyo

(masa peralihan SPG) alih fungsi menjadi SMA 11 Yogyakarta tahun 1989)

1993 – 1995 (SMA 11) : Bapak Drs. Gatot Sugiono

1995 – 1999 (SMA 11) : Bapak Eddy Sugiarto

2000 – 2007 (SMA 11) : Bapak Drs. H. Randi Wijiatno

- n. 2007 – 2009 : Ibu Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M
- o. 2009 – 2012 : Bapak Drs. Bambang Supriyono, M.M
- p. 2012 – 2016 : Dra. Baniyah
- q. 2016 – sekarang : Rudy Rumanto, S.Pd.

1989 s/d. 1990 jumlah kelas 12

1991 s/d. 1994 jumlah kelas 14

1994 s/d. 2008 jumlah kelas 16

2009 s/d. 2010 jumlah kelas 18

2010 s/d. 2011 jumlah kelas 20

2011 s/d. 2012 jumlah kelas 23

2012 s/d. 2013 jumlah kelas 26

2013 s/d. 2014 jumlah kelas 27

2014 s/d. sekarang jumlah kelas 27

3. Visi Misi SMA Negeri 11 Yogyakarta

Visi

Trend perkembangan dunia ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sangat cepat pada berbagai aspek kehidupan. Hal itu menuntut adanya paradigma baru dunia pendidikan yaitu perlunya cara pandang secara holistik. Artinya dunia pendidikan akan menekankan pada pendekatan yang menyeluruh dan bersifat global. Paradigma baru di dunia pendidikan ini sekaligus menuntut pengembangan kemampuan siswa untuk : a). Mendekati permasalahan secara global dengan pendekatan multidipliner, b). Menyeleksi arus informasi yang sedemikian deras untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, c). Menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain secara kreatif, d). Meningkatkan kemandirian dalam kehidupan yang semakin kompleks, e). Menekankan pembelajaran lebih pada *learning to learn* daripada *learning something*.

Oleh karena itu, peningkatan suatu pendidikan untuk bersaing di era global sangat diperlukan. Mutu pendidikan hanya akan terwujud jika proses pendidikan di sekolah benar-benar menjadikan siswa mampu belajar dan belajar sebanyak mungkin. Mutu pendidikan harus dilihat dari meningkatnya kemampuan belajar siswa secara mandiri, bukan dari informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan apa pun yang mereka kuasai adalah hasil belajar yang mereka lakukan sendiri. Selain itu, perbaikan suatu pendidikan ini sesungguhnya terjadi di dalam kelas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dihindarkan dari perkembangan dunia secara global, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penerapan. Teknologi informasi dan komunikasi harus dipahami dan dikuasai oleh siswa sekolah menengah. Dengan demikian upaya penataan dan pengembangan program pendidikan perlu diperhatikan dengan seksama agar tetap relevan dengan kebutuhan pembangunan. Penataan dan pengembangan SMA perlu diarahkan pada program-program yang dapat meningkatkan akses, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

SMA Negeri 11 Yogyakarta memandang perlu mempersiapkan lulusannya untuk memiliki kemampuan tersebut agar lebih dapat bersaing dan

mendapat kesempatan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi atau memperoleh posisi penting di dunia usaha atau dunia industri di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, SMA Negeri 11 Yogyakarta perlu melakukan proses perubahan dan pengembangan guru, karyawan dan siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja pada era globalisasi ini, dengan mereposisi menjadi SMA Kebangsaan yang memiliki program Pendidikan Berbasis Budaya, yang harapannya dapat meningkatkan kualitas akses, mutu dan relevansi serta efisiensi pengelolaan pendidikan. Sejak beberapa tahun terakhir ini orientasi pengembangan SMA Negeri 11 Yogyakarta sudah mengarah ke sekolah modern yang unggul dalam kemampuan pelestarian budaya tata Boga dan Karawitan, unggul dalam penguasaan bahasa Inggris serta teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mendukung arah pengembangan sekolah tersebut maka dicanangkan suatu VISI SMA Negeri 11 Yogyakarta sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG UNGGUL INTELEKTUAL, INTEGRITAS SANTUN BERWAWASAN KEBANGSAAN DAN BERCAKRAWALA GLOBAL”

Visi ini merupakan kristalisasi dan upaya keras SMA Negeri 11 Yogyakarta dalam mencetak dan menghasilkan lulusan berkualitas dari sisi intelektual maupun integritas moral, serta memiliki semangat untuk kebangsaan, sehingga dapat berkembang dan bermanfaat untuk bangsa dan negara Indonesia. Adapun makna sekolah unggul intelektual, integritas santun, berwawasan kebangsaan, dan bercakrawala global adalah sebagai berikut:

Sekolah UNGGUL INTELEKTUAL adalah sekolah yang insannya tajam pikirannya, cerdas, pandai, tanggap, berpengetahuan luas, terampil, berpikir ilmiah, kreatif, inovatif dan logis.

Sekolah INTEGRITAS SANTUN adalah sekolah yang insannya yang mengerti siapa dirinya, masa depannya, berpikiran ke depan, punya rasa percaya diri, berpandangan terbuka, berbudi luhur, taat menjalankan agamanya, sopan santun, memiliki perasaan hati yang bersih, murni dan mendalam.

Insan BERWAWASAN KEBANGSAAN BERCAKRAWALA GLOBAL adalah insan yang menyadari cinta bangsa dan tanah air bertekad mempertahankan dan memajukannya sehingga setara dengan bangsa-bangsa lain dan menyadari merupakan bagian dari kehidupan di dunia ini.

Mencapai suatu visi harus diketahui indikator ketercapaian dari visi tersebut. Adapun indikator visi SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah:

- Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
- Unggul dalam jumlah siswa diterima perguruan tinggi nasional maupun internasional
- Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- Unggul dalam penggunaan teknologi informasi
- Berprestasi dalam kegiatan bidang Teknologi, IPA, maupun sosial
- Unggul dalam kemampuan berbahasa Inggris
- Unggul dalam Olimpiade Sains
- Unggul dalam kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- Unggul dalam penerapan sekolah berwawasan kebangsaan
- Unggul dalam proses belajar yang efektif dan kondusif
- Terwujudnya kelembagaan sekolah yang selalu belajar (*learning school*)
- Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing di kancah internasional
- Unggul dalam pemahaman dan pengamalan Iman dan Taqwa dengan kesantunan

Misi :

Sejalan dengan visi dan indikator visi yang telah dicanangkan dan dengan semangat untuk mengedepankan keunggulan di era global, maka SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki misi :

- Menerapkan sistem layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan
- Mengembangkan kemampuan akademik bercakrawala global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum lokal, nasional, maupun internasional
- Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal yang berakar pada misi-misi agama dan budaya nasional Indonesia sesuai dengan tuntutan globalisasi
- Menciptakan budaya sekolah yang sportif, kreatif, menyenangkan, dan santun dengan penuh rasa kekeluargaan

Membangun kerjasama dengan pihak luar sekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi.

Tujuan SMA Negeri 11 Yogyakarta

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 11 Yogyakarta 4 tahun ke depan sesuai dengan visi dan misinya adalah sebagai berikut:

Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Mengoptimalkan potensi dan kreativitas peserta didik untuk mencapai berbagai keunggulan dan mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional dalam waktu sewindu.

Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan akademik dan non akademik berwawasan global, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Mewujudkan profesionalisme dan etos kerja penyelenggara pendidikan.

Menjadikan warga sekolah bersikap jujur, kreatif, inovatif dan mandiri serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

4. Kondisi Fisik Sekolah

Secara geografis SMA N 11 Yogyakarta terletak di Jalan A.M Sangaji No.50 Yogyakarta. Kondisi Fisik Sekolah dapat dikatakan baik, ini terlihat dari tata letak ruang, bangunan dan kebersihan lingkungan yang sangat terjaga serta penghijauan taman yang ada disekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta. Gedung sekolah terdiri dari kelas, ruang guru, ruang waka, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang AVA, ruang komite sekolah, ruang garuda, ruang nusantara, perpustakaan, aula, masjid, kantin, laboratorium, taman, lapangan basket, sepak bola, lapangan tenis, ruang OSIS dan ruang agama, lapangan upacara, koperasi, kamar mandi, ruang kesenian, PSB, ruang pengandaan. Adapun fasilitas atau sarana dan prasaranan yang terdapat di SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	X	9	X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPA 7, X IPS 1, X IPS 2

2.	XI	9	XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI MIA 5, XI MIA 6, X IIS 1, X IIS 2, XI IIS 3
3.	XII	9	XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPA 6, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3
Jumlah Kelas			27 Ruang

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMA N 11 Yogyakarta bernama Perpustakaan Ki Hajar Dewantara. Perpustakaan ini dikelola dengan sangat baik. Kondisi dari perpustakaan tersebut adalah rapi, bagus dan bersih. Ruangnya sangat luas dan nyaman. Disana terdapat kursi, meja baca, dan tempat lesehan untuk membaca.. Perpustakaan ini pernah menjadi juara perpustakaan terbaik se-DIY tahun 1993. Selain sebagai tempat untuk membaca dan mencari buku, perpustakaan juga berfungsi sebagai kelas non Islam. Perpustakaan tersebut sudah mengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya. Berikut adalah pengelompokan buku di perpustakaan :

Laporan KKN PPL mahasiswa

Karya umum

Ilmu sosial, politik, ekonomi, hukum dan pendidikan

Ilmu agama

Bahasa

Ilmu murni

Ilmu terapan

Kesenian dan olahraga

Kesusastraan

Biografi dan sejarah

Fiksi

Mapel praktek akuntansi

Silabus berbagai mata peajaran

Kumpulan soal-soal mata pelajaran

Ilmu pasti dan IPA

Ilmu pengetahuan dan masyarakat

Sastra

Seni hiburan dan olah raga

Sejarah, Biografi, dan Ilmu bumi

Silabus

Ilmu pengetahuan bahasa

Karya ilmiah
Majalah
Koran

Komputer di perpustakaan itu, ada sebanyak 10 yang komputer dan dapat digunakan dengan baik. Sedangkan majalah-majalah di perpustakaan masih kurang, terutama majalah bahasa Inggris. Buku-buku siswa banyak yang baru terutama buku-buku mata pelajaran kurikulum 2013.

c. Ruang Kepala Sekolah

Terletak di bagian depan sekolah dan di samping ruang tata usaha. Di dalamnya terdapat meja dan kursi untuk menerima tamu dan terdapat tv untuk memantau ruang kelas dengan alat bantu cctv.

d. Ruang Tata Usaha

Terletak di samping ruang kepala sekolah. Di dalamnya terdapat beberapa almari yang digunakan untuk menyimpan arsip sekolah. Ruangan ini tertata dengan rapi.

e. Ruang Wakil Kepala Sekolah (Waka)

Terletak di sebelah timur Aula Boedi Utomo. Terdapat 4 waka, yakni waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas, dan waka kurikulum.

f. Ruang Guru

Ruang guru terletak di sebelah selatan ruang waka. Terdapat kursi dan meja untuk setiap guru. Selain itu, ruangan ini juga dilengkapi dengan kulkas, dispenser, toilet khusus, dan mushola untuk para guru

g. Lapangan Sekolah

Terdapat tiga lapangan sekolah, yakni di bagian barat, utara dan timur sekolah. Lapangan barat biasa digunakan sebagai lapangan upacara dan halaman parker mobil. Lapangan utara digunakan sebagai lapangan bulutangkis, basket, sepakbola, dan futsal. Sedangkan lapangan bagian timur terletak di tengah sekolah dan biasa digunakan sebagai lapangan upacara/ apel pagi serta lapangan basket.

h. Ruang Aula

Aula Boedi Utomo terletak di sebelah timur bagian informasi (ruang piket). Aula Boedi Utomo digunakan untuk berbagai pusat kegiatan, baik bimbingan siswa setiap Hari Senin, kegiatan olahraga, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

i. Ruang PKK

Ruang PKK terletak di bagian depan dekat tempat parkir siswa, ruang PKK digunakan untuk praktek memasak bagi para siswa.

j. Laboratorium Fisika

Laboratorium fisika telah memiliki perlengkapan yang cukup lengkap seperti alat alat laboratorium pendukung pembelajaran

k. Laboratorium Biologi

Laboratorium biologi telah memiliki perlengkapan yang cukup lengkap seperti *prepare* basah, tabung reaksi, dan mikroskop.

l. Laboratorium Kimia

Laboratorium kimia sudah memiliki perlengkapan yang cukup seperti tempat penyimpanan larutan dan alat praktikum lainnya.

m. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa telah memiliki perlengkapan yang cukup lengkap. Laboratorium bahasa tertata rapi dengan ruangan yang sudah dilengkapi AC dan terdapat pula tempat cuci tangan di dalamnya.

n. Laboratorium Komputer

Untuk memudahkan proses pembelajaran yang berbasis Teknologi dan Informasi, SMA N 11 Yogyakarta menyediakan ruang komputer. Ruangan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan materi pelajaran yang berhubungan dengan teknologi. Unit komputer yang disediakan pun cukup memadai untuk mengakomodir kebutuhan siswa.

o. Ruang AVA

Ruang ava merupakan tempat tertutup yang digunakan untuk pertemuan, dan seminar. Ruangan ini dikelola dengan baik dan terjaga kebersihannya.

p. Ruang Komite Sekolah

Ruang komite sekolah ini merupakan tempat untuk rapat pengurus sekolah seperti kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah. Ruangan ini juga digunakan sebagai *basecamp* PPL 2016.

q. Ruang Garuda

Ruangan ini terdiri dari banyak kursi, LCD, papan tulis, layar proyektor, dan AC. Ruangan ini biasanya digunakan untuk rapat guru maupun organisasi seperti rapat pengurus OSIS. Terletak di sebelah timur ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah.

r. Masjid

Masjid yang berada di sekolah ini cukup besar dan luas. Tempatnya bersih dan nyaman. Alat ibadah seperti mukena yang terdapat di masjid ini cukup banyak. Karpet untuk sholat pun bersih serta tertata rapi menyesuaikan garis lantai. Keseluruhan dari masjid bersih dan nyaman. Terdapat tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, terdapat pula kamar mandi di setiap tempat wudhu.

s. Usaha Kesehatan Sekolah

UKS sebagai miniatur rumah sakit disekolah yang memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan siswa SMAN 11 Yogyakarta dan sekaligus sebagai mekanisme kontrol kualitas gizi siswa dengan dilengkapi 7 matras, 2 almari, tempat obat-obat, dan timbangan.

t. Koperasi Sekolah

SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki koperasi yang dikelola oleh beberapa karyawan. Jam kerja koperasi dibuka dari mulainya kegiatan belajar siswa hingga selesai. Makanan yang dijual adalah titipan dari penjual dan titipan siswa. Selain menjual makanan, koperasi juga menjual kebutuhan siswa antara lain seragam, LKS, dan alat tulis. Pertanggungjawaban kegiatan koperasi dilaporkan langsung ke kepala sekolah. Koperasi ini dilengkapi dengan satu unit mesin fotokopi. Koperasi ini terletak di antara ruang kelas XII.

u. Ruang OSIS dan Organisasi Ekstrakurikuler

Ruang OSIS dan ruang organisasi ekstrakurikuler seperti Pleton Inti (Tonti) dan Teater terdapat sepanjang bagian utara sekolah. Ruangan tersebut antara lain berisi meja, almari, *whiteboard*, kipas angin, papan visi dan misi,

papan struktur organisasi, papan program kerja, kotak saran, foto pengurus, dan alat tulis.

v. Ruang Bimbingan Konseling (BK)

SMAN 11 Yogyakarta memiliki ruang khusus untuk bimbingan dan konseling dengan 3 guru pembimbing. Kegiatannya meliputi bimbingan konseling, layanan informasi, layanan orientasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu.. Bimbingan konseling mencakup 4 bidang bimbingan pribadi, sosial, dan belajar. Ruang BK di lengkapi dengan instrumen bimbingan seperti daftar cek masalah, inventori tugas perkembangan, sosisometri, instrumen tipe belajar, ATM (Alat Temukan Minat), MLM (Media Lacak Masalah), dan sebagainya. Sarana yang ada yaitu 3 set meja guru, 1 set ruang tamu, 2 ruang konseling individu, 1 ruang konseling kelompok, seperangkat komputer, telepon, kipas, almari, dan rak brosur.

w. Kamar Mandi/ WC

SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki kamar mandi/ toilet cukup banyak (sekitar 12). Kamar mandinya bersih,, terdapat tempat untuk cuci tangan, serta terdapat tempat sampah di setiap kamar mandi.

x. Kantin

SMA Negeri 11 Yogyakarta menyediakan kantin untuk siswa. Ada beberapa kantin yang berlokasi di sekitar sebelah selatan Aula Boedi Utomo.. Kantin terawat dengan bersih dan rapi sehingga memberi kenyamanan kepada siswa maupun penjaga kantin disana.

y. Area Parkir

Terdapat tiga arena parkir yaitu khusus guru, siswa dan tamu. Sebagian besar warga sekolah mengendarai sepeda motor untuk ke sekolah. Terdapat beberapa warga sekolah yang juga menggunakan kendaraan roda empat. Area parkir murid dibedakan menjadi dua. Area parkir utara digunakan untuk murid-murid kelas XII sedangkan area parkir selatan digunakan untuk murid-murid kelas XI.

5. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Data Kualifikasi Guru

Jenis Kelamin		Jml Guru	Pendidikan			Status Kepegawaian			Ket.
Putra	Putri		D3	S1	S2	PNS	Naban	GTT	Proses S2
20	40	60	1	54	5	40	4	16	1

b. Daftar Nama Tenaga Pendidik

No.	Nama	Jabatan
1.	Rudy Rumanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Agus Subiantoro, S.Pd	Guru Ekonomi
3	Nuny Baswari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4	Drs. Sudono	Guru Matematika
5	Dra. Triyanti Pudji Lestari	Guru Sosiologi
6	Drs. F. Sunu Purwawarsita	Guru Bahasa Inggris
7	Drs. F. Suharjono	Guru Sejarah
8	Dra. Rusmiyati	Guru Matematika
9	Dra. Hj. Ari Rochiastuti, M.A	Guru Kimia
10	Drs. FX. Supardi	Guru Bahasa Indonesia
11	Dra. Koesnawati	Guru Biologi
12	Drs. Bidrun Fatoni	Guru Matematika
13	Dra. Penny Widyawati	Guru Biologi
14	Dra. Andri Yogastari	Guru Bahasa Indonesia
15	Drs. G. Joko Santoso	Guru Bahasa Inggris

16	Hj. Marthin Mugiwati, S.Pd	Guru PKn
17	Drs. Harjendro,ESJ, M.Pd	Guru Fisika
18	Dra. Siti Herzamzam	Guru Matematika

19	Drs. Tata Widiatmana	Guru Fisika
20	Dwi Raharjo, S.Pd	Guru Kimia
21	Dra. Sri Maryatun	Guru BK
22	Sihana, S.Pd	Guru Geografi
23	Dra. Rahayu Erry Murti	Guru Fisika
24	Drs. Suroso	Guru Sejarah
25	Yulius, S.Pd	Guru Matematika
26	Drs. Muhammad Mahfudz M.A	Guru Agama Islam
27	Drs. Subandriyo	Guru Geografi
28	Kristina Kartinem	Guru Agama Katolik
29	Dra. Bariyatun	Guru Matematika
30	Drs. Edy Widyanta H.I	Guru Bahasa Indonesia
31	Titi Dwi Kurnasih, S.Pd	Guru Biologi
32	Sulastri, S.Pd	Guru PKn
33	Nuning Rahayu, S.Pd	Guru Seni Budaya
34	Yuara Ermawati, S.Pd	Guru Biologi
35	Dra. Sugiharti	Guru BK
36	Ratih Wulandari, S.Pd	Guru Penjas Orkes
37	Edi Prajaka, S.Pd	Guru BK
38	Ruswidaryanto, S.Pd	Guru Ekonomi
39	Endang Mariastuti, S.Si	Guru TIK
40	Herman Junaedi, S.Pd	Guru Seni Budaya

41	Catur Priyo, S.Pd	Guru Geografi
42	Ulin Nuha, S.Pd.I	Guru Agama Islam
43	Tri Utami, S.PAK	Guru Agama Kristen
44	Andri Widyastuti, S.Sn	Guru Seni Budaya
45	C. Tyasasih Widyastuti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
46	Dian C. Rusliadi, S.Si	Guru TIK
47	Adriyani Winahyutari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
48	Noer Indahyanti, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Inggris
49	Sri Wulan Dianingtias, S.S	Guru Bahasa Jepang
50	Pramuka Giri Sutanto	Guru PKn
51	Drs. Purwo Putranto W	Guru Sosiologi
52	Ida Retnawati, S.Ag	Guru Agama Hindu
53	Rika Kusumaningrum, S.Pd.T	Guru Tata Boga
54	Johansyah Sungsang	Guru Bahasa Jawa
55	Yoga Bagaswara	Guru Penjas Orkes
56	Tri Suci Rahmawati, S.S	Guru Bahasa Jepang

57	Yuliana Purnawati, S.Pd	Guru Kimia
58	Drs. R. Ananta Djoko S	Guru Kimia
59	Drajad Gatot Subroto, S.Pd	Guru Penjas Orkes
60	Ari Septiyanto, M.Pd	Guru Penjas Orkes
61	Amrita Kurnia K., S.Pd.I	Guru Agama Islam
62	Prima Y.P., S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

c. Daftar Nama Tenaga Kependidikan dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1	Alip Prasetya	Caraka
2	Abrar	Staff Perpustakaan
3	Aris Nugroho	Security
4	Dhana Kresmawan, SE	Bendahara Sekolah
5	Digdoyo Budi Widodo	Laboran Fisika dan IT
6	Eka Waluya	Staff Tata Usaha
7	Endah Retnawulan	Kesiswaan
8	Erika Sulistikno, S. St.	Bid. IT
9	Fitriana Suciati, SE	Staff Tata Usaha
10	Hermin Widya Astuti, S.Pd	Ur. Koperasi
11	Heru Setiawan	Caraka
12	Kus Emiyatun	Pembuat Daftar Gaji

13	Nanik Handayani	Persuratan
14	Saidi	Kesiswaan
15	Sidig Wijanarko, A.Md	Bid. IT
16	Sri Suhartini	Kepala Tata Usaha
17	Wahyu Dwi Ermawati	Pembuat Daftar Gaji
18	Zulfa Erlin Muflihah, SIP.	Staff Perpustakaan
19	Haryanto	Security
20	Margaretha Sri Wahyuni	Staff Perpustakaan
21	Marjoko	Security
22	Susanto	Ur. Koperasi
23	Tito Banitho	Security

d. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki 861 siswa, siswa kelas X berjumlah 285 siswa, kelas XI berjumlah 288 siswa dan kelas XII berjumlah 288 siswa . Dengan jumlah siswa tiap kelas rata-rata 32 siswa.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik per Rombel
X IPA	192	6	32
X IPS	93	3	31
XI IPA	192	6	32
XI IPS	96	3	32

XII IPA	192	6	32
XII IPS	96	3	32
Jumlah	861	27	-

e. Program Kerja Lembaga

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah Kepala sekolah dibantu oleh empat Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

Wakasek Kesiswaan yang mengurus tentang siswa-siswa yang ada disekolah program kerjanya seperti: Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Masa Orientasi Siswa baru.

Wakasek Hubungan Kerjasama Masyarakat, kegiatan program kerja Humas seperti: kerjasama dengan komite, pertemuan dengan wali murid kelas X, pertemuan dengan wali murid kelas XII.

Wakasek Kurikulum, dengan program kerjanya antara lain adalah persiapan awal Tahun Ajaran, persiapan KBM dan pelaksanaan Penilaian.

Wakasek sarana prasarana, dengan program kerjanya antara lain adalah perbaikan sarana dan prasarana disekolah, penambahan ruang kelas dan juga kamar mandi.

Tata Tertib SMA Negeri 11 Yogyakarta

Umum

Semua peserta wajib :

Datang disekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.

Mengikuti semua mata pelajaran yang ditetapkan disekolah.

Mengikuti kegiatan upacara bendera.

Menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, kerindangan kekeluargaan dan kesejahteraan sekolah (7 K).

Menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

Memelihara dan menjaga sarana dan prasarana sekolah.

Meminta surat izin kepada sekolah melalui guru piket atau guru BK apabila datang terlambat atau akan meninggalkan sekolah, sebelum jam pelajaran usai.

Menaati segala ketentuan sekolah yang berlangsung.

Etika

Semua peserta didik harus bersikap sopan, saling menghormati antarsesama teman, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.

Peserta didik tidak dibenarkan memotong pembicaraan jika guru/ karyawan sedang berbicara.

Peserta didik yang akan memasuki ruang kepala sekolah, ruang staff kepala sekolah, ruang guru, ruang karyawan, dan ruang kelas harus mengetuk pintu terlebih dahulu.

Peserta didik harus bersepatu dan baju dimasukan dengan rapi.

Pakaian

Setiap hari senin sampai kamis peserta didik putri memakai blus warna putih lengan panjang memakai satu saku tanpa tutup disebelah kiri, dipakai dan dimasukan dalam rok abu-abu.

Setiap hari senin sampai kamis peserta didik putra memakai kemeja warna putih lengan pendek memakai satu saku tanpa tutup disebelah kiri, dipakai dan dimasukan dalam celana abu-abu.

Setiap hari jumat peserta didik putri mengenakan blus batik memakai rok bebas bukan dari bahan jeans.

Setiap hari jumat peserta didik putra mengenakan kemeja batik memakai celana bebas bukan dari bahan jeans.

Setiap hari sabtu peserta didik putri mengenakan pakaian pramuka dan rok pramuka rapi.

Setiap hari sabtu peserta didik putra mengenakan pakaian pramuka dan celana panjang pramuka rapi.

Selama berada dilingkungan sekolah harus berpakaian rapi, baju dimasukan, dan bersih.

Peserta didik dilarang memakai sandal pada waktu sekolah.

Bahan dan potongan pakaian sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Larangan

Membawa mobil pada saat ke sekolah.

Merokok, minum-minuman keras/ narkoba dan membawa senjata tajam.

Merusak, mengotori, mencorat-coret meja, ruang kelas, sekolah dan lingkungannya.

Memakai perhiasan yang berlebihan.

Peserta didik pria tidak boleh berambut panjang, memakai gelang, kaling, anting dan bertato.

Peserta didik tidak boleh mengecat rambut non hitam.

Membawa buku atau media porno dan melanggar etika pendidikan.

Menghidupkan *handphone* pada saat jam pelajaran.

Berada di tempat parkir dan lingkungan sekolah diluar sekolah pada istirahat/ jam kosong.

Makan minum di luar sekolah pada jam istirahat atau jam pelajaran.

Mengadakan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar.

Sanksi

Berupa teguran lisan.

Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali.

Skorsing

Dikembalikan kepada orang tua wali

Interaksi Sosial Personalia

Hubungan sosial antara personalia yang tampak di SMA Negeri 11 Yogyakarta terlihat saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga dapat menghasilkan kerja sama yang optimal.

Interaksi Sosial Guru-Siswa

Interaksi sosial guru dan siswa terdapat hubungan yang harmonis dan kekeluargaan. Siswa menghormati guru begitu juga sebaliknya. Ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

Interaksi Sosial Antarsiswa

Interaksi sosial antar siswa berjalan cukup baik, ini terlihat ketika acara lomba dalam memperingati HUT Kemerdekaan RI saling menghormati dan mendukung untuk mengikuti acara lomba. Selain itu, interaksi sosial antarsiswa yang baik juga terlihat ketika salah satu teman sedang mengalami kesusahan, maka yang lain tidak segan untuk membantu. Terbukti dengan adanya kunjungan ke tempat teman yang sedang sakit sebagai wujud kepedulian dan interaksi sosial yang berjalan dengan baik.

B. PERUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL

Kegiatan PLT Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dilaksanakan dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017.

1. Rancangan Program Kerja PPL

Hasil pra PLT selanjutnya digunakan untuk menyusun rancangan program untuk lokasi SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Permasalahan sekolah sesuai potensi yang ada
- b. Kemampuan mahasiswa
- c. Faktor pendukung yang diperlukan (sarana prasarana)
- d. Ketersediaan waktu

2. Penjabaran Program Kerja PPL

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2017, mengenai kondisi serta kegiatan pembelajaran di sekolah dan seluruh aspek penunjang kegiatan pembelajaran maka diperoleh beberapa gambaran tentang keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah analisis dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan serta dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Peningkatan kelengkapan media pembelajaran geografi sebagai sarana pembelajaran geografi di kelas untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran serta agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan melalui kegiatan demonstrasi di depan kelas.
- b) Pengembangan metode pembelajaran geografi yang bervariasi dalam rangka mencegah terjadinya miskonsepsi dan menghilangkan ketakutan terhadap geografi.

- c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan* yang sesuai dengan standar nasional sebagai pedoman dalam mengajar agar indikator pembelajaran dapat dicapai, selain itu dapat digunakan untuk mengontrol guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.
- d) Pendayagunaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 11 Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkompetisi pada prestasi pelajaran geografi.
- e) Kebutuhan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada.
- f) Kondisi dan Potensi yang ada di SMA Negeri 11 Yogyakarta

3. Program Kerja Kegiatan PPL

Observasi pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pada tanggal 3 Maret 2017 di kelas XI IPS 1 bersama guru pembimbing yaitu Bapak Sihana, S.Pd., M.Sc. Sesuai dengan observasi kegiatan pembelajaran tersebut, dapat dirumuskan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PLT, diantaranya:

a. Program PPL Individu Utama

1) Mempersiapkan Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan adalah, bab “PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM INDONESIA” untuk kelas XI sub materi yang disiapkan adalah klasifikasi sumber daya, potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di Indonesia, dan Pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, kemudian bab “KETAHANAN PANGAN, INDUSTRI DAN ENERGI” dengan sub materi pengertian ketahanan pangan, bahan industri, serta energi baru terbarukan, dan potensi persebaran sumberdaya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional.

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum pelaksanaan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PPL harus membuat skenario atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas yang meliputi materi yang akan disampaikan, metode, dan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung yang dikenal dengan *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh mahasiswa dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

b. Pembuatan Soal

Pembuatan soal-soal tiap pertemuan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Soal-soal ini mengacu kepada materi yang sedang dipelajari di kelas. Soal-soal ini dapat berupa contoh soal untuk latihan para peserta didik.

c. Penyusunan Media Pembelajaran

Media pembelajaran disusun bersamaan dengan pembuatan RPP agar sesuai dengan target pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media pembelajaran menggunakan *white board*, dan spidol, dan berupa *slide* dalam PPT, video, dan peta Indonesia.

d. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setiap materi pokok berupa tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan harian. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk menilai sikap dan psikomotorik peserta didik, serta lembar observasi yang diisi oleh guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah satu bab selesai dipelajari.

e. Pembuatan Sistem Penilaian

Sistem penilaian melalui penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan selalu diusahakan diadakan penilaian, baik itu afektif, kognitif maupun psikomotorik. Tetapi Untuk penilaian ulangan harian diadakan setelah selesainya penyampaian materi yang diajarkan dalam setiap bab. Sistem penilaian menggunakan skor 100 untuk tugas (individu maupun kelompok) dan ulangan harian.

f. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Setiap selesai mengerjakan penyusunan RPP (*lesson plan*) dan media pembelajaran kemudian dikonsultasikan kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan praktik mengajar. Selain itu juga selalu dikonsultasikan kepada guru pembimbing tentang materi ajar sebelum memulai praktik mengajar.

g. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing DPL-PPL

DPL-PPL mengunjungi mahasiswa PPL sebanyak 4 kali yang dilakukan pada tanggal 29 September, 11 Oktober, 31 Oktober dan 15 November 2017 membahas mengenai persiapan mengajar dan evaluasi pengalaman mengajar di kelas.

h. Praktik Mengajar di Kelas

Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran, menambah pengetahuan mahasiswa dalam penyampaian ilmu di dalam kelas, dan pengembangan potensi diri mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional.

i. Mengoreksi pekerjaan peserta didik, baik tugas maupun UTS

Berhubungan dengan penilaian, maka diwajibkan untuk menilai hasil kerja dari peserta didik. Oleh karena itu setiap pekerjaan peserta didik harus dinilai dan merekapnya kedalam daftar nilai yang kemudian digunakan sebagai penilaian untuk peserta didik.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

Persiapan mengajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa PLT sebelum melakukan praktik mengajar sesuai dengan jurusan masing-masing. Untuk kelancaran pelaksanaan program yang telah direncanakan, berikut tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa PLT UNY :

1. Pembekalan Pengajaran Mikro

Pembekalan pengajaran mikro merupakan salah satu bentuk orientasi pengajaran mikro yang dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang pengetahuan dasar yang diperlukan pada praktik pengajaran mikro dan praktik pembelajaran di sekolah/lembaga. Materi pembelajaran mikro dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Materi kompetensi Profesional, yaitu mencakup:

1. Standar Kompetensi Guru
2. Mekanisme pengajaran mikro
3. Inovasi pembelajaran, yang terdiri dari pembelajaran yang kontekstual, kurikulum K13.

b. Materi Kompetensi kepribadian, meliputi sebagai berikut:

- a. Etika Profesi pendidik
- b. Motivasi dan komitmen dalam tugas.

Pembekalan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PPL. Pembekalan ini dilakukan oleh setiap jurusan secara terpisah.

2. Pengajaran Mikro

Micro teaching merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diadakan pada semester VI sebagai salah satu syarat lulus sebelum pelaksanaan PPL. Pada pembelajaran mikro ini, mahasiswa dibagi di dalam kelompok kecil yang terdiri dari 10 mahasiswa yang diampu oleh satu dosen pembimbing mikro. Praktik Pembelajaran Mikro meliputi :

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Praktik membuka pelajaran.
- c. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- d. Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- e. Praktik keterampilan mengajar terpadu.
- f. Teknik bertanya kepada peserta didik.

- g. Praktik efisiensi alokasi waktu dan penguasaan kelas.
- h. Praktik mengajar teori di kelas dengan bahasa baku dan jelas.
- i. Praktik menggunakan media pembelajaran.
- j. Praktik menutup pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 15 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

3. Observasi Pembelajaran

Tujuan observasi ialah untuk mengetahui keseluruhan kondisi sekolah secara mendalam agar nantinya dapat menyesuaikan diri pada saat pelaksanaan praktik lapangan terbimbing di sekolah untuk merancang kegiatan PLT sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kondisi situasi kelas dan perilaku guru di dalam kelas. Observasi dilakukan dengan masuk ke dalam kelas ketika berlangsungnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Observasi pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2017 di kelas XI IPS 1. Adapun yang menjadi objek dari observasi ini adalah :

a. Perangkat Pembelajaran

Pada saat dilakukan observasi, SMA Negeri 11 Yogyakarta masih menggunakan KTSP untuk kelas XI dan XII sehingga yang diobservasi adalah pembelajaran KTSP campuran dengan kurikulum 2013.

- 1) KTSP
- 2) Silabus
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Proses Pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak
- 7) Cara memotivasi peserta didik
- 8) Teknik bertanya dan menanggapi pertanyaan
- 9) Teknik penguasaan kelas
- 10) Penggunaan media pembelajaran
- 11) Bentuk dan cara evaluasi
- 12) Menutup pelajaran

c. Perilaku Peserta Didik

- 1) Perilaku peserta didik di dalam kelas

2) Perilaku peserta didik di luar kelas

B. PELAKSANAAN

Terdapat kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan PLT, kegiatan tersebut adalah praktik pembelajaran. Praktik pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPS 2.

1. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran

Praktik pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan PLT. Disini diharapkan mahasiswa PLT UNY dapat menjadi sosok guru yang profesional dengan menggunakan seluruh ketrampilan yang dimiliki. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah :

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien, dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai.

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang diadakan video pembentukan barang tambang untuk menyampaikan materi Pengelolaan Sumberdaya Tambang, dan peta persebaran sumberdaya alam untuk materi Pengelolaan Sumberdaya Alam, dan kartu kebijakan ketahanan pangan untuk materi Ketahanan Pangan untuk kelas XI. Media tersebut dibuat agar memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa. Selain itu, penulis membuat beberapa lembar kerja siswa baik kelompok maupun individu.

c. Praktik Mengajar

Kelas yang dijadikan sebagai tempat untuk praktik mengajar adalah kelas XI IPS 2 untuk potensi sumber daya Indonesia (kehutanan, pertambangan, maritim, dan pertanian) dan Ketahanan Pangan (potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan dan potensi persebaran sumberdaya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional. Untuk detailnya dapat disajikan dalam tabel berikut :

No	Hari, Tanggal	Kelas	Jam Ke	Materi
1.	Sabtu, 07 Oktober	XI IPS 2	7-8	Sebaran dan pengelolaan

				sumberdaya kehutanan
2.	Senin, 09 Oktober	XII IPS 2	4-5	Potensi dan Persebaran barang tambang
3.	Sabtu, 14 Oktober	XI IPS 2	7-8	Pengelolaan pertambangan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan
4.	Senin, 16 Oktober	XI IPS 2	4-5	Potensi dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan
5.	Sabtu, 21 Oktober	XI IPS 2	7-8	Pemanfaatan keanekaragama hayati
6.	Senin, 23 Oktober	XI IPS 2	4-5	Pengelolaan sumberdaya kelautan berkelanjutan
7.	Sabtu, 28 Oktober	XI IPS 2	7-8	Potensi dan Pengelolaan sumberdaya pariwisata
8.	Senin, 30 Oktober	XI IPS 2	4-5	Ulangan Harian
9.	Sabtu, 04 November	XI IPS 2	7-8	Potensi geografis Indonesia untuk Ketahanan Pangan dan definisi ketahanan pangan
10.	Senin, 06 November	XI IPS 2	4-5	Diskusi Kebijakan

				Ketahanan Pangan
11.	Sabtu, 11 November	XI IPS 2	7-8	Presentasi Potensi Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani Indonesia

d. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelas sama yaitu dengan memberikan tugas individu dan tugas kelompok, penugasan, presentasi, proyek, ulangan harian, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Pelaksanaan Koreksi Hasil Kerja Peserta Didik

Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran, peserta didik diberikan beberapa tugas dan UH yang perlu dikoreksi. Dalam hal ini diperlukan waktu untuk mengoreksi pekerjaan ± 30 peserta didik dari kelas XI IPS 2, memakan waktu ± 3 jam untuk tiap koreksi.

f. Perekapan Nilai Peserta Didik

Hasil kerja peserta didik yang telah dikoreksi kemudian direkap kedalam daftar nilai peserta didik yang kemudian akan diolah menjadi nilai harian peserta didik.

g. Pelaksanaan Remedial

Peserta didik yang mendapatkan nilai UH harian dibawah KKM diharuskan untuk mengikuti kegiatan remedial atau perbaikan. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki nilai peserta didik agar nilainya bisa mencapai KKM yang telah ditentukan.

h. Pengolahan Nilai Peserta Didik

Nilai harian peserta didik yang telah didapatkan dari beberapa tugas dan post test harian kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan untuk mengetahui kelemahan peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

1. Umpan Balik Guru Pembimbing

Pada pelaksanaan PLT ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing dari sekolah, yaitu Bapak Sihana, S.Pd., M.Sc dalam memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Umpan balik dari guru pembimbing meliputi:

a. Kegiatan sebelum praktik mengajar

Guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan praktik mengajar, baik sikap maupun mental. Sebelum pelaksanaan praktik mengajar, selalu dilakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Konsultasi ini juga memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk memberikan beberapa pesan dan masukan yang akan disampaikan sebagai bekal kegiatan mengajar di kelas maupun di lapangan. Beberapa masukan yang diberikan oleh guru pembimbing antara lain:

- 1) Memberikan tips-tips dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan pengalaman guru pembimbing untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran di lapangan dan didalam kelas.
- 2) Membantu untuk dapat menggali pemikiran kreatif peserta didik dan bagaimana teknik mengaktifkan peserta didik selama KBM.

b. Kegiatan Praktik Mengajar

Saat sedang dilaksanakan praktik mengajar, guru pembimbing mendampingi untuk melihat cara mengajar, suasana kelas, dan isi materi yang disampaikan sehingga nantinya dapat memberikan masukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

c. Kegiatan sesudah praktik mengajar

Sesudah pelaksanaan praktik mengajar, guru pembimbing memberikan gambaran kemajuan mengajar, memberikan arahan, masukan dan saran baik secara visual, material maupun mental serta evaluasi agar nantinya dapat mengajar dengan lebih baik.

2. Pelaksanaan Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada sekolah dan agar mengetahui, memahami dan melibatkan mahasiswa secara langsung pada kegiatan sekolah terutama yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Kegiatan ini bersifat tidak wajib karena di sekolah hanya dilaksanakan PPL. Praktik persekolahan dilaksanakan sesuai dengan jam belajar disekolah yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB, dengan 6 hari jam kerja. Kegiatan yang dilaksanakan pada praktik sekolah adalah sesuai dengan masing-masing bagian yaitu:

- a. Membantu menata administrasi peserta didik
- b. Jaga Piket
- c. Piket 3S

C. ANALISIS HASIL

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat dianalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program PPL. Diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan PLT, ada beberapa faktor pendukung yang sangat membantu dalam melaksanakan PLT, antara lain :

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLT yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, serta memiliki keahlian untuk melakukan bimbingan yang baik dalam bidang studi yang terkait, sehingga dapat memberikan pengalaman, masukan, arahan dan saran dalam kegiatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.
- b. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan masukan serta bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Para peserta didik yang sangat kooperatif dan interaktif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan PLT, ada beberapa hambatan yang dihadapi. Adapun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu hambatan pada proses pembelajaran dan hambatan pada pemahaman pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

a. Hambatan pada proses pembelajaran

- a. Beberapa peserta didik yang merasa malas dan kurang serius untuk belajar Geografi.
- b. Beberapa peserta didik yang terlalu menganggap mahasiswa PLT sebagai teman sendiri, sehingga berdampak pada kurangnya keseriusan beberapa peserta didik saat diajar oleh mahasiswa PPL.
- c. Fasilitas sekolah yang terkadang tidak berjalan dengan baik sehingga membuat mahasiswa PLT harus menata ulang metode dan media pembelajarannya.

b. Hambatan pada pemahaman pelajaran

1. Peserta didik kesulitan untuk menganalisis soal.

D. REFLEKSI

Dalam melaksanakan kegiatan PLT tentunya banyak sekali hambatan yang ditemui, baik itu hambatan pada proses pembelajaran maupun hambatan pada pemahaman pelajaran. Usaha untuk mengatasi hambatan yang dapat dilakukan guna

meminimalisir faktor-faktor penghambat yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan PLT adalah sebagai berikut :

1. Usaha untuk mengatasi hambatan pada proses pembelajaran.
 - a. Untuk peserta didik yang merasa malas dan kurang serius dalam belajar geografi, perlu diadakan pendekatan secara personal dan ditanyakan alasan mengapa kurang bersemangat dalam belajar geografi kemudian diberi motivasi lebih.
 - b. Untuk mengatasi kekurang seriusan peserta didik saat pelajaran, dapat diatasi dengan mengumpulkan perhatian peserta didik dengan memperkeras suara dan menyelingi pelajaran dengan cerita-cerita dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi pelajaran (aplikasi dari pelajaran).
 - c. Untuk mengatasi fasilitas sekolah yang kurang, mahasiswa PLT harus menyiapkan berbagai rencana pembelajaran untuk berbagai kondisi.
2. Usaha untuk mengatasi hambatan pada pemahaman pelajaran
 - a. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik jika mengerjakan soal yang bervariasi, dapat diatasi dengan menjelaskan terlebih dahulu konsep materi dengan lebih mendalam sehingga para peserta didik tidak kebingungan jika soal divariasikan.
 - b. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menentukan penyelesaian soal, dapat diatasi dengan memperbanyak variasi soal sehingga peserta didik lebih memahami kearah mana penyelesaian soal tersebut.

BAB II

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 11 Yogyakarta ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu :

- ❖ Praktik Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah aplikasi pengetahuan dan ketrampilan, baik dalam bentuk pengajaran maupun bidang pendidikan yang lain dalam kondisi sebenarnya.
- ❖ Melalui kegiatan PLT ini mahasiswa mendapat banyak pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.
- ❖ Bagi mahasiswa kegiatan PLT ini bermanfaat memberikan ilmu dan pengalaman nyata tentang pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta hal lain yang menyangkut pendidikan.
- ❖ Bagi sekolah kegiatan PLT ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain :

- Bagi peserta didik SMA Negeri 11 Yogyakarta agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan penting, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- Bagi mahasiswa PLT agar menjadikan kegiatan PLT ini sebagai sesuatu yang berharga, kaya akan ilmu dan pengalaman demi kebaikan di masa yang akan datang. Selain itu juga dihimbau kepada mahasiswa PLT agar lebih serius lagi dalam mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan PLT sehingga menghasilkan hal yang baik dan maksimal supaya tujuan dari kegiatan PLT sendiri dapat tercapai. Diharapkan mahasiswa juga dapat menjaga nama baik almamater UNY di lingkungan sekolah praktik PLT.
- Bagi Universitas Negeri Yogyakarta Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA Negeri 11 Yogyakarta lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PLT UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA Negeri 11 Yogyakarta. Selain itu juga diharapkan dari pihak UNY sendiri juga meningkatkan pemberian informasi kepada mahasiswa sehingga tidak ada kesalahan informasi yang diterima oleh mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan PLT.
- Bagi Sekolah (SMA Negeri 11 Yogyakarta) memelihara dan meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PLT ini pada akhirnya dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan kualitas di SMA Negeri 11 Yogyakarta, meningkatkan kepercayaan kepada mahasiswa PLT UNY sehingga dapat membangun rasa percaya diri pada saat proses pembelajaran serta diharapkan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PLT dalam setiap kegiatan sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, et al. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Penyusun. (2015). *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: LPPMP UNY
- Unit Program Pengalaman Lapangan. (2014). *Materi Pembekalan KKN-PPL 2014*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Unit Program Pengalaman Lapangan. (2014). *Panduan KKN-PPL 2014*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Unit Program Pengalaman Lapangan. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro 2014*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press



KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018



JULI 2017

AHAD	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

AGUSTUS 2017

	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		

SEPTEMBER 2017

	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

OKTOBER 2017

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

NOVEMBER 2017

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		

DESEMBER 2017

AHAD	3	10	17	24	31
SENIN	4	11	18	25	
SELASA	5	12	19	26	
RABU	6	13	20	27	
KAMIS	7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

JANUARI 2018

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

FEBRUARI 2018

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		

MARET 2018

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	

APRIL 2018

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

MEI 2018

AHAD	6	13	20	27	
SENIN	7	14	21	28	
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

JUNI 2018

	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

JULI 2018

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	

- PTS
- Purna Siswa Kelas XII
- Hari Libur Nasional
- Hari Guru Nasional

- Penerimaan LHPP
- HUT Sekolah
- Libur Semester
- Libur Idul Fitri

- Hari Pendidikan Nasional
- Hari Kebangkitan Nasional

- Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
- Pakai an Dinas Tradisional
- Porsenitas
- PAS/ PAT
- Outbound / Studi Lapangan Kelas X
- Ujian Nasional
- Ujian Susulan
- Ujian Sekolah
- Karya Wisata Kelas XI

Yogyakarta, 3 Juli 2017

Kepala Sekolah

Rudy Rumanto, S.Pd.

NIP. 196503121994121003

SILABUS

Sekolah : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : GEOGRAFI

Kelas/Semester : 1 (Satu)/Ganjil

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.
5. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia.</p> <p>4.1 Menyajikan contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik.</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi kondisi wilayah Indonesia.</p> <p>3.1.2. Menjelaskan kondisi wilayah Indonesia.</p> <p>3.1.3. Mencontohkan kondisi wilayah Indonesia.</p> <p>3.1.4. Mengidentifikasi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia</p>	<p>Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ kondisi wilayah Indonesia ➤ posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia 	<p>INQUIRY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah 2. merumuskan masalah 3. mengajukan hipotesis 4. pemecahan masalah, 5. menyusun prosedur kerja yang tepat 6. Selama siswa bekerja guru membimbing dan memfasilitasi. 7. melakukan pengamatan, membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>nurturant effects</i> - <i>indirect teaching</i> <p>1. Observasi</p> <p>2. Jurnal</p> <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap diskusi dan tanya jawab 2. Tes Tertulis bentuk Essay <p>Keterampilan :</p> <p>Kinerja</p>	18 x 45 (1JP = 45menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geografi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI 2. LKS 3. Internet 4. Sumber lain yang relevan

	<p>3.1.5. Menjelaskan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia</p> <p>3.1.6. Mencontohkan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia</p> <p>3.1.1. Mengasosiasi contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik</p> <p>3.1.2. Menyajikan contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik</p>	<p>➤ contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik</p>	<p>8. membantu siswa menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep</p> <p>9. membimbing siswa mengambil kesimpulan dan menemukan sendiri konsep</p> <p>ARTIKULASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. menyajikan materi hari ini. 3. dibentuk kelompok berpasangan dua orang 4. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya 5. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan penjelasannya 6. Menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik <p>COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen 2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran 3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas 4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok 5. Guru membuat kesimpulan bersama 			
--	--	--	--	--	--	--

<p>3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem.</p>	<p>3.2.1. Mengidentifikasi sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>3.2.2. Menjelaskan sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>3.2.3. Membedakan sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>3.2.4. Mengklasifikasikan sebaran flora dan fauna di Indonesia</p> <p>3.2.5. Mengidentifikasi sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p> <p>3.2.6. Menjelaskan sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p> <p>3.2.7. Membedakan sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p> <p>3.2.8. Menganalisis sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem,</p> <p>4.2.1. Mengasosiasi peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan & tumb. endemik.</p>	<p>Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia:</p> <p>➤ sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>➤ sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p>	<p>Pembelajaran Student Facilitator and Explaining</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. 3. secara bergiliran memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui peta konsep. 4. menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa. 5. menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. <p>Group Investigation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen 2. Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok 3. Memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain 4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan 5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok 6. Memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan <p>DUA TINGGAL DUA TAMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang 2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain 	<p>Siikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>nurturant effects</i> - <i>indirect teaching</i> <p>1. Observasi</p> <p>2. Jurnal</p> <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap diskusi dan tanya jawab 2. Tes Tertulis bentuk essay 3. Penugasan <p>Keterampilan :</p> <p>Kinerja</p>	<p>16 x 45 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geografi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI 2. LKS 3. Internet 4. Sumber lain yang relevan
---	--	--	--	--	----------------------	--

<p>4.2 Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik.</p>	<p>4.2.2. Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik</p>	<p>➤ peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka 4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain 5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka <p>Word Square</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. 2. membagikan lembaran kegiatan 3. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban 4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak <p>DISCOVERY LEARNING</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Stimulus 2. Identifikasi Masalah 3. Mengumpulkan Data 4. Mengolah Data 5. Menguji hasil 6. Menyimpulkan 			
<p>3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi sebaran hutan di Indonesia</p> <p>3.3.2 Menganalisis pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia:</p> <p>➤ Sebaran hutan di Indonesia dan pengelolaannya berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan</p>	<p>Snowball Throwing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai 2. masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi 3. kemudian kertas dijadikan satu, dibentuk bola 4. kemudian bola tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya berdasarkan irama music 5. ketika music berhenti siswa menjawab satu pertanyaan yang ada di bola 	<p>Siikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Pengamatan <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis bentuk essay 2. Penugasan 	<p>16 x 45 menit</p>	<p>1. Geografi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI</p> <p>2. LKS</p> <p>3. Internet</p> <p>4. Sumber lain yang relevan</p>

	<p>3.3.3 Mengidentifikasi potensi barang tambang di Indonesia</p> <p>3.3.4 Memahami penggolongan barang tambang</p> <p>3.3.5 Mengetahui sebaran dan nilai strategis barang tambang di Indonesia</p> <p>3.3.6 Menjelaskan pengelolaan pertambangan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan</p> <p>3.3.7 Mencontohkan efisiensi barang tambang</p> <p>3.3.8 Menganalisis sebaran sumber daya kelautan di Indonesia.</p> <p>3.3.9 Memahami konsep pengelolaan sumber daya kelautan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.3.10 Mengidentifikasi potensi pariwisata di Indonesia</p> <p>3.3.11 Memahami pengelolaan pariwisata Indonesia sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan</p> <p>4.3.1 mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel tertulis</p> <p>4.3.2 membuat peta persebaran pariwisata DIY</p>	<p>➤ Sebaran dan karakteristik barang tambang di Indonesia serta pembentukannya dan pengelolaannya</p> <p>➤ Sebaran dan pengelolaan sumber daya kelautan</p> <p>➤ Potensi dan pengelolaan pariwisata di Indonesia</p>	<p>6. evaluasi</p> <p>7. penutup.</p> <p>Teams Games Tournament</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membagi kelas menjadi 4 kelompok besar 2. guru memberikan pertanyaan 3. keempat kelompok berlomba-lomba untuk mengumpulkan point dari hasil jawaban pertanyaan yang benar 4. kelompok dengan skor tertinggi mendapatkan reward 			
--	--	---	---	--	--	--

<p>3.4 Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p> <p>4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.</p>	<p>3.4.1 Memahami luas dan batas teritorial Indonesia</p> <p>3.4.2 Mendeskrripsikan letak fisiografis Indonesia</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi potensi sosigrafis Indonesia</p> <p>3.4.4 Menjelaskan pengertian ketahanan pangan dan komponen ketahanan pangan</p> <p>3.4.5 Menganalisis potensi dan persebaran sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional</p>	<p>Ketahanan Pangan, Industri, dan Energi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian ketahanan pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan ➤ Potensi dan persebaran sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional. 	<p>Mind Mapping</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi 2. Guru menyajikan masalah 3. Siswa berkelompok untuk berdiskusi 4. Siswa membuat kesimpulan (mind mapping) 5. Evaluasi 6. Refleksi <p>Group Investigation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa pada materi yang disampaikan 2. Guru membagi kelompok menjadi 9 kelompok 3. Tiap kelompok memulai investigasi terhadap persoalan yang telah diberikan untuk guru 4. Kelompok mempresentasikan hasil investigasi mereka 5. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pertanyaan 6. Guru mengevaluasi dan merefleksi hasil perkerjaan siswa 	<p>Siikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Pengamatan <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis bentuk essay 2. Penugasan 	<p>18 x 45 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geografi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI 2. LKS 3. Internet 4. Sumber lain yang relevan

	<p>3.4.11 Menganalisis pengelolaan sumberdaya dalam penyediaan bahan pangan, industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia</p> <p>4.4.1 Menyajikan peta konsep tentang kondisi fisik geografis Indonesia terhadap ketahanan pangan</p> <p>4.4.2 Membuat majalah dinding potensi dan persebaran sumberdaya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan</p>	<p>➤ Pengelolaan sumber daya dalam penyediaan bahan pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.</p>	<p>bergantian mengajar teman dalam 1 kelompok mengenai sub bab yang telah dikuasai sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan</p> <p>6. Masing-masing kelompok ahli melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan</p> <p>7. Guru melakukan evaluasi</p> <p>DUA TINGGAL DUA TAMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang 2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain 3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka 4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain 5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka 				
Jumlah						68 Jp	

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Mahasiswa PLT

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA 2017
Jalan AM Sangaji 50 Yogyakarta Kode Pos: 55233 Telp. (0274) 565898
Fax (0274) 565898 Email: smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id
Website: www.sma11jogja.sch.id

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Sekolah : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
Tahun Pelajaran : 2017-2018
Mata Pelajaran : GEOGRAFI
Kelas/Program : XI-IPS

Semester	Materi Pokok	Jumlah Jam Pelajaran	Keterangan
I	1. Kondisi Wilayah Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia	18	1 JP = 45 Menit 68 Jam Sudah Termasuk Ulangan Harian
	2. Sebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia	16	
	3. Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam	16	
	4. Usaha Ketahanan Pangan, Penyediaan Bahan Industri dan Energi Terbarukan	18	
	Jumlah	68	
	5. Dinamika Kependudukan	19	
II	6. Keragaman Budaya Sebagai Identitas Nasional	17	
	7. Jenis-jenis Bencana Alam dan Penanggulangannya	18	
	Jumlah	54	

Yogyakarta, 23 September 2017

Mengetahu
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP : 19690319 199703 1 004

Rosalyna Indah Ekasary
NIM : 14405244021



PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

Mata Pelajaran : GEOGRAFI
Kelas/Program : XI-IPS
Semester : 1 (Satu)/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017-2018

No	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER				KETERANGAN	
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1.	Kondisi Wilayah dan Potensi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia.	18																											<p> Libur Idul Fitri Libur Semester PTS PAS/PAT Porsenitas </p>	
2.	Ulangan Harian I																													
4.	Sebaran Flora Fauna di Indonesia dan Dunia Berdasarkan Karakteristik Ekosistem.	16																												
5.	Ulangan Harian II																													
7.	Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Kehutanan, Pertambangan, Kelautan dan Pariwisata Sesuai dengan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.	16																												
8.	Ulangan Harian III																													
10.	Ketahanan Pangan Nasional, Penyediaan Bahan Industri Serta Potensi Energi Baru dan Terbarukan di Indonesia.	18																												
11.	Ulangan Harian IV																													
JUMLAH		68																												68

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

Sihana, S.Pd., M.Sc
 NIP. 19690319 199703 1 004

Yogyakarta, 23 September 2017

Mahasiswa PLT

Rosalyna Indah E.
 NIM. 14405244021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Usaha Ketahanan Pangan, Penyediaan Bahan Industri dan Energi Baru Terbarukan.
Alokasi Waktu : 18 JP (18 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1.

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2.

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3.

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4.

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menganalisis kondisi geografis untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri dan energi alternatif.	3.4.1 Memahami luas dan batas teritorial Indonesia. 3.4.2 Mendeskripsikan letak fisiografis Indonesia. 3.4.3 Mengidentifikasi potensi sosiografis Indonesia. 3.4.4 Menjelaskan pengertian ketahanan pangan dan komponen ketahanan pangan. 3.4.5 Menganalisis potensi dan persebaran sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.3 Menyajikan data dan fakta kondisi geografis Indonesia untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri dan energi alternatif dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafis dan atau peta konsep.	4.3.1 Dapat menyajikan peta konsep tentang kondisi fisik geografis Indonesia terhadap ketahanan pangan. 4.3.2 Dapat menyajikan potensi dan persebaran sumberdaya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan dalam bentuk majalah dinding.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengetahui batas dan luas teritorial di Indonesia dan menunjukkannya dengan peta.
2. Mengetahui kondisi sosiografis Indonesia dan menjelaskan dampaknya terhadap Indonesia.
3. Menjelaskan pengertian ketahanan pangan dan komponen-komponen ketahanan pangan.
4. Menganalisis potensi dan persebaran sumberdaya pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan untuk ketahanan pangan.
5. Membuat peta konsep mengenai kondisi fisik Indonesia kaitannya dengan ketahanan pangan.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

- √ Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perubahan terbesar pada indeks keseluruhan GFSI yang ditentukan dari 3 aspek yakni: ketersediaan, keterjangkauan serta kualitas dan keamanan pangan.
- √ Kondisi fisiografis dan sosiografis suatu negara berpengaruh terhadap ketahanan pangan.
- √ Sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan menjadi sektor unggulan Indonesia dalam menciptakan kemandirian pangan.
- √ Alih lahan yang tidak terkendali menjadi salah satu tantangan Indonesia dalam mewujudkan kemandirian pangan.

2. Konsep:

Konsep kedaulatan pangan secara resmi telah menjadi tujuan dan juga pendekatan dalam pembangunan pangan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU no 18 tahun 2012 tentang pangan, bersama-sama dengan kemandirian pangan dan ketahanan pangan. Kedaulatan pangan merupakan suatu strategi dasar untuk melengkapi ketahanan pangan sebagai tujuan akhir dari pembangunan pangan. Kedaulatan pangan berkenaan dengan hak dan akses petani kepada seluruh sumber daya pertanian yang mencakup lahan, air, sarana produksi, teknologi, pemasaran serta konsumsi. Kondisi ini dapat diukur dengan berbagai level baik level individu, rumah tangga, komunitas, wilayah dan juga nasional. Untuk dapat mewujudkan kedaulatan atau kemandirian terhadap pangan maka Indonesia perlu memaksimalkan potensi yang ada baik dalam sektor pertanian, perkebunan, perikanan maupun peternakan untuk mensejahterakan masyarakat.

3. Prinsip:

Pemahaman mengenai ketahanan pangan, penyediaan industri serta energi baru dan terbarukan menjadi hal yang penting untuk diketahui dalam upaya meningkatkan kemandirian pangan. Melalui pembelajaran mengenai ketahanan pangan, penyediaan

industri serta energi baru dan terbarukan tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan terhadap sektor pertanian yang bersangkutan agar produksi pertanian yang dihasilkan lebih meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya.

4. Prosedur:

Dalam mewujudkan kemandirian atau kedaulatan pangan nasional terlebih dahulu perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan menentukan kemandirian pangan suatu negara. Melalui pembelajaran mengenai ketahanan pangan, penyediaan industri serta energi baru dan terbarukan ini diharapkan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pangan nasional.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*
 Strategi : *Kooperatif Learning*
 Metode : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab
 Model pembelajaran : (terlampir di kegiatan pembelajaran)

F. Media/alat/bahan/sumber

Media/alat : Laptop/komputer, LCD, PPT, Peta Indonesia.

Bahan/sumber :

- Buku Geografi Peminatan ilmu-ilmu sosial SMA/MA kelas XI
- Lembar Kerja Siswa
- Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Luas dan Batas Teritorial Indonesia 4JP (4x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan						
Pendahuluan	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam ➤ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) ➤ Mengkondisikan kelas untuk mengikuti pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan ➤ Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ➤ Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Mempersiapkan buku dan modul pembelajaran ➤ Mengikuti pelajaran dengan tekun 	10 menit	Menanamkan Pendidikan Karakter Religius, Karakter Cinta Tanah Air dan bangsanya						
Inti	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Kegiatan Inti</th> </tr> <tr> <th>Sintak Model</th> <th>Kegiatan Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Stimulation (Pemberian Stimulus)</td> <td> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik luas dan batas teritorial Indonesia yang meliputi: keadaan geografis Indonesia, keadaan fisik dan sosial Indonesia dan potensi geografis untuk</p> </td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Inti		Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran	Stimulation (Pemberian Stimulus)	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik luas dan batas teritorial Indonesia yang meliputi: keadaan geografis Indonesia, keadaan fisik dan sosial Indonesia dan potensi geografis untuk</p>	70 menit	<p>Mengamati dan menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik kepada masalah - Membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memahami materi
Kegiatan Inti									
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran								
Stimulation (Pemberian Stimulus)	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik luas dan batas teritorial Indonesia yang meliputi: keadaan geografis Indonesia, keadaan fisik dan sosial Indonesia dan potensi geografis untuk</p>								

		ketahanan pangan. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan gambar, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.		
	Problem Statement (Identifikasi Masalah)	Menanya Setelah diberi stimulus berupa gambar tayangan peta Indonesia, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa bagaimana letak geografis, luas dan batas Indonesia.		
	Data Collecting (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan Informasi Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan membaca sumber lain selain dari sumber yang diberikan guru, berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar peserta didik.		Mengumpulkan Informasi: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
	Generalization	Mengkomunikasikan Setelah melakukan pencarian data ataupun berdiskusi dengan teman sekelompok, diharapkan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil diskusi mereka di depan kelas tentang hasil diskusi yaitu <i>mind mapping</i> yang telah mereka buat		Mengkomunikasikan: Mengasah dan Mengembangkan pengetahuan peserta didik
	Evaluate The experience	Mengasosiasikan		

	(Mengevaluasi Pengalaman)	Peserta didik diharapkan mampu menganalisa masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.		Mengasosiasi: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	Penutup ➤ Guru 1. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik apakah sudah paham dengan materi pada hari tersebut 2. Melaksanakan penilaian kognitif 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran pada hari tersebut 4. Mengagendakan pekerjaan rumah 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Menutup dengan salam ➤ Peserta didik 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Mengerjakan soal penilaian kognitif yang diberikan oleh guru 3. Beberapa peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari tersebut. Kesimpulan dapat berupa analisis lisan maupun tertulis. Setelah disimpulkan, maka selanjutnya diharapkan peserta didik mampu menyampaikan hasil kesimpulan mereka. 4. Menjawab salam dari guru		10 menit	

2. Materi kondisi geografis untuk ketahanan pangan nasional → 4JP (4x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan		
Pendahuluan	Guru ➤ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam ➤ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) ➤ Mengkondisikan kelas untuk mengikuti pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan ➤ Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ➤ Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Mempersiapkan buku dan modul pembelajaran ➤ Mengikuti pelajaran dengan tekun	10 menit	Menanamkan Pendidikan Karakter Religius, Karakter Cinta Tanah Air dan bangsanya		
Inti	Kegiatan Inti <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Sintak Model</td> <td>Kegiatan Pembelajaran</td> </tr> </table>	Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran	70 menit	Mengamati dan menanya :
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran				

	<p>Stimulation (Pemberian Stimulus)</p>	<p>Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada kondisi ketahanan pangan di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan gambar, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami pengarah materi yang di sampaikan oleh guru</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik kepada masalah - Membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memahami materi
	<p>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p>	<p>Menanya Setelah diberi stimulus berupa gambar tentang kondisi ketahanan pangan, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa bagaimana upaya kebijakan pemerintah dalam peningkatan ketahanan pangan. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil kemudian memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok.</p>		
	<p>Data Collecting (Pengumpulan Data)</p>	<p>Mengumpulkan Informasi Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan membaca sumber lain selain dari sumber yang diberikan guru, berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar peserta didik.</p>		<p>Mengumpulkan Informasi: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p>
	<p>Generalization</p>	<p>Mengkomunikasikan Setelah melakukan pencarian data ataupun</p>		

		berdiskusi dengan teman sekelompok, diharapkan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil diskusi mereka di depan kelas berdasarkan materi-materi pokok yang telah dibagi oleh guru.		<p>Mengkomunikasikan: Mengasah dan Mengembangkan pengetahuan peserta didik</p>
	<p><i>Evaluate The experience</i> (Mengevaluasi Pengalaman)</p>	<p>Mengasosiasikan Peserta didik diharapkan mampu menganalisa masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.</p>		<p>Mengasosiasi: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>
	<p>Penutup</p> <p>➤ Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik apakah sudah paham dengan materi pada hari tersebut 2. Melaksanakan penilaian kognitif 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran pada hari tersebut 4. Mengagendakan pekerjaan rumah 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 6. Menutup dengan salam <p>➤ Peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Mengerjakan soal penilaian kognitif yang diberikan oleh guru 3. Beberapa peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari tersebut. Kesimpulan dapat berupa analisis lisan maupun tertulis. Setelah disimpulkan, maka selanjutnya diharapkan peserta didik mampu menyampaikan hasil kesimpulan mereka. 4. Menjawab salam dari guru 		<p>10 menit</p>	

H. Penilaian Hasil Belajar

a. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/Praktik

b. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : Jurnal guru
- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja

I. Program Tindak Lanjut

1. Remedial
 - Peserta didik yang belum mencapai KKM (70) diberi soal uraian baru.
2. Pengayaan
 - Bagi peserta didik mempunyai nilai di atas 70 diberi tugas untuk melanjutkan materi pembelajaran.

Yogyakarta, 30 September 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

Lampiran 1**a. Penilaian Kompetensi Sikap**

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

3. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

b. Format penilaian portofolio (*Mind Mapping*)

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	Kata Kunci	Penggunaan kata kunci yang sangat efektif (semua ide ditulis dalam bentuk kata kunci)	4	4
		Semua ide ditulis dalam kata kunci dan kalimat	3	
		Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk kalimat)	2	
		Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (beberapa ide ditulis dalam bentuk paragraf)	1	
2.	Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	Menggunakan lebih dari 3 cabang	4	4
		Menggunakan 3 cabang	3	
		Menggunakan 2 cabang	2	
		Hanya menggunakan 1 cabang	1	
3.	Desain (warna dan gambar)	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/symbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya.	4	4
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/symbol hanya pada ide sentral dan cabang utama.	3	
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/symbol pada ide sentral.	2	
		Tidak menggunakan warna dan gambar atau hanya menggunakan satu warna.	1	

Sumber: Adaptasi Mind Mapping Rubric From Ohassta (*Ontario history dan social sciences teacher's assosiation*: 2004) modifikasi dari Noviyanti (2013)

- c. Instrumen Penilaian Pengetahuan
➤ Tes tertulis ulangan harian

Lampiran

KETAHANAN PANGAN, INDUSTRI, & ENERGI

A. KETAHANAN PANGAN

1. Pengertian

Pengertian pangan menurut UU nomor 18 tahun 2012 adalah segala segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan perikanan, peternakan baik yang di oleh maupun tidak di oleh yang di peruntukan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia.

Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang Pangan, mengartikan ketahanan pangan sebagai : kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Pengertian mengenai ketahanan pangan tersebut mencakup aspek makro, yaitu tersedianya pangan yang cukup; dan sekaligus aspek mikro, yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan setiap rumah tangga untuk menjalani hidup yang sehat dan aktif.

Pada tingkat nasional, ketahanan pangan diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan yang cukup, mutu yang layak, aman; dan didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya lokal.

2. Potensi & Persebaran Sumber Daya Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Perternakan untuk Ketahanan Pangan Nasional

o Potensi & Persebaran Sumber Daya Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Persebaran hasil pertanian di Indonesia sebagai berikut.

No.	Hasil Pertanian	Daerah Penghasil
1.	Padi (Beras)	Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan NTB.
2.	Jagung	Jawa Tengah (Wonosobo, Semarang, Jepara, dan Rembang), Jawa Timur (Besuki, Madura), dan Sulawesi (Minahasa dan sekitar danau Tempe).
3.	Ubi Kayu (Singkong)	Sumatera Selatan, Lampung, Madura, Jawa Tengah (Wonogiri), dan Yogyakarta (Wonosari).
4.	Kedelai	Jawa Tengah (Kedu, Surakarta, Pekalongan, Tegal, Jepara, Rembang)), D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur (Jember).
5.	Kacang Tanah	Sumatera Timur, Sumatera Barat, Jawa Tengah (Surakarta, Semarang, Jepara, Rembang, Pati), Jawa Barat (Cirebon, Priangan), Bali, dan Nusa Tenggara Barat (Lombok).

Agroindustri adalah sebuah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. secara eksplisit pengertian agroindustri dikemukakan oleh Austin (1981) yaitu: perusahaan yang memproses bahan nabati (tanaman) atau hewani (hewan). Proses yang digunakan mencakup perubahan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi atau sebagai produk bahan baku industri lainnya.

o Potensi & Persebaran Sumber Daya Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Komoditas perkebunan antara lain.

No.	Hasil Perkebunan	Daerah Penghasil
1.	Tebu	Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sumatera.
2.	Tembakau	Sumatera Utara (Deli), Sumatera Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Tengah (Kedu, Temanggung, Parakan, Wonosobo), dan Jawa Timur (Bojonegoro, Besuki).
3.	Teh	Jawa Barat (Bogor, Sukabumi, Garut), Jawa Tengah (Pegunungan Dieng, Wonosobo, Temanggung, Pekalongan), Sumatera Utara (Pematang Siantar), dan Sumatera Barat.
4.	Kopi	Jawa Barat, Jawa Timur (Kediri, Besuki), Sumatera Selatan (Palembang), Bengkulu, Sumatera Utara (Deli, Tapanuli), Lampung (Liwa), Sulawesi (Pegunungan Verbeek), Flores (Manggarai).
5.	Karet	D.I. Aceh, Sumatera Utara (Kisaran, Deli, Serdang), Bengkulu (Rejang Lebong), Jawa Barat, Jawa Tengah (Banyumas, Batang), Jawa Timur (Kawi, Kelud), dan Kalimantan Selatan (Meratus).
6.	Kelapa	Jawa Barat (Banten, Priangan), Jawa Tengah (Banyumas), D.I. Yogyakarta, Jawa Timur (Kediri), Sulawesi Utara (Minahasa, Sangihe, Talaud, Gorontalo), dan Kalimantan Selatan (Meratus).
7.	Kelapa Sawit	D.I. Aceh (P. Simelue), Sumatera Utara (P. Nias, P. Prayan, Medan, Pematang Siantar).
8.	Cokelat	Jawa Tengah (Salatiga) dan Sulawesi Tenggara.
9.	Pala	Jawa Barat dan Maluku.
10.	Cengkeh	D.I. Aceh, Sumatera Utara (Tapanuli), Jawa Barat (Banten, Priangan), Jawa Tengah (Banyumas), Sulawesi Utara (Minahasa), dan Maluku.
11.	Lada	Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan (Palembang, P. Bangka), dan Kalimantan Barat.
12.	Vanili	Flores (Manggarai, Bajawa), Papua, dan daerah lainnya di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh sebagai jenis tanaman. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau digunakan sebagai bahan baku industri.

o Potensi & Persebaran Sumber Daya Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis.

No.	Hasil Perikanan	Daerah Persebaran
1.	Budidaya Undang & Bandeng	Pantai utara Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

2.	Penangkapan ikan (Nelayan Tradisional & Modern)	Sumatera Timur, Bengkulu untuk jenis ikan terubuk. Ikan tenggiri, cumi-cumi, udang, rumput laut, dan ikan layang-layang dari daerah Laut Jawa, Selat Sunda, Pantai Selatan, Selat Bali, Selat Flores, dan Selat Makasar. Kep. Maluku (Ambon) menghasilkan tiram, mutiara, dan tongkol.
----	---	--

Sumber daya laut merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui, namun ada juga yang tidak dapat diperbaharui. Pemanfaatan sumber daya laut secara terus-menerus dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan pangan (protein hewani), energi, bahan baku, perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan negara. Penduduk Indonesia yang bergerak dibidang perikanan laut meliputi penduduk yang menghuni daerah pantai, 90% dari hasil laut berasal dari perikanan rakyat. Selain ikan laut, perairan Indonesia juga memiliki potensi lain, yaitu sebagai berikut :

- o Indonesia sejak dahulu dikenal dengan mutiaranya, yang di dapat di sekitar Kepulauan Aru.
- o Indonesia telah membudidayakan kerang laut.
- o Indonesia kaya akan taman laut, seperti disekitar Laut Banda dan disebelah utara Sulawesi Utara yang bisa dikembangkan menjadi daerah wisata laut yang banyak menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing dan sangat populer untuk pengembangan olahraga menyelam.
- o Pada akhir-akhir ini ditemukan bahwa dasar laut Indonesia di beberapa daerah mengandung minyak bumi. Terdapat pengeboran lepas pantai seperti di lepas pantai Sumatera, Jawa, Madura dan beberapa daerah lain.
- o Potensi & Persebaran Sumber Daya Perternakan
Pernakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

No.	Hasil Perternakan	Wilayah Budidaya
1.	Ternak Sapi	Sumatera (Aceh), Jawa, Madura, Bali, dan NTB (Lombok & Sumbawa).
2.	Ternak Kerbau	Aceh, Sulawesi, dan Jawa.
3.	Ternak Kuda	Nusa Tenggara Timur (Pulau Sumba) dan Sumatera Barat.
4.	Ternak Babi	Bali, Maluku, Sulawesi Utara (Minahasa), Sumatera Utara (Tapanuli), Jawa Barat (Karawang)

B. BAHAN INDUSTRI

1. Pengertian

Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2. Potensi & Persebaran Sumber Daya untuk Penyediaan Bahan Industri

1. Potensi Geografis untuk Penyedia Bahan Baku

Posisi Indonesia di sekitar daerah tropis dengan tingkat curah hujan yang tinggi, dilalui system jalur pegunungan muda yang aktif, memungkinkan tanahnya subur dan kaya akan barang-barang tambang. Selain barang tambang potensi alam Indonesia yang dimanfaatkan sebagai bahan baku industri berasal dari:

- o Hasil pertanian

Dengan keadaan tanah yang subur dan beriklim tropis, tanah di Indonesia dapat ditanami

berbagai macam tanaman. Oleh karena itu, tak heran jika tanah di Indonesia dijadikan penanaman untuk bahan baku industry seperti: kedelai, kacang tanah dsb.

o Perkebunan

Di Indonesia yang kaya akan alam dan SDA ini, juga terdapat perkebunan-perkebunan yang dijadikan bahan baku industry, antara lain: tebu, karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, teh, cengkih, kapas, cokelat, lada, dan tembakau.

o Hasil hutan

Indonesia memiliki 4 macam hutan, yaitu : hutan hujan tropis, hutan musim, hutan bakau dan savanna. Tak heran, jika Indonesia juga memanfaatkan hasil hutan sebagai bahan baku industry, seperti: kayu, rotan, damar dsb.

o Barang tambang

Tak hanya pertanian, perkebunan dan hasil pertanian saja, Indonesia juga memanfaatkan barang tambang untuk bahan baku industri, seperti: minyak bumi, batu bara, timah putih, bijih bauksit, nikel, aluminium, tembaga, bijih mangan, bijih besi, emas, fosfat, belerang, batu gamping, kaolin, pasir kuarsa, feldspar dan mika, intan, serpentin, yodium, asbestos, tanah liat, tanah tras dsb.

C. ENERGI TERBARU & TERBARUKAN

1. Pengertian

Konsep energi terbarukan mulai dikenal pada tahun 1970-an, sebagai upaya untuk mengimbangi pengembangan energi berbahan bakar nuklir dan fosil. Definisi paling umum adalah sumber energi yang dapat dengan cepat dipulihkan kembali secara alami, dan prosesnya berkelanjutan. Dengan definisi ini, maka bahan bakar nuklir dan fosil tidak termasuk di dalamnya.

Dari definisinya, semua energi terbarukan sudah pasti juga merupakan energi berkelanjutan, karena senantiasa tersedia di alam dalam waktu yang relatif sangat panjang sehingga tidak perlu khawatir atauantisipasi akan kehabisan sumbernya. Para pengusung energi non-nuklir tidak memasukkan tenaga nuklir sebagai bagian energi berkelanjutan karena persediaan uranium-235 di alam ada batasnya, katakanlah ratusan tahun. Tetapi, para penggiat nuklir berargumentasi bahwa nuklir termasuk energi berkelanjutan jika digunakan sebagai bahan bakar di reaktor pembiak cepat (FBR: *Fast Breeder Reactor*) karena cadangan bahan bakar nuklir bisa "beranak" ratusan hingga ribuan kali lipat.

Di sisi lain para penentang nuklir cenderung menggunakan istilah "energi berkelanjutan" sebagai sinonim dari "energi terbarukan" untuk mengeluarkan energi nuklir dari pembahasan kelompok energi tersebut. Energi terbarukan berasal dari "proses alam yang berkelanjutan", seperti tenaga surya, tenaga angin, arus air proses biologi, dan panas bumi.

2. Potensi & Persebaran Sumber Daya untuk Penyediaan Energi Baru & Terbarukan

Energi terbarukan (*renewable energy*) merupakan sumber energi alam yang dapat langsung dimanfaatkan dengan bebas. Selain itu, ketersediaan energi terbarukan ini tak terbatas dan bisa dimanfaatkan secara terus menerus.

1. Angin

Angin sendiri seringkali dimanfaatkan dalam teknologi kincir angin, khususnya di negara dengan intensitas angin sangat banyak. Angin ini nantinya akan mendorong turbin dari kincir angin yang bisa menghasilkan energi listrik. Pemanfaat energi angin menjadi listrik di Indonesia telah dilakukan seperti pada Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLT Bayu) Samas di Bantul, Yogyakarta.

2. Matahari

Energi matahari atau surya adalah energi terbarukan yang bersumber dari radiasi sinar dan panas yang dipancarkan matahari. Sumber energi panas dari matahari juga banyak digunakan untuk berbagai macam aktivitas, seperti fotosintesis buatan, listrik tenaga surya, menjemur pakaian dan lain sebagainya. Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang terdapat di Indonesia antara lain : PLTS Karangasem (Bali), PLTS Raijua, PLTS Nule, dan PLTS Solor Barat (NTT)

3. Air Laut Pasang

Energi gelombang laut atau ombak adalah energi terbarukan yang bersumber dari dari tekanan naik turunnya gelombang air laut. Indonesia sebagai negara maritim yang terletak diantara dua samudera berpotensi tinggi memanfaatkan sumber energi dari gelombang laut. Sayangnya sumber energi alternatif ini masih dalam taraf pengembangan di Indonesia. Pemanfaatan air laut pasang atau gelombang dari air laut ini kian dijadikan sebagai sumber energi terbarukan untuk menghasilkan listrik.

4. Panas Bumi

Energi panas bumi atau geothermal adalah sumber energi terbarukan berupa energi thermal (panas) yang dihasilkan dan disimpan di dalam bumi. Energi panas bumi diyakini cukup ekonomis, berlimpah, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Namun pemanfaatannya masih terkendala pada teknologi eksploitasi yang hanya dapat menjangkau di sekitar lempeng tektonik. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang dimiliki Indonesia antara lain: PLTP Sibayak di Sumatera Utara, PLTP Salak (Jawa Barat), PLTP Dieng (Jawa Tengah), dan PLTP Lahendong (Sulawesi Utara).

5. Tumbuhan

Produk yang dihasilkan dari tanaman atau tumbuhan ini sebenarnya bisa diolah untuk kebutuhan produk yang lain, misalnya kertas, kayu bakar hingga produk lainnya yang bisa dimanfaatkan. Akan tetapi, kekurangan dari energi terbarukan ini adalah bisa mengakibatkan beragam bencana alam apabila digunakan secara terus menerus tetapi tidak diimbangi dengan pelestarian tumbuhan tersebut.

6. Biofuel

Biofuel atau bahan bakar hayati adalah sumber energi terbarukan berupa bahan bakar (baik padat, cair, dan gas) yang dihasilkan dari bahan-bahan organik. Sumber biofuel adalah tanaman yang memiliki kandungan gula tinggi (seperti sorgum dan tebu) dan tanaman yang memiliki kandungan minyak nabati tinggi (seperti jarak, ganggang, dan kelapa sawit).

7. Air

Selain air laut pasang, energi air juga energi alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan bakar fosil. Sumber energi yang satu ini didapatkan dengan memanfaatkan energi potensial dan energi kinetik yang dimiliki oleh air. Di Indonesia sendiri sudah terdapat puluhan PLTA untuk menghemat sumber daya tak terbarukan.

8. Biomassa

Biomassa adalah jenis energi terbarukan yang mengacu pada bahan biologis yang berasal dari organisme yang hidup atau belum lama mati. Sumber biomassa antara lain bahan bakar kayu, limbah dan alkohol. Pembangkit listrik biomassa di Indonesia seperti PLTBM Pulubala di Gorontalo yang memanfaatkan tongkol jagung.

D. Pengelolaan Sumber Daya dalam Penyediaan Bahan Pangan, Industri, dan Energi Terbaru maupun Terbarukan Di Indonesia

1. Pengelolaan dalam Ketahanan Pangan

o Strategi Dalam Pembangunan Ketahanan Pangan

- a. Peningkatan kapasitas produksi pangan nasional secara berkelanjutan melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.
- b. Revitalisasi industri hulu produksi pangan (Benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian)
- c. Revitalisasi Industri Pasca Panen dan Pengelolaan Pangan
- d. Revitalisasi dan Restrukturisasi kelembagaan pangan yang ada: Kopersasi, UKM, dan lumbung desa.
- e. Pengembangan kebijakan yang kondusif untuk terciptanya kemandirian pangan yang melindungi pelaku bisnis pangan dari hulu hingga hilir meliputi penerapan *Teknikal Barrier for Trade* (TBT) pada produk pangan, insentif, alokasi kredit, dan harmonisasi tarif bea masuk, pajak resmi dan tak resmi.

o Sistem Ketahanan Pangan

- a. Sistem Ketersediaan (*Food Availability*), yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.
- b. Akses Pangan (*Food Access*), yaitu kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya yang dapat diperoleh dari produksi pangannya sendiri, pembelian ataupun melalui bantuan pangan. Akses rumah tangga dan individu terdiri dari akses ekonomi, fisik dan sosial. Akses ekonomi tergantung pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga. Akses fisik menyangkut tingkat isolasi daerah (sarana dan prasarana distribusi), sedangkan akses sosial menyangkut tentang preferensi pangan.

- c. Penyerapan Pangan (*Food Utilization*), yaitu penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi, gizi, air dan kesehatan lingkungan. Efektifitas dari penyerapan pangan tergantung pada pengetahuan rumah tangga/individu, sanitasi dan ketersediaan air, fasilitas dan layanan kesehatan, serta penyuluhan gizi dan pemeliharaan balita.
- o Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan
 - a. Lahan, merupakan faktor penting dalam penyediaan sumber pangan, terutama yang terkait sumber pangan hasil budi daya pertanian dan perkebunan. Semakin luas lahan potensial yang digunakan untuk mengusahakan tanaman pangan, semakin baik ketahanan pangan di suatu negara.
 - b. Iklim dan Cuaca, Indonesia memiliki dua musim yaitu kemarau dan penghujan, musim ini sangat berpengaruh terhadap hasil dan produksi pertanian. Demikian juga dengan keadaan pengaruh dari fenomena El Nino (musim kemarau yang berkepanjangan) dan La Nina (meningkatnya curah hujan sehingga menyebabkan banjir), walaupun ini tidak terjadi di semua wilayah Indonesia, namun berdampak juga pada hasil pertanian.
 - c. Teknologi, semakin tinggi teknologi yang dimiliki, maka akan semakin mudah dalam melakukan proses produksi maupun meningkatkan hasil produksi di suatu wilayah atau negara. Contoh : Penggunaan mesin traktor untuk mengolah lahan, penggunaan GPS untuk nelayan, penggunaan bibit bioteknologi untuk mempercepat pertumbuhan dan hasil tanam dan hydroponik untuk penanaman di wilayah yang sempit.
 - d. Infrastruktur, ketersediaan infrastruktur yang memadai baik di darat, laut maupun udara akan mempercepat proses distribusi dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Hal ini akan meningkatkan ketahanan pangan baik secara lokal maupun nasional di wilayah Indonesia (negara dengan wilayah kepulauan).
- 2. Pengelolaan dalam Industri
 - a. Bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - o Industri barang, merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri ini menghasilkan berbagai jenis barang, seperti pakaian, sepatu, mobil, sepeda motor, pupuk, dan obat-obatan.
 - o Industri jasa, merupakan kegiatan ekonomi yang dengan cara memberikan pelayanan jasa. Contohnya, jasa transportasi seperti angkutan bus, kereta api, penerbangan, dan pelayaran. Perusahaan jasa ada juga yang membantu proses produksi. Contohnya, jasa bank dan pergudangan. Pelayanan jasa ada yang langsung ditujukan kepada para konsumen. Contohnya asuransi, kesehatan, penjahit, pengacara, salon kecantikan, dan tukang cukur.
 - b. Macam-Macam Bahan Industri

Bahan-bahan industri yang biasa dipakai atau ditemukan di Indonesia adalah Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui (*Renewable*), Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui (*Unrenewable*).

 - o Bahan mentah, semua bahan yang didapat dari sumber daya alam dan/atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut (Contoh: Kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, biji besi untuk industri besi dan baja).
 - o Bahan baku industri, bahan mentah yang diolah atau tidak diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri (Contoh: Lembaran besi atau baja untuk industri pipa, kawat, konstruksi jembatan, seng, tiang telpon, benang adalah kapas yang telah dipintal untuk industri garmen (tekstil), minyak kelapa, bahan baku industri margarine).
 - o Barang setengah jadi, bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi (Contoh: Kain dibuat untuk industri pakaian, kayu olahan untuk industri mebel dan kertas untuk barang-barang cetakan).
 - o Barang jadi, barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi, misalnya industri pakaian, mebel, semen, dan bahan bakar.
 - c. Dampak Pembangunan Industri
 - o Dampak positif: terbukanya lapangan kerja, terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat, Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat, menghemat devisa negara,

mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat, terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industry, dan penundaan usia nikah.

o Dampak negative: terjadi pencemaran lingkungan, konsumerisme, hilangnya kepribadian masyarakat, terjadinya peralihan mata pencaharian, terjadinya urbanisasi di kota-kota, terjadinya permukiman kumuh di kota-kota.

d. Faktor Pendukung & Penghambat

o Faktor pendukung: Indonesia kaya bahan mentah, jumlah tenaga kerja tersedia cukup banyak, tersedia pasar dalam negeri yang banyak, iklim usaha yang menguntungkan untuk orientasi kegiatan industry, tersedia berbagai sarana maupun prasarana untuk industry, stabilitas politik yang semakin mantap, banyak melakukan berbagai kerjasama dengan negara-negara lain dalam hal permodalan, alih teknologi, letak geografis Indonesia yang menguntungkan, kebijaksanaan pemerintah yang menguntungkan, kersedia sumber tenagalistrik yang cukup.

o Faktor penghambat: penguasaan teknologi masih perlu ditingkatkan, mutu barang yang dihasilkan masih kalah bersaing dengan negara-negara lain, promosi di pasar internasional masih sangat sedikit dilakukan, jenis-jenis barang tertentu bahan bakunya masih sangat tergantung dengan negara lain, sarana dan prasarana yang dibutuhkan belum merata di seluruh Indonesia, modal yang dimiliki masih relatif kecil.

e. Klasifikasi Industri

Ø Jenis-Jenis Industri berdasarkan Bahan Baku

o Industri ekstraktif, adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.

o Industri nonekstaktif, adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

o Industri fasilitatif, adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh: Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Ø Jenis-Jenis Industri berdasarkan berdasarkan Ukuran Modal

o Industri padat modal, adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.

o Industri padat karya, adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

Ø Jenis-Jenis Industri berdasarkan Penjenisannya

Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986

o Industri Kimia Dasar (Seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk)

o Industri Mesin dan Logam Dasar (seperti industri pesawat terbang, kendaraan, tekstil)

o Industri Kecil (seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, minyak goreng curah)

o Aneka industry (seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman)

Ø Jenis-Jenis Industri berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

o Industri rumah tangga, tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.

o Industri kecil, tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.

o Industri sedang atau industri menengah, tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

o Industri besar, tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

Ø Jenis-Jenis Industri berdasarkan Pemilihan Lokasi

o Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*), adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada.

o Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*), adalah industri yang berada pada lokasi di pusat permukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja untuk lebih efektif dan efisien.

o Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*), adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas biaya transportasi yang besar.

Ø Jenis-Jenis Industri berdasarkan Produktifitas Perorangan

- o Industri primer, adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu (Produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan).
- o Industri sekunder, adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. (Benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya).
- o Industri tersier, adalah industri yang produknya berupa layanan jasa (telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan).

3. Pengelolaan Dalam Energi Terbarukan

o Tenaga Surya

Indonesia memiliki potensi energi surya yang cukup besar mengingat letak geografisnya yang berada pada daerah tropis. Berdasarkan data penyinaran matahari yang dihimpun dari 18 lokasi di Indonesia, radiasi surya di Indonesia untuk Kawasan Barat Indonesia (KBI) mencapai 4,5kWh/m²/hari dengan variasi bulanan sekitar 10%; untuk Kawasan Timur Indonesia (KTI) sekitar 5,1 kWh/m²/hari dengan variasi bulanan sekitar 9%. Penyediaan energi surya di Indonesia, telah diterapkan pengembangannya yaitu pengembangan energi surya forovoltaik dan energi surya termal. Namun, karena kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas pulau-pulau terpencil yang sangat sulit terjangkau oleh jaringan listrik yang menggunakan tenaga surya. Serta tingginya biaya modul surya yang masih menjadi komponen utama teknologi energi surya fotovoltaik untuk diterapkan di Indonesia. Oleh sebab itu, pada energi surya ini yang memiliki peran penting sebagai sumber tenaga listrik.

o Panas bumi

Indonesia memiliki sumber energi panas bumi terbesar didunia (40% dunia) karena sepanjang jalur gunung api aktif mulai dari Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara, dan Maluku serta merupakan potensi panas bumi terbesar di dunia. Namun, pemanfaatannya yang masih belum optimal. Pemanfaatan energi panas bumi untuk pembangkitan tenaga listrik, saat ini masih sangat kecil dibandingkan dengan potensi sumber daya dan cadangan yang ada, yaitu baru mencapai 1,189 MW atau sebesar 4% dari potensi yang ada (Luluk, 2011) Berbagai inisiatif untuk mengembangkan energi terbarukan yang ditujukan pada eksplotasi panas bumi dimana Indonesia pada tahun lalu menandatangani perjanjian kerjasamanya dengan pemerintah Selandia Baru, dimana pemerintah Selandia Baru telah aktif dalam mengembangkan energi panas bumi yang telah berkontribusi hingga 70%. Sejumlah investor pun baru-baru ini telah memasuki sektor dalam mengelola energi panas bumi, diantaranya Jepang dan India. Berdasarkan Kebijakan Energi Nasional telah menargetkan sebesar 9.500 MW pada tahun 2025 dari pembangkit listrik dari panas bumi.

o Biofuel

Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat produksi biofuel, misalnya pada cadangan biomass yang besar dari industry pertanian termasuk gula, karet, dan minyak sawit. Walaupun pada saat ini masih banyak sumber biofuel kita diekspor karena kualitas makanan yang tinggi. Bioetanol telah menjadi rencana Indonesia untuk mengurangi impor energi dan meningkatkan standar kualitas udara.

o Energi Angin

Berdasarkan proyek pengalaman yang dilakukan oleh Pemerintah Denmark pada tahun 1991 yang memanfaatkan energi terbarukan pada perkembangan energi angin dan energi matahari. Langkah-langkah yang dirilis oleh Pemerintah Denmark sebagai langkah penting dalam menuju masa depan yang ramah lingkungan, serta memiliki banyak pasokan energi berkelanjutan yang saat ini telah diterapkan oleh Danish political thinking and priorities dan diterima oleh penduduk dan industri di Denmark. Jadi, dengan memanfaatkan tenaga angin lepas pantai sebagai era pasar baru yang masih menjadi dekade pada saat ini.

o Biomass dan pengolahan biogas

Saat ini, 85.5% sisa biomas datang dari industri kelapa sawit, seperti yang ditunjukkan dalam pohon ara. Sumber-sumber biomass berbeda-beda dari buah kue, serat-serat kosong, kerang palm koper itu yang masing-masing berisi berbagai tingkat energi dan jumlah potensinya. Kelapa sawit telah berpotensi yang sangat baik dalam memproduksi energi alternatif karena calorific berisi. Dengan 50% efisiensi, biomass dari kelapa dapat menghasilkan 8 Mtoe energi, dan dapat menyimpan RM 7,5 milyar per tahun dari minyak mentah. Pada tahun 2007, untuk setiap hektar 4.3 juta hektar perkebunan kelapa sawit, sekitar 50-70 ton sisa biomas dihasilkan. Selain itu, kelapa sawit limbah pertanian lainnya seperti bagasse, tebu, sekam dan nasi sisa limbah kayu juga memberikan kontribusi untuk total sisa biomas. Pada Bulan Juli 2009, total 39 MW adalah di bawah dan konstruksi diperkirakan kemungkinan adalah 1340 MW pada tahun 2030.

Di Malaysia, biogas sering dihasilkan di bawah kondisi anaerobik menggunakan fasilitas manajemen limbah. Konten energi biogas adalah terutama bergantung pada metana konten. Berdasarkan studi pada *Clean Development Mechanism (CDM)* kemungkinan dalam sektor limbah, ditemukan bahwa potensi yang paling adalah degradasi anaerobik di mana terjadi dalam tingkat kota praja pengurukan dan POME tambak udang. Potensi dengan ukuran yang relatif dan pemulihan kuasa dan potensi panas untuk layak proyek-proyek yang disajikan. Pada Bulan Juli 2009, total 4,45 MW adalah di bawah potensi dan konstruksi biogas oleh 2028 adalah 410 MW.

Secara keseluruhan, sektor gas alam dan energi terbarukan memiliki potensi pengembangan yang luar biasa. Langkah-langkah tersebut harus didukung oleh semua kalangan pihak, tidak hanya Pertamina, pemerintah, stakeholders, ataupun perguruan tinggi di Indonesia. Namun, hal tersebut diperlukan upaya partisipasi masyarakat bangsa Indonesia demi masa depan energi baru dan terbarukan. Dengan mengurangi ketergantungan terhadap minyak, lakukan gerakan hemat energi dengan mengembangkan sektor gas alam dan gas nonkonvensional serta mendiversifikasi energi-energi terbarukan dengan percepatan rencana untuk mengeksplorasi sumber-sumber energi terbarukan.



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA 2017
Jalan AM Sangaji 50 Yogyakarta Kode Pos: 55233 Telp. (0274) 565898
Fax (0274) 565898 Email: smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id
Website: www.sma11jogja.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam
Alokasi Waktu : 16 JP (16 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1.

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2.

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3.

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4.

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kela utan dan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1 Mengidentifikasi sebaran hutan Indonesia.
	3.3.2 Memahami pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
	3.3.3 Mengidentifikasi potensi dan penggolongan barang tambang di Indonesia.
	3.3.4 Mengetahui sebaran dan nilai strategis barang tambang di Indonesia.
	3.3.5 Menjelaskan pengelolaan sumber daya tambang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
	3.3.6 Mencontohkan penerapan prinsip

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
	efisiensi dalam pemanfaatan barang tambang. 3.3.7 Menganalisis sebaran sumber daya kelautan di Indonesia. 3.3.8 Memahami konsep pengelolaan sumberdaya kelautan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. 3.3.9 Mengidentifikasi potensi pariwisata di Indonesia. 3.3.10 Memahami pengelolaan pariwisata Indonesia sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
4.3 Membuat peta persebaran sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di Indonesia.	4.4.1 Mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel tertulis. 4.4.2 Membuat peta potensi dan persebaran pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Memahami sebaran sumberdaya kehutanan di Indonesia.
2. Menjelaskan pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
3. Mengetahui potensi, persebaran dan penggolongan barang tambang di Indonesia.
4. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya tambang sesuai dengan pembangunan berkelanjutan dan prinsip efisiensi.
5. Memahami contoh penerapan prinsip efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya tambang.
6. Mengidentifikasi sebaran sumber daya kelautan di Indonesia.
7. Mengetahui pengelolaan sumber daya kelautan yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
8. Mengidentifikasi potensi pariwisata di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
9. Menganalisis pengelolaan sumberdaya pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

- √ Secara geologis, Indonesia terletak pada pertemuan jalur pergerakan lempeng tektonik dan pegunungan muda menyebabkan terbentuknya berbagai macam sumber daya mineral yang potensial untuk dimanfaatkan.
- √ Wilayah lautan di Indonesia mengandung berbagai macam sumber daya nabati, hewani, dan mineral antara lain ikan laut, rumput laut, mutiara serta tambang minyak bumi.
- √ Jenis sumber daya alam Indonesia yang diekspor meliputi minyak bumi, gas alam dan bahan tambang lainnya serta hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pariwisata selain itu hasil industri juga dapat diekspor keluar negeri.

2. Konsep:

Sumber daya alam di Indonesia adalah segala potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sumber daya alam ialah semua kekayaan alam baik berupa benda

mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Potensi sumberdaya alam di Indonesia terdiri dari sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan sumberdaya pariwisata. Potensi sumberdaya alam yang melimpah ini perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Prinsip:

Pemahaman mengenai potensi dan sebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia diperlukan untuk mengetahui pengelolaan yang sesuai dengan sumberdaya alam yang bersangkutan. Pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan prinsip efisiensi agar sumberdaya alam yang ada tetap terjaga kelestariannya.

4. Prosedur:

Dalam memahami dan menentukan pengelolaan sumberdaya alam yang tepat terlebih dahulu perlu mengetahui potensi dan wilayah persebarannya. Pengelolaan sumberdaya yang baik adalah pengelolaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan, sehingga sumberdaya tidak habis pada saat ini namun dapat dimanfaatkan di masa depan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*
 Strategi : *Kooperatif Learning*
 Metode : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab
 Model pembelajaran : (terlampir di kegiatan pembelajaran)

F. Media/alat/bahan/sumber

Media/alat : Laptop/komputer, LCD, PPT, Peta Indonesia.
 Bahan/sumber :
 -Buku Geografi Peminatan ilmu-ilmu sosial SMA/MA kelas XI
 -Lembar Kerja Siswa
 -Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Materi sumber daya kehutanan 3Jp (3x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
Pendahuluan	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam ➤ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) ➤ Mengkondisikan kelas untuk mengikuti pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan ➤ Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ➤ Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Mempersiapkan buku dan modul pembelajaran ➤ Mengikuti pelajaran dengan tekun 	10 menit	Menanamkan Pendidikan Karakter Religius, Karakter Cinta Tanah Air dan bangsanya
Inti	Kegiatan Inti	70 menit	
	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Sintak Model</td> <td style="width: 50%;">Kegiatan Pembelajaran</td> </tr> </table>		
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran		

	<p>Stimulation (Pemberian Stimulus)</p>	<p>Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dasar pemetaan yang meliputi: sebaran hutan Indonesia dan Pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan gambar, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.</p>		<p>Mengamati dan menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik kepada masalah - Membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memahami materi
	<p>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p>	<p>Menanya Setelah diberi stimulus berupa gambar tayangan jenis-jenis hutan dan peta persebaran hutan Indonesia, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa jenis-jenis hutan Indonesia</p>		
	<p>Data Collecting (Pengumpulan Data)</p>	<p>Mengumpulkan Informasi Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan membaca sumber lain selain dari sumber yang diberikan guru, berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar peserta didik.</p>		<p>Mengumpulkan Informasi: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p>
	<p>Generalization</p>	<p>Mengkomunikasikan Setelah melakukan</p>		

		pencarian data ataupun berdiskusi dengan teman sekelompok, diharapkan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil diskusi mereka untuk kemudian dapat mengkomunikasikannya dengan cara memberikan bantuan kepada teman yang ada didepan kelas.		Mengkomunikasikan : Mengasah dan Mengembangkan pengetahuan peserta didik
	Evaluate The experience (Mengevaluasi Pengalaman)	Mengasosiasikan Peserta didik diharapkan mampu menganalisa masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.		Mengasosiasi: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	Penutup ➤ Guru 1. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik apakah sudah paham dengan materi pada hari tersebut 2. Melaksanakan penilaian kognitif 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran pada hari tersebut 4. Mengagendakan pekerjaan rumah 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Menutup dengan salam. ➤ Peserta didik 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Mengerjakan soal penilaian kognitif yang diberikan oleh guru 3. Beberapa peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari tersebut. Kesimpulan dapat berupa analisis lisan maupun tertulis. Setelah disimpulkan, maka selanjutnya diharapkan peserta didik mampu menyampaikan hasil kesimpulan mereka. 4. Menjawab salam dari guru	10 menit		

2. Materi sumber daya pertambangan 5 JP (5x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
Pendahuluan	Guru ➤ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam ➤ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)	10 menit	Menanamkan Pendidikan Karakter Religius, Karakter Cinta Tanah Air dan bangsanya

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkondisikan kelas untuk mengikuti pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan ➤ Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ➤ Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Mempersiapkan buku dan modul pembelajaran ➤ Mengikuti pelajaran dengan tekun 		
Inti	Kegiatan Inti		70 menit Mengamati dan menanya : <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik kepada masalah - Membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memahami materi Mengumpulkan Informasi: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
	Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran	
	Stimulation (Pemberian Stimulus)	Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dasar pemetaan yang meliputi: potensi dan persebaran barang tambang. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan gambar barang tambang, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.	
	Problem Statement (Identifikasi Masalah)	Menanya Setelah diberi stimulus berupa materi tentang potensi dan persebaran barang tambang dan peta persebaran tambang, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa bagaimana pengelolaan pertambangan yang berkelanjutan dan efisien	
Data Collecting (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan Informasi Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui		

		kegiatan membaca sumber lain selain dari sumber yang diberikan guru, berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar peserta didik.		
	<i>Generalization</i>	Mengkomunikasikan Setelah melakukan pencarian data ataupun berdiskusi dengan teman sekelompok, diharapkan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil diskusi mereka untuk kemudian dapat mengkomunikasikannya dengan cara memberikan bantuan kepada teman yang ada didepan kelas.		Mengkomunikasikan: Megasah dan Mengembangkan pengetahuan peserta didik
	<i>Evaluate The experience (Mengevaluasi Pengalaman)</i>	Mengasosiasikan Peserta didik diharapkan mampu menganalisa masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.		Mengasosiasi: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	Penutup ➤ Guru 1. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik apakah sudah paham dengan materi pada hari tersebut 2. Melaksanakan penilaian kognitif 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran pada hari tersebut 4. Mengagendakan pekerjaan rumah 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 6. Menutup dengan salam ➤ Peserta didik 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Beberapa peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari tersebut. Kesimpulan dapat berupa analisis lisan maupun tertulis. Setelah disimpulkan, maka selanjutnya diharapkan peserta didik mampu menyampaikan hasil kesimpulan mereka. 3. Menjawab salam dari guru		10menit	

3. Materi sumber daya kelautan 4JP (4x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan						
Pendahuluan	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pertemuan dengan salam ➤ Membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran ➤ Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir dan/ atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir ➤ Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, mempersiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) ➤ Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ➤ Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam dan berdo'a bersama-sama ➤ Mempersiapkan buku atau modul yang akan digunakan dalam pembelajaran ➤ Memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti pelajaran dengan tekun 	10 menit	Menanamkan nilai taqwa kepada Tuhan, peduli sesama, disiplin, empati,						
Inti	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" data-bbox="375 1440 1036 1477" style="text-align: center;">Kegiatan Inti</th> </tr> <tr> <th data-bbox="375 1477 691 1515" style="width: 40%;">Sintak Model</th> <th data-bbox="691 1477 1036 1515">Kegiatan Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="375 1515 691 2277"> <p><i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)</p> </td> <td data-bbox="691 1515 1036 2277"> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik yang meliputi: Potensi dan pengelolaan sumber daya kelutan.</p> <p>Hal ini dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menayangkan gambar atau video. 2) Memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, </td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Inti		Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran	<p><i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)</p>	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik yang meliputi: Potensi dan pengelolaan sumber daya kelutan.</p> <p>Hal ini dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menayangkan gambar atau video. 2) Memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, 	70 menit	<p>Mengamati dan menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik kepada masalah. - Membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memahami materi.
Kegiatan Inti									
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran								
<p><i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)</p>	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik yang meliputi: Potensi dan pengelolaan sumber daya kelutan.</p> <p>Hal ini dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menayangkan gambar atau video. 2) Memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, 								

		menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.		
	Problem Statement (Identifikasi Masalah)	Menanya Setelah diberi stimulus berupa gambar/tayangan mengenai potensi sumber daya kelautan di Indonesia, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan adalah berupa potensi sumber daya kelautan Indonesia dan wilayah persebarannya.		
	Data Collecting (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan Informasi Dalam tahap ini, guru menggunakan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok. 2. Setiap kelompok diarahkan untuk duduk dalam satu tempat. 3. Guru membagikan undian nomor soal kepada setiap kelompok secara bergilir. 4. Setiap kelompok akan mendapatkan soal sesuai dengan nomor yang telah dipilih. 5. Kelompok yang dapat menjawab soal dengan benar 	Mengumpulkan Informasi: Membimbing dalam pelaksanaan belajar dan mengarahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.	

		akan memperoleh point nilai. Sedangkan untuk soal yang tidak dapat dijawab akan dilemparkan kepada kelompok lain.		
	Generalization	Mengkomunikasikan Peserta didik baik secara individu atau kelompok mengkomunikasikan jawaban dari soal yang telah diperoleh. Jawaban yang disampaikan adalah jawaban hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.		Mengkomunikasikan: Mengasah dan Mengembangkan pengetahuan peserta didik
	Evaluate The experience (Mengevaluasi Pengalaman)	Mengasosiasikan Melalui kegiatan games yang diberikan, peserta didik diharapkan mampu menganalisa, mengevaluasi serta meningkatkan pemahaman teradap materi pembelajaran pada hari tersebut.		Mengasosiasi: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	Penutup ➤ Guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik apakah sudah paham dengan materi pada hari tersebut. 2. Melaksanakan penilaian kognitif. 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran pada hari tersebut. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Menutup dengan salam. ➤ Peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Mengerjakan soal penilaian kognitif yang diberikan oleh guru 3. Beberapa peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari tersebut. <p>*Kesimpulan dapat berupa analisis lisan maupun tertulis. Setelah disimpulkan, maka selanjutnya diharapkan peserta didik mampu</p>		10 menit	

	<p>menyampaikan hasil kesimpulan mereka.</p> <p>4. Menjawab salam dari guru.</p>		
--	--	--	--

4. Materi sumber daya pariwisata 4 JP (4x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan						
Pendahuluan	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam ➤ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) ➤ Mengkondisikan kelas untuk mengikuti pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan ➤ Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ➤ Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Mempersiapkan buku dan modul pembelajaran ➤ Mengikuti pelajaran dengan tekun 	10 menit	Menanamkan Pendidikan Karakter Religius, Karakter Cinta Tanah Air dan bangsanya						
Inti	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th>Sintak Model</th> <th>Kegiatan Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)</td> <td> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik potensi pariwisata yang meliputi: potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan video variasi pariwisata Indonesia, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.</p> </td> </tr> <tr> <td><i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)</td> <td> <p>Menanya</p> <p>Setelah diberi stimulus berupa materi tentang potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa variasi</p> </td> </tr> </tbody> </table>	Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran	<i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik potensi pariwisata yang meliputi: potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan video variasi pariwisata Indonesia, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.</p>	<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	<p>Menanya</p> <p>Setelah diberi stimulus berupa materi tentang potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa variasi</p>	70 menit	<p>Mengamati dan menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik kepada masalah - Membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memahami materi
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran								
<i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik potensi pariwisata yang meliputi: potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menayangkan video variasi pariwisata Indonesia, 2) memberikan materi melalui slide power point dengan tujuan agar peserta didik dapat mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang disampaikan.</p>								
<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	<p>Menanya</p> <p>Setelah diberi stimulus berupa materi tentang potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia, peserta didik mencoba mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. Masalah yang diberikan berupa variasi</p>								

		pariwisata yang ada di Indonesia dan bagaimana persebaran potensi pariwisata yang ada di Indonesia		
	Data Collecting (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan Informasi Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan membaca sumber lain selain dari sumber yang diberikan guru, berdiskusi dengan teman sebangku sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar peserta didik.		Mengumpulkan Informasi: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
	Generalization	Mengkomunikasikan Setelah melakukan memperhatikan video yang diputar, peserta didik mampu mengkomunikasikan pendapat mereka dengan cara menyampaikan pendapat mereka kepada teman temannya.		Mengkomunikasikan: Mengasah dan Mengembangkan pengetahuan peserta didik
	Evaluate The experience (Mengevaluasi Pengalaman)	Mengasosiasikan Peserta didik diharapkan mampu menganalisa masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.		Mengasosiasi: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik apakah sudah paham dengan materi pada hari tersebut. 2. Melaksanakan penilaian kognitif. 3. Mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran pada hari tersebut. 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Menutup dengan salam ➤ Peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang 		10menit	

	<p>sudah dilaksanakan</p> <p>2. Beberapa peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari tersebut. Kesimpulan dapat berupa analisis lisan maupun tertulis. Setelah disimpulkan, maka selanjutnya diharapkan peserta didik mampu menyampaikan hasil kesimpulan mereka.</p> <p>3. Menjawab salam dari guru</p>		
--	--	--	--

H. Penilaian Hasil Belajar

- a. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/Praktik
- b. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi : Jurnal guru
 - b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
- c. Instrumen Penilaian (terlampir)

I. Program Tindak Lanjut

1. Remedial
 - Peserta didik yang belum mencapai KKM (70) diberi soal uraian baru.
2. Pengayaan
 - Bagi peserta didik mempunyai nilai di atas 70 diberi tugas untuk melanjutkan materi pembelajaran.

Yogyakarta, 30 September 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

Lampiran 1

a. Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

3. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis ulangan harian

Lampiran 2

Bahan Ajar

SEBARAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA KEHUTANAN

1. Pengertian Hutan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu. Pengelolaan hutan adalah kegiatan tata hutan, penyusunan rencana pengelolaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan, rehabilitasi dan reklamasi hutan, perlindungan hutan dan konservasi alam. Lestari adalah selalu tersedia, berkelanjutan secara kontinuitas, baik kuantitas maupun kualitas.

2. Jenis-Jenis Hutan Indonesia

a. Hutan Hujan Tropis

Hutan hujan tropis merupakan sekumpulan pohon dan berbagai tanaman yang membentuk sebuah bioma hutan dengan suhu hangat, lembab dan curah hujan tinggi dan terletak di sekitar garis khatulistiwa yakni antara 23.5 derajat LU hingga 23.5 derajat LS. Namun berdasarkan pengamatan hutan hujan tropis terkonsentrasi terutama antara 10 derajat LU hingga 10 derajat LS.

Dengan melihat posisi berdasarkan garis lintang, maka hutan hujan tropis hanya berada di wilayah asia tenggara terutama Indonesia, malaysia dan thailand, wilayah afrika terutama di negara kongo sekitarnya serta pada wilayah lembah sungai amazon yang meliputi negara brazil, venezuela, kolombia dan bolivia.

Karena kondisi wilayah khatulistiwa sangat mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup maka sumber daya hayati yang ada didalamnya sangat banyak, lebih dari setengah spesies flora dan fauna dunia tersebar di hutan hujan tropis, sebagian dari tumbuh tumbuhan yang ada disana dapat dikembangkan menjadi obat obatan. Itulah kenapa hutan tropis sering dijuluki "Laboratorium farmasi terbesar dunia" karena 25 persen obat modern bersumber dari tanaman yang ada di hutan tropis ini.

Karakteristik Hutan Hujan Tropis

Wilayah tropis selalu terkena sinar matahari sepanjang tahun karena posisinya tepat berada ditengah sehingga cenderung tidak terpengaruh oleh gerak semu tahunan matahari. Pada bulan desember ketika sinar matahari dominan di belahan bumi selatan, daerah khatulistiwa tetap dapat dijangkau oleh sinar matahari, begitu juga sebaliknya pada bulan juni ketika belahan bumi utara dominan terkena sinar matahari.

- o **Memiliki Pohon Tinggi Berdaun Lebat**

Karena penyinaran matahari berlangsung sepanjang tahun maka memungkinkan pepohonan dapat tumbuh dengan optimal sehingga memiliki batang yang tinggi serta berdaun lebat membentuk kanopi.

- o **Kelembapan Udara Tinggi**

Tingkat kelembapan yang tinggi sebenarnya disebabkan oleh banyaknya uap air yang berasal dari daun menguap ke atmosfer, selain itu kerapatan vegetasi dan suhu hangat menjadi salah satu faktor pemicu tingkat kelembapan udara.

- o **Memiliki Vegetasi Tanaman Berlapis**

Pada hutan hujan tropis hampir tidak ditemukan celah kosong antara lantai hutan dan pepohonan tinggi, karena diantaranya juga terdapat berbagai tanaman dengan ketinggian yang berbeda membentuk tingkatan/ strata A hingga E. Pada tingkat A terdiri atas pohon

dengan ketinggian lebih dari 30 meter, pohon berbatang lurus dan bersifat tidak menyukai naungan.

○ **Sinar Matahari Tidak Mampu Menjangkau Dasar Hutan**

Karena tersusun atas berlapis lapis vegetasi mulai dari strata A hingga E dan membentuk kanopi dan tajuk yang sangat rapat membuat sinar matahari tidak mampu menjangkau lantai hutan sehingga menjadikan tanah sangat lembap dan banyak ditumbuhi lumut dan jamur.

○ **Memiliki Daya Regenerasi Tinggi**

Secara alamiah hutan hujan tropis memiliki kemampuan untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi, misalnya terdapat pohon tumbang karena terjangan angin membuat tajuk tersibak/ terbuka sehingga sinar matahari dapat mencapai dasar hutan, kondisi seperti ini menyebabkan tumbuhnya berbagai semak, terna dan anakan pohon yang kelak menjadi tinggi dan membentuk tajuk rapat seperti sebelumnya. Namun perlu digarisbawahi, regenerasi seperti itu dapat terjadi jika kerusakan terjadi dalam skala kecil oleh alam, bukan kerusakan yang disebabkan oleh intervensi manusia. Hutan juga tropis yang rusak karena tindakan manusia maka siklus regenerasi seperti diatas akan terhenti.

Manfaat hutan hujan tropis :

- Pengatur tata air
- Penyerap karbondioksida
- Pencegah erosi dan banjir
- Bioindikator terjadinya hujan asam dan pencemaran udara yang lain
- Perlindungan flora dan fauna
- Menstabilkan iklim dunia
- Menjadi sumber makanan bagi kehidupan makhluk hidup

Permasalahan

Hutan hujan tropis memiliki peran penting bagi banyaknya kehidupan yang berada didalamnya, hutan hujan tropis memiliki banyak makanan dan minuman untuk kehidupan beberapa satwa yang ada disana. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi modern, banyak hutan-hutan hujan tropis mulai di "gunduli" untuk dijadikan Pabrik, Perumahan, atau gedung-gedung.

Dengan makin luasnya wilayah hutan hujan tropis yang di gunduli, maka semakin sedikit pula tempat habitat satwa yang ada disana, pohon-pohon ditebangi, satwa-satwa disana pun semakin sulit mencari makanan di hutan. Akibatnya, banyak satwa-satwa yang mati dan terancam punah, dan banyak pula tumbuhan-tumbuhan yang terancam punah karena maraknya penebangan liar. Sampai saat ini, indonesia telah kehilangan 72% Hutan Asli, yang berdampak pula pada menipisnya wilayah hutan hujan tropis di indonesia.

Hutan hujan tropis Indonesia adalah bagian dari 10% hutan tropis dunia yang masih ada. Hutan tropis indonesia banyak sekali keanekaragaman hayatinya, yang terdiri atas 12% spesies hewan mamalia, 16% spesies reptil dan amphibi, 1.519 spesies burung, dan 25% spesies ikan dunia.

b. Hutan Rawa Gambut

Hutan rawa gambut, yaitu hutan rawa yang terbentuk dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang proses penguraianya sangat lambat sehingga tanah gambut memiliki kadungan bahan organik yang sangat tinggi. Hutan rawa gambut terletak di daerah pesisir sebagai lahan basah pesisir. Hutan rawa gambut merupakan salah satu hutan yang mempunyai jenis tanah gambut. Hutan rawa gambut mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan jenis hutan lain. Ada beberapa ciri khas dari hutan rawa gambut yang perlu kita ketahui. Beberapa ciri khas dari hutan rawa gambut antara lain:

○ **Selalu digenangi oleh air**

Salah satu ciri yang menandakan hutan rawa gambut adalah adanya air yang menggenangi di sekitar hutan tersebut. Air yang menggenangi ini jumlahnya banyak hingga mampu

membentuk sebuah kolam, maupun rawa. Maka dari itulah hutan yang semacam ini dinamakan hutan rawa gambut.

- **Mempunyai lapisan tanah gambut pada lantai hutan**
Ciri khas selanjutnya yang dimiliki oleh hutan rawa gambut adalah mempunyai lapisan tanah yang berupa tanah gambut. Hal ini sesuai dengan nama hutan tersebut, yakni rawa gambut. Gambut merupakan salah satu jenis tanah yang bersifat tidak keras. Tanah gambut ini berada di lantai pada hutan ini.
- **Mempunyai jenis perakaran yang khas**
Ciri ketiga yang dimiliki oleh hutan rawa gambut adalah tanaman- tanamannya memiliki jenis perakaran yang khas. Karena jenis tanah yang dimiliki hutan ini merupakan tanah gambut, maka cengkeraman akar tanaman pun tidak sekuat tanaman yang hidup pada jenis tanah yang padat lainnya, terlebih bagi tanaman yang ukurannya kecil.
- **Mempunyai pohon yang beraneka jenis**
Tidak seperti jenis hutan yang dilihat dari jenis tanaman yang tumbuh, hutan rawa gambut ini memiliki beraneka jenis tanaman. Tanaman- tanaman yang ada di hutan rawa gambut ini terutama tanaman yang habitatnya di tanah gambut.
- **Tanahnya bersifat masam**
Hutan rawa gambut merupakan salah satu jenis hutan yang mempunyai tanah dengan tingkat keasaman yang tinggi bila dibandingkan dengan jenis tanah lainnya.

Meski hanya menutupi 3 persen daratan bumi, di dalam lahan gambut tersimpan sekitar 20 persen karbon dunia (dalam tanah dan tanaman yang tumbuh pada ekosistemnya). Kebakaran gambut dan meluasnya pengeringan lahan untuk kepentingan perkebunan seperti sawit, melepaskan sejumlah besar karbon seperti karbon dioksida (CO₂) ke atmosfer.

Lahan gambut bagi Indonesia memiliki nilai yang sangat penting karena mampu menyimpan karbon 20 kali lipat lebih banyak dibandingkan hutan hujan tropis biasa atau tanah yang bermineral, dan 90% diantaranya disimpan di dalam tanah. Lahan gambut bisa melepaskan karbon selama bertahun-tahun jika pepohonan di atasnya ditebang, dan mengakibatkan perubahan tatanan tanah gambut atau jika dibakar

Lahan gambut Indonesia memiliki nilai penting bagi dunia, karena menyimpan setidaknya 57 miliar ton karbon, membuat kawasan ini sebagai salah satu kawasan utama penyimpan karbon dunia. Surga karbon lahan gambut Indonesia, hanya mampu ditandingi oleh hutan hujan di Amazon yang menyimpan 86 miliar ton karbon.

Peran Penting Karbon Indonesia, salah satunya adalah mencegah emisi lebih lanjut agar suhu Bumi tidak naik hingga 2 derajat Celcius. Untuk mencegah kenaikan suhu ini, manusia di Bumi tidak bisa melepas emisi lebih dari 600 miliar ton karbon dioksida antara saat ini hingga 2050 mendatang. Lahan gambut Indonesia sendiri, jika lepas secara keseluruhan ke atmosfer, maka akan melepas sepertiga cadangan karbon yang ada.

Salah satu bencana lingkungan terburuk dunia terjadi di Indonesia pada 2015, ketika itu emisi CO₂ harian akibat kebakaran selama 26 hari tersebut melampaui emisi harian keseluruhan ekonomi AS.

Setelah kejadian tersebut, semua orang, mulai dari pakar, pecinta lingkungan hingga pejabat pemerintah sepakat untuk melindungi hutan gambut yang tersisa.

Namun, bagaimana dengan lahan gambut yang telah terdegradasi?

Saat ini, para ilmuwan dari Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) dan institusi mitra meneliti bagaimana lahan gambut dapat dikelola secara berkelanjutan untuk menghasilkan bioenergi dari tanaman yang dapat mengurangi, atau bahkan mencegah emisi karbon.

“Budidaya sawit membutuhkan tanah lebih kering, jadi masyarakat mengeringkan lahan gambut, namun ini berdampak besar terhadap degradasi gambut, karena gambut bergantung pada air untuk bertahan,” kata Dr. Nils Borchard, peneliti dari Universitas Ruhr di Bochum, Jerman.

“Tidak mudah untuk merestorasi lahan gambut yang telah berevolusi selama ratusan atau ribuan tahun, dan tidak mudah mengelola tingkat air permukaan pada bentang alam luas karena kita perlu tahu bagaimana bentang alam ini berinteraksi dengan sistem air setempat,” katanya. “Namun hal ini dimungkinkan melalui praktik tata kelola bentang alam dan kehutanan yang baik.

Hutan lindung merupakan hutan yang dilindungi keberadaannya karena berperan penting menjaga ekosistem. Kawasan hutan ditetapkan sebagai hutan lindung karena berfungsi sebagai penyedia cadangan air bersih, penahan erosi, paru-paru kota atau fungsi-fungsi lainnya. Namun keberadaan hutan tersebut tidak termasuk dalam kawasan hutan konservasi yang dikelola oleh pemerintah. Agar terhindar dari kerusakan maka keberadaan hutan tersebut harus dilindungi.

Hutan lindung bisa berada di tengah-tengah lokasi hutan produksi, hutan adat, hutan rakyat atau di daerah yang berbatasan dengan permukiman dan perkotaan. Pengelolaannya bisa dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah atau komunitas, seperti masyarakat adat. Contoh hutan lindung yang dikelola masyarakat adat biasanya berwujud sebagai hutan larangan atau hutan tutupan.

Lahan Gambut Indonesia, Kini di Ujung Kemusnahan

Indonesia adalah salah satu produsen utama untuk komoditi kayu, kertas dan industri kelapa sawit dunia sejak tahun 1970-an. Akibat ekspansi sektor bisnis kehutanan ini, deforestasi secara masif terus terjadi dan Indonesia kehilangan lebih dari setengah tutupan lahan gambutnya. Hanya sekitar 10 juta hektar lahan gambut yang tersisa di tahun 2010. Hanya di Papua yang masih tersisa lahan gambut yang kondisinya masih cukup baik.

Kondisi ini masih terus berlangsung. Setiap tahun Sumatera kehilangan 5% hutan dataran rendahnya; hal serupa terjadi di Kalimantan. Papua akan menjadi korban berikutnya. Dengan angka penabangan hutan yang meningkat, pabrik pengolahan bubur kertas sudah direncanakan dan lahan dalam jumlah yang masif yang masuk kawasan konsesi, kini tengah dikembangkan di Sumatera dan Kalimantan.

Kelanjutan dari degradasi hutan adalah pertanda lain munculnya masalah di masa mendatang. Di lokasi-lokasi hutan gambut yang sudah ditebang, terfragmentasi atau dikeringkan kini berubah dari sumberdaya yang tidak mudah terbakar menjadi sumber titik api.

Sebuah kajian terhadap lahan gambut di Sumatera dan Kalimantan di lahan gambut seluas 10 juta hektar ditemukan bahwa sebagian besar lahan gambut ini sudah terdegradasi. Kurang dari 4% yang masih tertutup hutan rawa gambut dan hanya sekitar 11% yang tertutup hutan yang relatif baik. Sisanya adalah sumber titik api dan sudah diubah menjadi perkebunan, seperti yang sudah terjadi di Pulau Sumatera.

Perubahan iklim sendiri kini terjadi salah satunya akibat dampak dari hilangnya hutan gambut. Perubahan iklim menyebabkan musim kering lebih panjang di Indonesia, menyebabkan titik api yang lebih banyak dan berbagai bencana alam lainnya. Sepanjang kemunculan El Nino tahun 2006 silam di Indonesia, tak kurang dari 40.000 titik api muncul di lahan gambut Indonesia.

Lahan gambut di Sumatera dan Kalimantan kini menuju kehancuran. Sebuah tanda tanya besar masih tersisa bagi keberadaan lahan gambut di Papua.

Konsep pengelolaan lahan gambut berkelanjutan harus dilakukan dengan meningkatkan produktivitas secara maksimal dan menekan tingkat emisi yang ditimbulkan seminimal mungkin.

c. Hutan mangrove/ hutan payau

Hutan mangrove adalah hutan yang berkembang di daerah pantai yang berair tenang dan terlindung dari hempasan ombak, serta eksistensinya bergantung kepada adanya aliran air laut dan aliran sungai. Hutan mangrove tumbuh berbatasan dengan darat pada jangkauan air pasang tertinggi, sehingga ekosistem ini merupakan daerah transisi yang tentunya eksistensinya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor darat dan laut. Komponen flora hutan

mangrove, sebagian besar berupa jenis- jenis pohon yang keanekaragamannya lebih kecil dan mudah dikenali bila dibandingkan dengan hutan darat. Manfaat hutan mangrove antara lain :

- **Mencegah Intrusi Air Laut**

Intrusi laut merupakan peristiwa perembesan air laut ke tanah daratan. Intrusi laut dapat menyebabkan air tanah menjadi payau sehingga tidak baik untuk dikonsumsi. Hutan Mangrove memiliki fungsi mengendapkan lumpur di akar-akar pohon bakau sehingga dapat mencegah terjadinya Intrusi Air laut ke daratan.

- **Mencegah Erosi dan Abrasi Pantai**

Erosi merupakan pengikisan permukaan tanah oleh aliran air sedangkan abrasi merupakan pengikisan permukaan tanah akibat hampasan ombak laut. Hutan Mangrove memiliki akar yang efisien dalam melindungi tanah di wilayah pesisir, sehingga dapat menjadi pelindung pengikisan tanah akibat air.

- **Sebagai pencegah dan penyaring alami**

Hutan mangrove biasanya yang dipenuhi akar pohon bakau dan berlumpur. Akar tersebut dapat mempercepat penguraian limbah organik yang terbawa ke wilayah pantai. Selain pengurai limbah organik, hutan mangrove juga dapat membantu mempercepat proses penguraian bahan kimia yang mencemari laut seperti minyak dan deterjen, dan merupakan penghalang alami terhadap angin laut yang kencang pada musim tertentu.

- **Sebagai tempat hidup dan sumber makanan bagi beberapa jenis satwa**

Hutan Mangrove juga merupakan tempat tinggal yang cocok bagi banyak hewan seperti biawak, kura-kura, monyet, burung, ular, dan lain sebagainya. Beberapa jenis hewan laut seperti ikan, udang, kepiting dan siput juga banyak tinggal di daerah ini. Akar tongkat pohon mangrove memberi zat makanan dan menjadi daerah nursery bagi hewan ikan dan invertebrata yang hidup di sekitarnya. Ikan dan udang yang ditangkap di laut dan di daerah terumbu karang sebelum dewasa memerlukan perlindungan dari predator dan suplai nutrisi yang cukup di daerah mangrove ini. Berbagai jenis hewan darat berlindung atau singgah bertengger dan mencari makan di habitat mangrove.

- **Berperan dalam pembentukan pulau dan menstabilkan daerah pesisir**

Hutan mangrove seringkali dikatakan pembentuk daratan karena endapan dan tanah yang ditahannya menumbuhkan perkembangan garis pantai dari waktu ke waktu. Pertumbuhan mangrove memperluas batas pantai dan memberikan kesempatan bagi tumbuhan terestrial hidup dan berkembang di wilayah daratan. Sebagai contoh, Buah vivipar yang terbawa air akan menetap di dasar yang dangkal, dapat berkembang dan menjadi kumpulan mangrove di habitat yang baru. Dalam kurun waktu yang panjang habitat baru ini dapat meluas menjadi pulau sendiri

Faktor Penyebab Rusaknya Hutan mangrove

1. Pemanfaatan yang tidak terkontrol, karena ketergantungan masyarakat yang menempati wilayah pesisir sangat tinggi.
2. Konversi hutan mangrove untuk berbagai kepentingan (perkebunan, tambak, pemukiman, kawasan industri, wisata dll.) tanpa mempertimbangkan kelestarian dan fungsinya terhadap lingkungan sekitar.

1. Pengelolaan Hutan Mangrove

2. Seperti telah diuraikan di atas, bahwa kerusakan hutan mangrove di Indonesia sangat berkaitan erat dengan meningkatnya jumlah penduduk, khususnya yang menempati areal disekitar hutan mangrove yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan dan pemanfaatan sumberdaya mangrove secara berlebihan dan tanpa memperhatikan unsur pelestarian. Terkait dengan pemanfaatan sumberdaya mangrove, mustinya keseimbangan kepentingan perlu dijaga untuk mencapai peningkatan pengembangan ekonomi dan usaha perlindungan ekosistem hutan mangrove, serta konsekuensi kerusakan hutan mangrove merupakan sesuatu kegiatan yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan sumberdaya mangrove secara terpadu untuk konservasi dan pelestarian.
3. Mengingat adanya berbagai fungsi dan peranan hutan mangrove serta banyaknya permasalahan yang timbul sebagai akibat pemanfaatan lahan mangrove, maka dalam pengelolaan mangrove perlu ada pemikiran sebagai berikut:
 - Demi mempertahankan fungsi dan peranan hutan mangrove terhadap ekosistem perairan disekitarnya, maka konversi areal hutan mangrove yang diperuntukkan sebagai usaha budidaya, hendaknya dipertimbangkan atau dilakukan studi kelayakan secara seksama, untuk memperoleh kepastian bahwa areal hutan mangrove tersebut cocok untuk budidaya.
 - Untuk menjaga kelangsungan dinamika kehidupan biota laut yang bersosiasi dengan hutan mangrove dan sebagai perwujudan strategi konservasi ekosistem hutan mangrove, maka areal mangrove yang sudah mengalami kerusakan seyogyanya dijadikan daerah suaka alam.
 - Dalam rangka menjaga berlangsungnya suksesi alami, tanah-tanah timbul seperti delta didaerah muara sungai yang ditumbuhi tumbuhan mangrove, hendaknya a dibiarkan berkembang menjadi hutan mangrove.
 - Hutan mangrove hendaknya diberi status peruntukan berdasarkan urutan prioritas, misalnya hutan lidung, hutan produksi atau hutan wisata sesuai dengan potensi ekosistem setempat.
 - Seluruh kebijaksanaan yang menyangkut pemanfaatan areal hutan mangrove untuk kegiatan budidaya yang telah disepakati, harus didukung dan dengan perundang-undangan yang memadai dan sejalan dengan sektor yang terkait.
 - Perlu dilakukan reboisasi terhadap kawasan hutan mangrove yang sudah rusak, sekaligus memberikan lapangan kepada para nelayan.
 - Perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat akan nilai ekologis, ekonomis dan sosial serta manfaat dan fungsi dari hutan mangrove.
 - Mengelola hutan mangrove secara ekologis dan berkelanjutan.
 - Dengan demikian sudah jelaslah bahwa untuk lebih meningkatkan efektivitas dalam rangka upaya pengelolaan hutan mangrove agar tidak rusak atau bahkan punah dari daerah pesisir Indonesia, maka langkah-langkah atau pemikiran harus segera dirumuskan untuk mencakup berbagai aspek, antara lain aspek hukum, sosial-ekonomi, institusi dan juga aspek ekologis.

Hutan Berdasarkan Keperluan Pengelolaannya

1. Definisi hutan lindung

Pengertian hutan lindung secara gamblang dijelaskan dalam Undang-undang No.41 tahun 1999 tentang kehutanan, berikut kutipannya: "Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah."

KLASIFIKASI HUTAN BERDASARKAN FUNGSINYA



Hutan lindung & kawasan lindung

Pengertian hutan lindung kerap dianggap sama atau dipertukarkan dengan kawasan lindung. Padahal kedua istilah itu memiliki pengertian yang berbeda. Hutan lindung bisa masuk dalam kawasan lindung, tetapi belum tentu sebaliknya. Karena kawasan lindung bisa mencakup juga hutan konservasi dan jenis kawasan lainnya. Istilah kawasan lindung termaktub dalam Undang-undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang, berikut kutipannya: Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

Manfaat hutan lindung

Hutan lindung mempunyai fungsi pokok untuk menjaga kualitas lingkungan dan ekosistem. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

- o Mencegah banjir, hutan yang terpelihara dapat menyerap air hujan agar tidak turun langsung ke daerah bawahnya. Kemampuan hutan untuk menampung air hujan merupakan pengendalian banjir yang efektif.
- o Menyimpan cadangan air tanah, selain mengendalikan banjir hutan juga bermanfaat untuk menyimpan cadangan air tanah. Cadangan air tersebut bisa digunakan ketika

musim kemarau, sehingga penduduk sekitar hutan terhindar dari bencana kekeringan.

- Mencegah erosi dan tanah longsor, lahan terbuka yang di atasnya tidak tertutup hutan akan cepat tergerus erosi. Erosi akan mendangkalkan sungai-sungai yang ada dibawahnya. Selain itu juga, bagi hutan-hutan yang terdapat di lereng-lereng curam erosi bisa menyebabkan bencana tanah longsor.
- Memelihara kesuburan tanah, hutan seperti sebuah tempat pengomposan raksasa. Berbagai macam material organik akan terurai menjadi humus di dalam hutan. Humus hutan ini berfungsi sebagai pupuk yang meningkatkan kesuburan tanah.
- Penyimpan sumber daya genetika, di dalam hutan terdapat plasma nuftah yang sangat tinggi. Keanekaragaman hayati hutan merupakan sumber kehidupan.
- Habitat hidup hewan dan tumbuhan, hutan yang baik bisa melindungi satwa dan tumbuhan yang ada didalamnya.
- Tempat pendidikan dan laboratorium alam, juga bisa menjadi tempat pendidikan, penelitian ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan laboratorium alam.

Contoh hutan lindung di Indonesia

Saat ini kawasan hutan di Indonesia mencapai 129 juta hektar. Kawasan hutan tersebut terbagi ke dalam hutan konservasi seluas 27 juta hektar, hutan lindung 30 juta hektar dan sisanya hutan produksi.² Kawasan hutan lindung tersebar luas di berbagai pulau di Indonesia, berikut ini beberapa contohnya:

- Hutan Lindung Sungai Wain
Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW), hutan ini menjadi salah satu objek wisata andalan Pemerintah Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Kawasan HLSW meliputi areal seluas 9.782,80 hektar. Merupakan rumah bagi beberapa satwa khas Kalimantan seperti orangutan, bekantan, kantong semar dan tumbuhan endemik Balikpapan yaitu *Eltintera Balikpapanensis*.
- Hutan Lindung Wehea
Hutan Lindung Wehea terletak di Kabupaten Kutai timur, Kalimantan Timur. Areal hutan seluas 38.000 ditetapkan sebagai hutan lindung pada tahun 2004 oleh masyarakat Dayak Wehea.
Hutan Wehea menjadi penopang tiga Sub Daerah Aliran Sungai, yakni sungai Seleq, Melinyiu dan Sekung. Ketiga sungai ini bermuara ke Sungai Mahakam. Kawasan hutan ini juga menjadi rumah bagi orang utan dan satwa Kalimantan lainnya.

Prinsip dasar pengelolaan kawasan hutan lindung

- Pendayagunaan potensi hutan lindung untuk kegiatan pemanfaatan air, pemuliaan, pengkayaan dan penangkaran, wisata alam, penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penyediaan plasma nuftah untuk budidaya oleh masyarakat setempat, diupayakan tidak merubah luas dan fungsi kawasan.
- Dalam kawasan hutan lindung diperkenankan adanya kegiatan pemanfaatan tradisional berupa hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan.
- Sesuai fungsinya, dalam kawasan hutan lindung dapat di tempatkan alat-alat pengukur klimatologi, misalnya penakar hujan dan stasiun pengamat aliran sungai (SPAS).
- Dalam hutan lindung di bangun sarana dan prasarana pengelolaan, penelitian dan wisata alam terbatas.
- Jika dijumpai adanya kerusakan vegetasi dan penurunan populasi satwa yang dilindungi undang-undang, dapat dilakukan kegiatan :

- Pembinaan habitat dan pembinaan kawasan untuk kepentingan peningkatan fungsi lindung.
- Rehabilitasi kawasan dengan jenis tumbuhan yang cocok dengan kondisi dan tipe tanah.
- Pengurangan atau penambahan jumlah populasi suatu jenis, baik asli atau bukan asli kedalam kawasan hutan lindung.

Permasalahan Pengelolaan Hutan Lindung

- Penebangan Liar
Penebangan liar atau *Illegal logging* merupakan permasalahan nasional yang menyebabkan kerusakan dan turunya nilai hutan. Penebangan liar ini tidak hanya terjadi pada kawasan hutan produksi saja, melainkan telah menjarah kawasan Cagar Alam, Taman Nasional Berbak, maupun Hutan Lindung Gambut di Mendahara Hulu. Dinas Kehutanan Tanjabtim menilai bahwa permasalahan *illegal logging* ini berawal dari suatu faktor penyebab sosial dan ekonomi. Sebagian para penebang liar merupakan orang yang produktif dan tidak memiliki peluang kerja. Sehingga salah satu cara yang paling cepat dan memungkinkan dilakukan mereka adalah dengan masuk ke hutan dan mengambil kayu sebagai penebang liar. Sementara itu, permintaan kayu di pasaran relatif tinggi yang menyebabkan pemasaran kayu hasil penebangan liar menjadi mudah. Di lain pihak, tidak ada syarat yang berat untuk menjadi seorang penebang liar. Banyak sekali para Toke (pemodal) yang bersedia memberikan modal, sarana, dan prasarana untuk kegiatan penebangan liar ini.
- Kebakaran Hutan
Kebakaran hutan adalah faktor penyebab yang sering terjadi dan mampu merusak hutan dengan jumlah luas dan tingkat kerusakan yang tinggi. Lebih dari itu, kebakaran hutan gambut sangatlah memprihatinkan karena selain vegetasi dan material diatas permukaan yang terbakar, terjadi juga kebakaran dibawah permukaan. Pada beberapa kasus juga terjadi hilangnya gambut akibat kebakaran hutan. Kebakaran terparah terjadi pada tahun 1997 akibat adanya kekeringan yang berkepanjangan. Lebih dari 26.000 Ha. areal Taman Nasional Berbak terbakar dalam peristiwa ini. Selain dari akibat kondisi alam (misalnya kemarau panjang), kebakaran ini dapat disebabkan oleh manusia, misalnya puntung rokok yang dibuang sembarangan atau aktifitas memasak di hutan yang sering dilakukan oleh penebang liar.

2. Hutan suaka alam

Hutan suaka alam adalah hutan atau kawasan hutan yang dikelola untuk melindungi kekayaan keanekaragaman hayati atau keindahan alam di dalamnya. Istilah lainnya adalah hutan konservasi atau kawasan konservasi. antara lain:

- kawasan suaka alam seperti halnya cagar alam dan suaka margasatwa
- kawasan pelestarian alam seperti taman nasional, taman wisata alam dan taman hutan raya di daratan.

Cagar biosfer di daratan biasanya termasuk hutan suaka alam

Cagar alam adalah suatu kawasan suaka alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu

dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Contoh kawasan yang dijadikan cagar alam di Indonesia adalah Pananjung Pangandaran di Jawa Barat dan Nusa Kambangan di Jawa Barat

Suaka Margasatwa adalah Hutan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya. Hutan lindung juga dapat di kategorikan sebagai kawasan suaka alam

Taman nasional merupakan tanah yang dilindungi, biasanya oleh pemerintah pusat, dari perkembangan manusia dan polusi. Taman nasional merupakan kawasan yang dilindungi (protected area) oleh World Conservation Union Kategori II. Taman nasional terbesar adalah Northeast Greenland National Park, yang didirikan sejak tahun 1974.

Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Juga sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi

Cagar Biosfer adalah suatu kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik, dan atau ekosistem yang telah mengalami degradasi yang keseluruhan unsur alamnya dilindungi dan dilestarikan bagi kepentingan penelitian dan pendidikan

3. hutan wisata

Hutan yang dikhususkan untuk berwisata disebut dengan hutan wisata. Menurut Keputusan Menteri Kehutanan RI No. 687/Kpts II/ 1989 Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Hutan wisata adalah kawasan perhutanan yang khusus diperuntukkan secara khusus untuk dipelihara dan dibina guna kepentingan pariwisata dan berburu, yakni hutan wisata yang memiliki keindahan alam dan ciri khas tersendiri sehingga dapat dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan budaya.

Manfaat hutan wisata :

- rekreasi dan wisata alam
- sarana penelitan dan pengembangan
- sarana edukasi atau pendidikan
- sarana kegiatan penunjang budaya

1. Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan di Aceh

Taman ini berlokasi sekitar 70 kilometer dari kota Banda Aceh. Hutan ini banyak ditumbuhi pohon pinus. Hutan raya ini sangat potensial jika dijadikan tempat berwisata karena suasana alam yang masih alami dan ditambah dengan adanya sumber mata air panas yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesana.

2. Hutan Tangkahan di Sumatera

Pulau Sumatera memang memiliki banyak sekali hutan. Salah satunya adalah hutan Tangkahan yang terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Hutan ini memberikan pesona alam yang masih sangat alami dan memberikan kesempatan bagi Anda untuk menjelajahi hutan dengan berkendaraan gajah. Tangkahan dicapai dengan kendaraan selama 3-

6 jam dari Medan. Desa ini terletak di persimpangan dua sungai yaitu sungai Buluh dan sungai Batang. Terdang jika beruntung, Anda dapat bertemu orang utan di sana.

3. Hutan Kayang Mentarang

Taman Nasional Kayang Mentarang merupakan hutan primer dan sekunder terbesar yang menempati wilayah seluas 1.360.500 hektar. Taman ini terletak di Bulungan Kalimantan Timur. Hutan ini mempunyai suhu lembab yaitu antara 16 – 30 derajat celcius. Hutan ini memiliki ketinggian antara 200 hingga 2258 meter diatas permukaan air laut. Hutan ini juga memiliki sekitar 3.100 mm curah hujan tiap tahunnya. Beberapa tumbuhan yang dapat ditemui di hutan ini adalah Pulai, Jelutung, Ramin, Kayu Ulin, Rngas, Aren, Agathis, Gaharu, Palem hutan, Kantong Semar, dan berbagai macam Anggrek. Banyak sekali hewan yang terdapat di hutan ini diantaranya terdapat 100 spesies mamalia, 8 jenis primata, dan 310 lebih jenis burung. Ada juga hewan yang hampir punah, misalnya lutung dahi putih, banteng, beruang madu, dan macan dahan. Selain itu ada pula orang suku pedalaman. Ada sekitar 20.000-25.000 orang suku Dayak, diantaranya Dayak Punan, Lun, Kenyah, Daye, dan Lun Bawang yang tinggal di sekitar taman nasional ini.

4. Hutan Halimun Salak

Taman Nasional Gunung Halimun Salak merupakan area hutan hujan pegunungan yang tersisa dan terluas di daerah Jawa Barat. Hutan ini merupakan hutan alam yang memiliki sumber plasma nutfah dan berbagai jenis satwa serta tumbuhan. Hutan ini juga menjadi salah satu lokasi yang terkenal untuk trekking.

5. Hutan Arfak

Hutan ini memiliki ciri ciri hutan hujan tropis yang telah lama menarik wisatawan asing. Hutan ini terletak di selatan kota Manokwari (ibukota provinsi Papua Barat). Para wisatawan asing mengunjungi kawasan hutan ini untuk melihat flora dan fauna yang merupakan spesies Papua Nugini.

Selain kelima hutan tersebut, masih banyak sekali hutan wisata yang ada di Indonesia seperti Hutan Bukit Bangkirai, Hutan Lore Hindu, Hutan Betung Kerihun, Hutan Wasur, dan masih banyak lagi.maka dari itu kita sebagai masyarakat Indonesia hendaknya menjelajah alam negeri sendiri darpaada negeri orang lain. Agar nantinya kita tahu kekayaan negeri sendiri dan bangga menjadi bagian dari Indonesia.

4. Hutan produksi

o Hutan Produksi Tetap (HP)

Hutan ini dapat dieksploitasi secara menyeluruh dengan tebang habis, namun bisa juga tebang pilih. Hutan seperti ini yang sekarang banyak terjadi di Indonesia sehingga sekarang keberlangsungan hutan produksi tersebut menjadi punah, dan berdampak pada kerusakan lingkungan

o Hutan Produksi Terbatas (HPT)

Hutan jenis ini, hanya boleh dieksploitasi dengan tebang pilih, peruntukannya pun hanya untuk memproduksi kayu dalam skala yang kecil. HPT sendiri kebanyakan

berada didaerah pegunungan dengan kemiringan yang tidak memungkinkan melakukan produksi kayu secara besar.

o **Hutan Produksi Yang Bisa Dikonversi (HPK)**

Nah hutan jenis ini sekarang yang menjadi rebutan pengusaha-pengusaha besar, Hutan jenis ini diperuntukan perusahaan diluar kehutanan, dan salah satunya sekarang adalah perkebunan Sawit. Dengan peraturan ini pengusaha bisa mengkonversi hutan menjadi perkebunan. Namun tidak saja perkebunan, Hutan Produksi konversi juga bisa dijadikan pertambangan, transmigrasi dan juga perternakan

Beberapa aspek pengelolaan hutan produksi yang akan dibahas adalah:

- o Pembukaan Wilayah Hutan,
- o Penebangan,
- o Penyaradan,
- o Pembagian Batang,
- o Pengangkutan, dan
- o Penimbunan Kayu

Untuk itu paling tidak harus ada lima aspek pokok yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan pengelolaan hutan lestari yaitu sebagai berikut :

1. Aspek kepastian dan keamanan sumber daya hutan

Kemantapan dan kepastian hukum yang diikuti dengan pengendalian pelaksanaan secara operasional serta perencanaan pengelolaan yang disahkan, penetapan dan penataan kawasan dengan pemancangan tata batas yang jelas dan dikukuhkan secara yuridis.

2. Aspek kesinambungan produksi

Perlunya ditetapkan sistem silvikultur (sistem panen dan pembudidayaan) yang tepat sesuai dengan kondisi hutan yang bersangkutan. Kelangsungan produksi kayu dari suatu HPH untuk siklus I, sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam membuat penataan areal yang baik yang dituangkan dalam RKU, melalui inventarisasi dan penafsiran foto udara sangat diperlukan agar realisasi jatah produksi tahunan (JPT) tidak terlalu berbeda dengan perkiraan produksi dalam RKU. Untuk penebangan pada siklus kedua dan selanjutnya, kesinambungan produksi sangat ditentukan oleh :

a. Cara penebangan dan penyaradan

b. PWH

c. Inventarisasi tegakan tinggal

d. Penanaman dan pemeliharaan tegakan tinggal

3. Aspek konservasi flora fauna dan keanekaragaman hayati serta berbagai lini fungsi hutan bagi lingkungan

ITTO telah mengeluarkan guidelines dimana didalamnya mencantumkan satu persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan konservasi biological diversity dengan penyediaan Total Protected Area (TPA) antara lain berupa Hutan Lindung dan Hutan Konservasi.

Program konservasi tersebut antara lain ditujukan untuk penyediaan plasma nutfah, zona penyangga antara hutan produksi dengan hutan lindung atau hutan konservasi, inventarisasi flora fauna yang dilindungi, serta usaha-usaha pencegahan perburuan binatang yang dilindungi, pencegahan penebangan pohon yang dilindungi, pencegahan kebakaran serta kerusakan vegetasi, kerusakan tanah serta perlindungan sungai, mata air, pantai, atau tepi danau dan areal perlindungan lain. Untuk itu adanya dokumen Rencana

Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) serta adanya organisasi dan anggaran pelaksanaan sesuai AMDAL merupakan persyaratan.

4. Aspek manfaat ekonomi bagi pembangunan bangsa dan partisipasi masyarakat.

Agar hutan produksi dapat dikelola secara lestari, ada beberapa aspek yang menyangkut sumber daya manusia yang perlu diperhatikan antara lain

- Profesionalisme tenaga kerja
- Kesejahteraan karyawan
- Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha dari anggota masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan
- Hak tradisional masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan non-kayu serta kegiatan spiritual
- Pendidikan dan kesehatan anggota masyarakat di dalam dan di sekitar hutan
- Bantuan-bantuan baik berupa bimbingan, penyuluhan maupun berupa material agar kehidupan dan kemandirian anggota masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan dapat ditingkatkan.

5. Aspek Kelembagaan

Berbagai ketentuan dari Kementerian Kehutanan yang didukung oleh organisasi perusahaan HPH (APHI) serta tersedianya cukup banyak tenaga profesional telah secara nyata memperbaiki dan melengkapi sistem kelembagaan dari Perusahaan HPH. Usaha pemenuhan tenaga teknis masih perlu dipacu agar aspek kelembagaan dapat mendukung pelaksanaan pengelolaan hutan secara lestari. Komponen PHPL dan Keterkaitannya Satu Sama Lain dalam PHPL. Memperhatikan prasyarat dan ketentuan yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan sistem pengelolaan hutan lestari tersebut diatas, maka tingkat keberhasilan pengelolaan hutan lestari tersebut akan sangat tergantung pada beberapa faktor antara lain adalah :

- Kebijakan dan komitmen nasional serta kebijakan ekonomi nasional
- Dukungan masyarakat terhadap kebijakan PHL
- Tersedia struktur pemerintahan yang dapat menjamin bagi pelaksanaan kebijakan dan komitmen PHL
- Tersedianya kapasitas yang cukup dalam bentuk, jumlah sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai komitmen yang tinggi
- Investasi yang cukup dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya hutan.

Pengelolaan Sumber Daya Kehutanan Sesuai Dengan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

- **Pentingnya Pengelolaan Sumber Daya Hutan yang Berkelanjutan**

Dengan melihat betapa pentingnya kelestarian sumber daya hutan bagi kehidupan manusia dan lingkungan, demikian juga betapa besar bencana yang ditimbulkan akibat kerusakan pada sumber daya hutan seperti banjir, tanah longsor, erosi, pendangkalan sungai, rusaknya ekosistem hutan, hilangnya spesies-spesies penting baik flora maupun fauna, terganggunya iklim mikro, pemanasan global dan lain-lainnya maka perlu dilakukan upaya pengelolaan sumberdaya hutan yang baik, benar dan berkelanjutan. Tujuan pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan ini adalah untuk menjaga kelestarian sumber daya hutan dan kelestarian lingkungan untuk kepentingan hidup manusia saat sekarang dan generasi yang akan datang. Sumber daya hutan merupakan sumber daya alam yang sangat erat keterkaitannya dengan lingkungan hidup, baik secara fisik maupun sosial budaya. Kerusakan sumber

daya hutan dapat berdampak pada kerusakan iklim, kerusakan sungai dan kerusakan lingkungan hidup manusia. Oleh karena itu dalam pengelolaan sumber daya hutan tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya alam secara komprehensif dan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, agar pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan tersebut dapat dilakukan dan berhasil dalam mewujudkan kelestarian sumber daya hutan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

2. Pengendalian Pemanfaatan Sumber Daya Hutan yang Berkelanjutan

Pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan menganut prinsip memanfaatkan sumber daya hutan secara rasional dan bijaksana. Menurut Asdak (2001) untuk tercapai pemanfaatan sumber daya alam (termasuk juga sumber daya hutan) yang berkelanjutan diperlukan landasan berfikir sebagai berikut

- a. Pertimbangan ekonomi dan ekologi harus selaras, karena prinsip pengelolaan harus mengusahakan tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan mempertahankan kelestarian sumber daya alam.
- b. Pengelolaan sumber daya alam mencakup masalah eksploitasi dan pembinaan dengan tujuan mengusahakan agar penurunan daya produksi sumber daya alam sebagai akibat eksploitasi diimbangi dengan tindakan konservasi dan pembinaan, dengan demikian manfaat maksimal sumber daya alam dapat diperoleh secara berkelanjutan.
- c. Untuk mencegah benturan kepentingan antara sektor-sektor yang memanfaatkan sumber daya alam perlu diupayakan pendekatan multidisiplin dalam bentuk integrasi usaha pengelolaan, khususnya integrasi dalam masalah tataguna lahan dan perencanaan wilayah.
- d. Pengelolaan sumber daya alam yang diharapkan berkelanjutan tersebut mencakup aktivitas inventarisasi, perencanaan, implementasi, dan pengawasan.
- e. Mempertimbangkan sumber daya alam dan lingkungan hidup merupakan ekosistem yang bersifat kompleks, maka diperlukan metode inventarisasi dan perencanaan yang terpadu serta organisasi pelaksana (kelembagaan) dan pengawasan yang terkoordinasi dengan baik. Untuk menjaga kelestarian sumber daya hutan, maka dalam pemanfaatannya perlu dikendalikan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pemanfaatan sumber daya hutan tidak hanya mementingkan aspek keuntungan ekonomi saja tetapi harus mempertimbangkan aspek kelestarian sumber daya hutan tersebut, agar tidak terjadi kerusakan ekosistem hutan. Menurut Soemarwoto (1990), hutan adalah sumber daya, karena itu sudahlah wajar untuk memanfaatkan hutan bagi pembangunan, asalkan pemanfaatan itu dilakukan secara terlanjutkan. Seperti telah diketahui bahwa hutan yang dewasa ada dalam keseimbangan dinamik. Jika dilakukan penebangan dengan cara yang benar, misalnya dengan tebang pilih yang mengikuti aturan, kerusakan yang terjadi adalah minimum. Pohon di tempat yang ditebang itu dipacu untuk tumbuh, sementara itu kayu yang ditebang diolah menjadi bahan jadi. Jika bahan jadi ini bersifat awet, terakumulasilah biomassa kayu atau bahan lain yang awet, misalnya bahan bangunan dan mebel serta kertas dalam bentuk buku yang tersimpan dalam perpustakaan. Dalam bahan itu terkandung karbon. Jadi karbon pun terakumulasi, makin awet bahan tersebut, makin banyak terjadi akumulasi. Dengan adanya akumulasi karbon dalam bahan awet itu, sebenarnya CO₂ telah dipindahkan dari udara ke bahan itu, sehingga dengan akumulasi itu kadar CO₂ udara menurun. Oleh karena itu jika penebangan terawasi dengan baik dan para pengusaha penebangan mempunyai kesadaran untuk melakukan penebangan secara terlanjutkan, penebangan itu tidaklah merugikan, melainkan justru menguntungkan dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan

demikian untuk menjaga kelestarian sumber daya hutan maka harus diupayakan pemanfaatan hutan dengan tebang pilih dan penanaman hutan kembali. Tindakan yang dapat dilakukan dalam pengendalian pemanfaatan sumber daya hutan adalah konservasi. Menurut Suparmoko (1997), konservasi adalah suatu tindakan untuk mencegah pengurasan sumber daya alam dengan cara pengambilan yang tidak berlebihan sehingga dalam jangka panjang sumber daya alam tetap tersedia. Tindakan-tindakan konservasi dapat berupa: Pertama melakukan perencanaan terhadap pengambilan sumber daya alam; kedua mengusahakan eksploitasi sumberdaya alam secara efisien; ketiga mengembangkan sumber daya alternatif; keempat menggunakan unsur-unsur teknologi yang sesuai dalam mengeksploitasi sumber daya alam dan kelima mengurangi, membatasi dan mengatasi pencemaran lingkungan.

1. Reboisasi

Reboisasi adalah penanaman kembali hutan yang telah gundul atau tandus, tindakan reboisasi ini untuk menanami hutan yang gundul akibat di tebang atau akibat bencana alam. Tujuan dari reboisasi ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup makhluk hidup khususnya manusia melalui kualitas peningkatan sumber daya alam. Dengan kembalinya fungsi hutan maka dapat menghindarkan lingkungan hidup dari polusi udara, kembalinya ekosistem dan dengan reboisasi dapat menanggulangi global warming.

2. Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, manfaat yang dapat di peroleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan.

3. Rehabilitasi

Pengertian Rehabilitasi lahan adalah suatu usaha memulihkan kembali, memperbaiki dan meningkatkan kondisi lahan yang rusak supaya dapat berfungsi secara optimal, baik sebagai lahan produksi, media pengatur tata air, ataupun sebagai unsur perlindungan alam dan lingkungannya.

Sumber

- <http://sylvaunpatti08.blogspot.co.id/2011/12/pengelolaan-kawasan-hutan-lindung.html>
- <http://earthhour.wwf.or.id/5-manfaat-hutan-mangrove-untuk-manusia/>
- <https://sivitasakademika.wordpress.com/2015/05/17/hutan-mangrove-permasalahan-dan-solusinya/>
- <http://www.mongabay.co.id/2013/09/30/lahan-gambut-indonesia-bom-waktu-emisi-karbon-dunia/>
- http://n-pangestu.blogspot.co.id/2013/12/makalah-hutan-hujan-tropis_163.html
- <https://wisatahutan.wordpress.com/2010/10/05/hutan-suaka-alam/>
- <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan-wisata>
- <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/hutan-produksi-dan-pemanfaatannya>
- <http://informasi-kehutanan.blogspot.co.id/2012/10/pengelolaan-hutan-produksi.html>
- <http://pejalanhitammanis.blogspot.co.id/2016/06/pengelolaan-hutan-produksi-yang-lestari.html>
- <http://forester-untad.blogspot.co.id/2015/02/pengelolaan-sumber-daya-hutan.html>

Lampiran 3

BAHAN AJAR Proses Pembentukan Barang Tambang

1. Barang tambang sebagai sumber daya alam



Gambar 1 : Kegiatan penambangan.

Sumber daya alam adalah semua potensi atau kekayaan alam berupa benda mati, maupun makhluk hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

- Berdasarkan proses pemulihannya, sumber daya alam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - 1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*Renewable resources*) yaitu jenis sumber daya alam yang dapat dikembalikan persediaannya dan dapat diperbaharui dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama dan relatif mudah. Contohnya : udara, kesuburan tanah, hutan, dan tanaman perkebunan, air, hewan.
 - 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*Unrenewable resources*), yaitu sumber daya alam yang sangat terbatas, jika di pakai terus menerus akan habis dan membutuhkan pembentukan dalam waktu yang sangat lama. Contohnya : minyak bumi, gas, batu bara.
- Berdasarkan lokasinya SDA dibedakan mejadi dua kelompok :
 - a. Sumber daya alam teresterial adalah sumber daya alam yang terdapat di daratan. Contoh : hutan, Hewan, tanah, air.
 - b. Sumber daya alam akuatik adalah SDA yang terdapat di perairan. Contohnya: Ikan, rumput laut.

2. Pengertian dan jenis barang tambang

Barang tambang adalah sumber daya alam yang berasal dari dalam perut bumi dan bersifat tidak diperbaharui. Berdasarkan undang-undang No. 11 tahun 1967 tentang pertambangan di Indonesia, dijelaskan bahwa barang tambang di klasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Bahan galian Golongan A (Bahan galian Strategis)

Merupakan barang tambang yang sangat penting untuk pertahanan dan keamanan negara serta penting bagi stabilitas ekonomi nasional. Pengelolaannya di lakukan oleh pemerintah atau bekerja sama dengan pihak swasta, dalam maupun luar negeri. Contoh barang tambang golongan A yaitu : Minyak bumi dan gas

2. Bahan galian Golongan B (Bahan Galian Vital)

Merupakan barang tambang yang bisa memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan jenis barang tambang ini dilakukan oleh masyarakat maupun pihak swasta yang di beri izin oleh pemerintah. Contohnya : Emas, perak, besi dan tembaga.

3. Bahan galian Golongan C (Bahan Galian Industri)

Merupakan barang tambang untuk industri atau yang tidak di anggap langsung mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan barang tambang jenis ini di lakukan oleh masyarakat. Contohnya : pasir, batu kapur, asbes dan marmer.

Berdasarkan asal bahan dan proses terjadinya barang tambang di bedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

- a. asal organik : batu bara, minyak bumi, gas dan batu kapur
- b. benda tambang logam: emas perak nikel besi timah dan sebagainya.
- c. Benda tambang anorganik dan non logam, berlian, belerang, kaolin dan sebagainya.

Berdasarkan sifatnya barang tambang dibedakan menjadi padat, cair dan gas.

- a. barang tambang padat misalnya nikel, batu bara, bauksit, dan tembaga
- b. arang tambang cair misalnya minyak bumi
- c. berang tambang gas misalnya gas alam

Berdasarkan kepentingannya barang tambang dapat dibedakan menjadi barang tambang energi dan industri

- a. barang tambang eneri adalah barang tambang yang diperlukan sebagai umber energi misalnya minyak bumi, batu bara dan gas bumi.
- b. Barang tambang industri adalah barang tambang yang menjadi bahan dasar untuk suatu idustri. Misalnya tembaga, emas, bauksit, dan kaolin.

3. Proses pembentukan barang tambang

Wilayah indonesia secara geologis merupakan pertemuan antara lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Eurasia. Pertemuan kedua lempeng tersebut membentuk dua jalur pegunungan lipatan yang melalui wilayah indonesia yaitu Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik. Oleh karena itu indonesia memiliki gunung api aktif serta sering terjadi gempa bumi.

Permukaan bumi dapat berubah bentuk akibat pengaruh gaya endogen yang membentuk antiklinal, sinklinal dan patahan-patahan yang bergerak. Pada saat terjadi perubahan bentuk dan tekanan dari dalam bumi, terjadi proses pembentukan cebakan atau barang tambangan. Akibatnya, terdapat lokasi-lokasi kaya akan minyak, batu bara, nikel, besi dan lain-lain.

1) Proses pembentukan barang tambang Hidrokarbon.

Barang tambang hidrokarbon berasal dari jasad hewan dan tumbuhan yang mengendap jutaan tahun yang lalu. Barang tambang hidrokarbon disebut juga bahan bakar fosil, yang terdiri dari batu bara, minyak dan gas bumi, akan di uraikan sebagai berikut.

- a. Proses pembentukan batu bara (*Coal*).



Gambar 2: Batu bara

Batu bara merupakan salah satu bahan bakar fosil. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat dibakar. Batu bara terbentuk sejak zaman karbon (*Carboniferous Period*), *berlangsung* antara 360 -290 juta tahun yang lalu. Batu bara berasal dari sisa-sisa tumbuhan purba yang terakumulasi di dalam suatu cekungan kemudian mengalami proses pematubaraan (*Coalification*). Pematubaraan (*Coalification*) merupakan proses perubahan sisa-sisa tanaman menjadi gambut hingga batu bara. Yang disebabkan oleh faktor tekanan, suhu dan waktu geologi.

Batu bara mengandung unsur-unsur organik yang disebut maseral. Kematangan maseral merupakan bentuk derajat pematubaraan (*Level of coalification*). Unsur-unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Batu bara adalah batuan organik yang memiliki sifat-sifat fisika dan kimia yang kompleks yang dapat ditemui dalam berbagai bentuk. Proses pembentukan batu bara ada dua terinya, yaitu teori In Situ dan teori Drift. Menurut teori in situ batu bara terbentuk dari hutan tempat dimana batu bara terbentuk, batu bara ini biasanya terjadi di hutan basah atau berawa, sehingga pohon-pohon tersebut pada saat mati dan roboh langsung tenggelam ke dalam rawa dan sisa tumbuhan tersebut tidak mengalami pembusukan yang sempurna dan akhirnya menjadi fosil tumbuhan yang membentuk sistem organik.

Menurut teori drift, batu bara terbentuk dari tumbuhan dan pohon yang berasal dari hutan yang bukan tempat batu bara terbentuk. Batu bara yang terbentuk biasanya terjadi di delta-delta dengan ciri-ciri lapisan batu bara tipis, tidak menerus (*splitting*), banyak lapisan dan banyak pengotor.

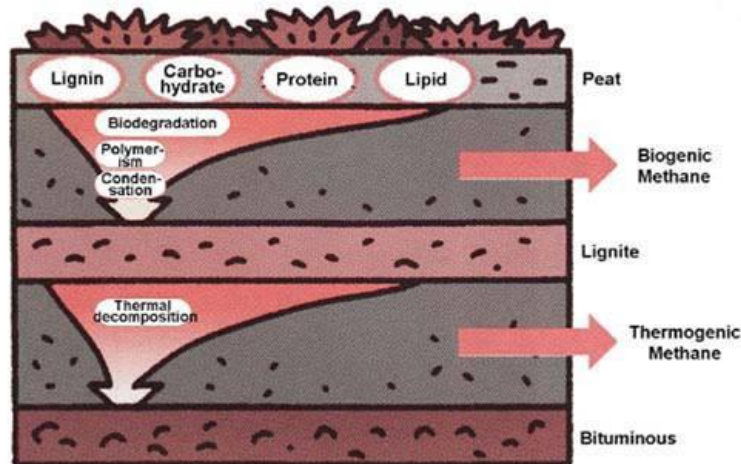
Proses pembentukan batu bara terdiri atas 2 tahap, sebagai berikut:

- a. Tahap biokimia (*penggambutan*). Tahap penggambutan adalah tahap ketika sisa-sisa tumbuhan yang berakumulasi tersimpan dalam kondisi bebas oksigen (anaerobik) di daerah rawa dengan sistem pengatutan yang buruk dan selalu tergenang air. Beberapa inci dibawah permukaan air rawa. Material tumbuhan yang busuk tersebut melepaskan unsur H,N,O dan C dalam bentuk senyawa CO₂, H₂O dan NH₃ untuk menjadi humus. Selanjutnya oleh bakteri anaerob dan bakteri fungi material tumbuhan itu di ubah menjadi gambut.
- b. Tahap geokimia (pematubaraan). Tahap pematubaraan panen organik dari gambut yang meningkatkan temperatur dan tekanan sebagai gabungan proses biokimia, kimia, fisika yang terjadi karena pengaruh pembebanan sedimen yang menutupinya dalam kurun waktu geologi. Pada tahap tersebut persentase hidrogen dan oksigen berkunng sehingga menghasilkan batu bara dalam berbagai tingkat kualitas.

Proses terbentuknya batu bara berawal dari endapan tumbuhan yang berubah menjadi gambut (*peat*) kemudian berubah menjadi batu bara muda (*lignit*) atau

disebut pula batu bara cokelat (*brown coal*) batu bara muda adalah batu bara dengan jenis kematangan maseral rendah.

Setelah mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus selama jutaan tahun, batu bara muda mengalami perubahan secara bertahap yang menambah kematangan maseral dan menjadi batu bara subbituminus, antrasit. Dalam proses pembentukan batu bara, kematangan maseral menggambarkan perubahan konsentrasi dari tiap unsur utama pembentuk batu bara.



Gambar 3: Proses pembentukan batu bara

Ciri-ciri batu bara :

- Batu bara yang berkualitas tinggi semakin keras
- Warnanya semakin hitam mengkilat,
- Tidak lembab
- kadar karbonnya tinggi
- kandungan energinya besar.

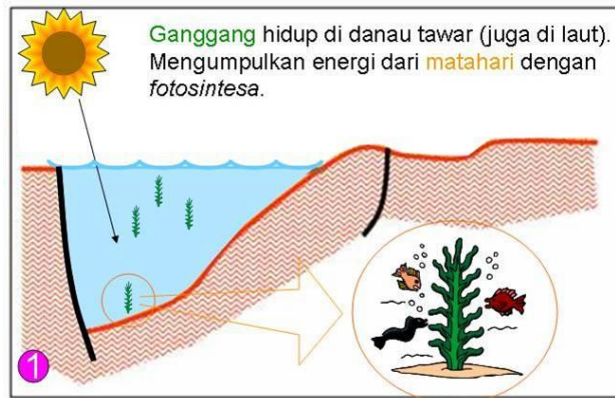


Gambar 4: Proses Pembatubaraan

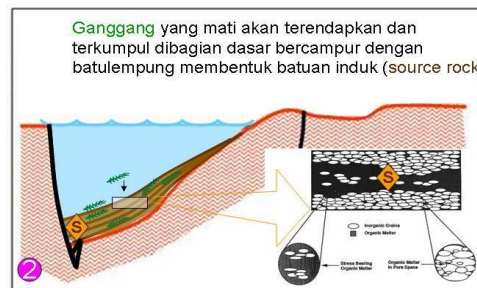
- Lignit, merupakan batu bara dengan kadar karbon yang rendah dan paling sedikit manfaatnya.
- Bituminus, merupakan batu bara dengan kandungan karbon yang lebih tinggi serta lebih bermanfaat dibandingkan lignit.
- Antrasit, merupakan batu bara berkilat dan keras, kandungan karbonnya lebih dari 98 %.

b. Proses pembentukan minyak dan gas bumi.

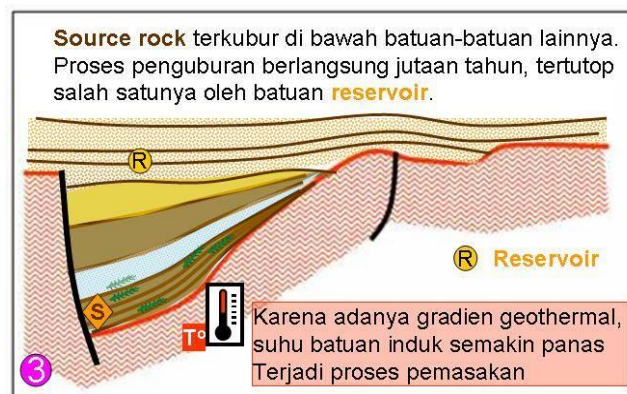
Proses pembentukan minyak bumi berdasar teori organik



Minyak bumi merupakan sumber energi



Setelah ganggang-ganggang ini mati, maka akan terendapkan di dasar cekungan sedimen. Keberadaan ganggang ini bisa juga dilaut maupun di sebuah danau. Jadi ganggang ini bisa saja ganggang air tawar, maupun ganggang air laut. Tentusaja batuan yang mengandung karbon ini bisa batuan hasil pengendapan di danau, di delta, maupun di dasar laut. Batuan yang mengandung banyak karbonnya ini yang disebut **Source Rock (batuan Induk)** yang kaya mengandung unsur Carbon. Proses pembentukan carbon dari ganggang menjadi batuan induk ini sangat spesifik. Itulah sebabnya tidak semua cekungan sedimen akan mengandung minyak atau gasbumi. Kalau saja carbon ini teroksidasi maka akan terurai dan bahkan menjadi rantai carbon yang tidak mungkin dimasak.



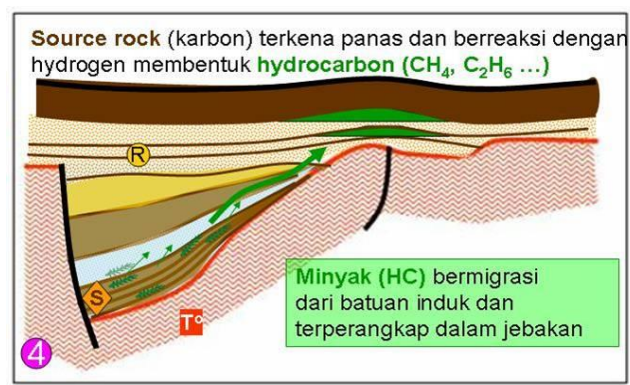
Proses pengendapan batuan ini berlangsung terus menerus. Kalau saja daerah ini terus tenggelam dan terus ditumpuki oleh batuan-batuan lain diatasnya, maka batuan yang mengandung karbon ini akan terpanaskan.

Tentusaja kita tahu bahwa semakin kedalam atau masuk amblas ke bumi, akan bertambah suhunya. Ingat ada gradien geothermal ? (*lihat penjelasan tentang pematangan dibawah*).

Reservoir (batuan Sarang)

Ketika proses penimbunan ini berlangsung tentusaja banyak jenis batuan yang menimbunnya. Salah satu batuan yang nantinya akan menjadi batuan *reservoir* atau batuan sarang. Pada prinsipnya segala jenis batuan dapat menjadi batuan sarang, yang penting ada ruang pori-pori didalamnya. Batuan sarang ini dapat berupa batupasir, batugamping bahkan batuan vulkanik.

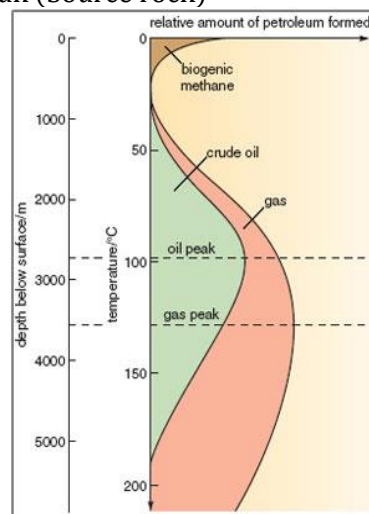
Proses migrasi dan pemerangkapan



Minyak yang dihasilkan oleh batuan induk yang termatangkan ini tentusaja berupa minyak mentah. Walaupun berupa cairan, minyak bumi yang mentah ciri fisiknya berbeda dengan air. Dalam hal ini sifat fisik yang terpenting yaitu berat-jenis dan kekentalan. Ya, walaupun kekentalannya lebih tinggi dari air, namun berat jenis minyak bumi ini lebih kecil. Sehingga harus mengikuti hukum Archimedes. Inget kan si jenius yang menurut hikayat lari telanjang ? Sambil berteriak, "*Eureka .. eureka!!*". Demikianlah juga dengan minyak yang memiliki BJ lebih rendah dari air ini akhirnya akan cenderung ber"*migrasi*" keatas.

Ketika minyak tertahan oleh sebuah bentuk batuan yang menyerupai mangkok terbalik, maka minyak ini akan tertangkap atau lebih sering disebut terperangkap dalam sebuah jebakan (*trap*).

Proses pematangan batuan induk (Source rock)

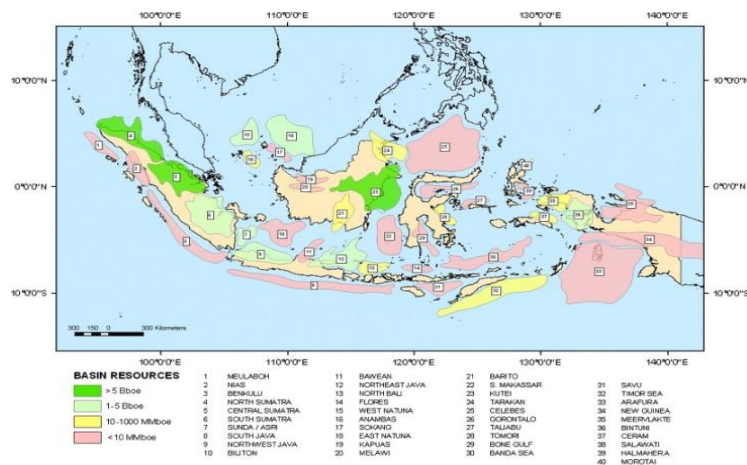


Untuk sedikit lebih canggih dalam memahami proses pembentukan migas, dongeng berikut ini menjelaskan hanya masalah pematangannya.

Seperti disebutkan diatas bahwa pematangan source rock (batuan induk) ini karena adanya proses pemanasan. Juga diketahui semakin dalam batuan induk akan semakin panas dan akhirnya menghasilkan minyak. Proses pemasakan ini tergantung suhunya dan karena suhu ini tergantung dari besarnya gradien geothermalnya maka setiap daerah tidak sama tingkat kematangannya. Daerah yang dingin adalah daerah yang gradien geothermalnya rendah, sedangkan daerah yang panas memiliki gradien geothermal tinggi.

Dalam gambar diatas ini terlihat bahwa minyak terbentuk pada suhu antara 50-180 derajat Celsius. Tetapi puncak atau kematangan terbagus akan tercapai bila suhunya mencapai 100 derajat Celsius. Ketika suhu terus bertambah karena cekungan itu semakin turun dalam yang juga diikuti penambahan batuan penimbun, maka suhu tinggi ini akan memasak karbon yang ada menjadi gas.

Dibawah ini peta yang menunjukkan cekungan-cekungan penghasil minyak bumi di Indonesia. Warna hijau menunjukkan cekungan yang telah menghasilkan minyak dan gas lebih besar dari 5 Boe (Billion Oil Ekvivalen) atau diatas 5 Milyar barrel migas. Kemudian antara 1-5 Milyar, warna kuning menghasilkan 1-1000 juta barrel, dan kurang dari 10 juta barrel migas.

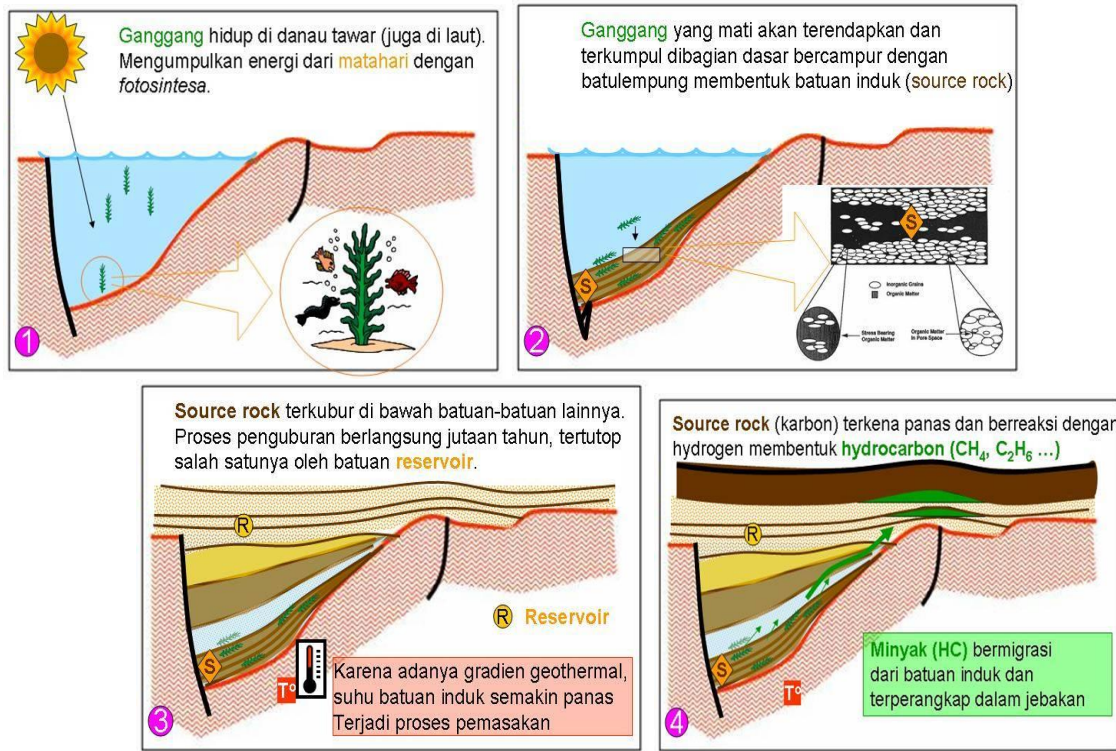


Gambar 5: Kegiatan penambangan minyak bumi

Batuan yang mengandung minyak bumi tertua diketahui berumur 600 juta tahun dan yang termuda berumur 1 juta tahun. Rata-rata batuan yang mengandung minyak bumi berumur antara 10 juta hingga 270 juta tahun. Tiga faktor utama dalam pembentukan minyak dan gas bumi yaitu : batuan asal, perpindahan hidrokarbon dari batuan asal menuju batuan reservoir dan adanya jebakan geologis.

Batuan Reservoir (batuan sarang) adalah wadah permukaan yang diisi dan dijenuhi oleh minyak dan gas bumi. Minyak bumi merupakan campuran dari berbagai macam hidrokarbon. Jenis molekul yang sering di temukan adalah alkana. Minyak bumi berasal dari mikroplankton yang hidup pada laut dangkal. Laut dangkal pada zaman dahulu memungkinkan mikroplankton hidup secara luar biasa. Mikroplankton yang sangat banyak ini mengendap didasar laut, seolah-olah bagai hujan mikroplankton. Di dasar laut mikroplankton yang mati itu akan tertutup oleh endapan lumpur dan pasir laut. Sewaktu endapan itu belum tebal proses pembentukan sapropel dimulai, karena pekerjaan bakteri. Sapropel terbentuk oleh karbohidrat dan protein mikroplankton. Dengan semakin tebal endapan, tekanan akan semakin besar. Karena tekanan itu terjadilah penyulingan sehingga terbentuk tetesan minyak yang memisahkan dari air secara kapiler. Tetesan minyak ini akan terperas dan lari kelapisan yang berpori (lapisan pasir).

Apabila terjadi deformasi (perubahan) kulit bumi, misalnya pelipatan, patahan atau pembentukan dome, terjadilah migrasi dan akumulasi (penimbunan) minyak bumi secara besar-besaran. Tetesan minyak ini akan bergerak menuju keatas apabila tertumbuk batuan perangkap (batuan yang kedap). Minyak bumi pun akan mengumpul (terakumulasi). Pada waktu terjadi proses akumulasi, sesuai dengan berat jenisnya. Gas alam terletak di bagian atas lapisan minyak bumi dan dibagian bawah (bila ada) dan dibagian bawah berupa air asin. Semakin jelas bahwa minyak bumi akan selalu berada di bagian puncak (antiklinal), tidak dibagian lembah (sinklinal).



Gambar 6: Proses pembentukan minyak dan gas bumi berdasarkan .

Berdasarkan umur dan kedalamannya, minyak bumi dapat di golongkan menjadi beberapa jenis yaitu :

- Young shallow
- Old shallow
- Young deep
- Old deep

Old deep banyak dicari karena dapat menghasilkan bensin lebih banyak dibandingkan dengan jenis lainnya.

c. Proses pembentukan mineral

Mineral adalah senyawa alami yang terbentuk melalui proses geologis. Barang tambang mineral menjadi dua, yaitu mineral logam dan mineral non logam. Istilah mineral tidak hanya terkait komposisi kimianya namun juga struktur mineralnya. Mineral termasuk dalam komposisi unsur murni dan garam sederhana sampai silikat yang sangat kompleks dengan berbagai macam bentuknya.

Barang tambang mineral logam adalah barang tambang yang berbentuk biji besi, emas, tembaga, nikel dan bauksit. Adapun barang tambang mineral non-logam biasa disebut sebagai bahan galian industri, contohnya pasir, batu kapur, intan, belerang dan asbes. Proses terbentuknya barang tambang mineral yaitu :

- a. Proses magmatik

Proses magmatik merupakan proses pembentukan mineral dengan cara pemisahan magma, yang diakibatkan oleh pendinginan dan membentuk beberapa jenis batuan beku (batuan yang berasal dari magma). Contoh mineral yang dihasilkan adalah : platina, timah, intan, dan tembaga.

- b. Proses pengendapan dan pelapukan
Proses ini terjadi akibat perubahan sifat fisik dan kimia pada batuan penyusun kerak bumi akibat pengaruh gaya oksigen. Contoh mineral yang dihasilkan adalah kaolin.
- c. Proses hidrotermal
Proses hidrotermal merupakan proses pengendapan larutan sisa magma yang keluar melalui celah kulit bumi pada temperatur yang rendah. Contoh mineral yang dihasilkan adalah kuarsa.
- d. Proses pegmatif
Proses ini merupakan kelanjutan proses magmatik yaitu ketika larutan sisa magma mengalami pendinginan. contoh mineral yang dihasilkan adalah emas dan grafit.
- e. Proses karbonatit
Proses karbonatit merupakan proses pembentukan batuan sedimen yang tersusun atas mineral-mineral karbonat. Contoh yang dihasilkan adalah dolomit.
- f. Proses skran.
Proses ini merupakan proses pembentukan mineral sebagai efek dari kontak antara hidrotermal yang mengandung silikat dengan batuan sedimen/batuan endapan (batuan yang terjadi akibat pengendapan materi hasil erosi) yang mengandung kalsium. Contoh mineral yang di hasilkan adalah: garnet, klorit, dan kalsit.
- g. Proses sublimasi
Proses ini merupakan proses pembentukan mineral yang terjadi akibat proses pepadatan uap/gas yang berasal dari magma. Contoh mineral yang dihasilkan adalah sulfur.



Gambar 7 : Berbagai macam tambang mineral

Terbentuknya Barang Tambang



A. Terbentuknya minyak dan gas bumi

Minyak bumi yang di eksplorasi dan dikonsumsi setiap hari lambat laun akan habis, sedangkan proses terbentuknya memakan waktu jutaan tahun. Ketersediaan minyak bumi saat ini diperkirakan hanya mencukupi beberapa tahun saja seiring makin meningkatnya konsumsi.

Seberapa lamakah minyak bumi yang selama ini dikonsumsi terbentuk di perut bumi?.

Para ahli geologi umumnya sepakat bahwa proses terbentuknya lapisan minyak bumi dalam hitungan jutaan tahun. Batuan yang mengandung minyak bumi tertua diketahui berumur 600 juta tahun dan yang termuda berumur 1 juta tahun. Rata-rata batuan yang mengandung minyak bumi berumur antara 10 juta hingga 270 juta tahun.

Tiga faktor utama dalam pembentukan Minyak dan gas bumi yaitu, bebatuan asal (source rock), perpindahan hidrocarbon dari bebatuan asal menuju bebatuan reservoir dan ketiga adanya jebakan (entrapment) geologis.

Komponen pendukung terbentuknya minyak bumi berasal dari organisme tumbuhan dan hewan berukuran sangat kecil yang hidup dilautan purba yang mati dan terkubur, kemudian tertimbun pasir dan lumpur didasar laut selama jutaan tahun membentuk lapisan yang kaya zat organik yang akhirnya akan membentuk batuan endapan (sedimentary rock), proses ini akan terus berulang dimana satu lapisan akan menutupi lapisan sebelumnya selama jutaan tahun. Kemudian lapisan lautan tersebut ada yang menyusut dan berpindah tempat akibat pergeseran bumi.

Deposit yang membentuk endapan tersebut umumnya tidak mengandung cukup oksigen untuk mendekomposisi material organik secara komplit. Bakteri mengurai zat ini, molekul demi molekul menjadi menjadi material yang kaya dengan kandungan hidrogen dan karbon. Dengan tekanan temperatur yang tinggi lapisan bebatuan di atasnya akan

mendestilasi sisa bahan organik sedikit demi sedikit dan mengubahnya menjadi minyak dan gas bumi.

Berdasarkan umur dan letak kedalamannya, minyak bumi digolongkan menjadi 4 jenis, pertama young-shallow, old-shallow, young-deep dan old-deep. Dari empat jenis minyak tersebut, Minyak jenis old-deep merupakan yang paling banyak dicari (sweet) karena dapat menghasilkan bensin (gasoline) lebih banyak dibandingkan dengan jenis lainnya.

Memperhatikan proses terbentuknya minyak dan gas bumi yang rumit dan memakan waktu yang sangat lama, maka sudah seharusnya didalam mengkonsumsi energi dapat lebih bijak, efisien dan tepat guna, sehingga penggunaan energi fosil dapat ditekan.

B. Pembentukan Batubara

Batubara adalah mineral organik yang dapat terbakar, terbentuk dari sisa tumbuhan purba yang mengendap yang selanjutnya berubah bentuk akibat proses fisika dan kimia yang berlangsung selama jutaan tahun. Oleh karena itu, batubara termasuk dalam kategori bahan bakar fosil. Adapun proses yang mengubah tumbuhan menjadi batubara tadi disebut dengan pembatubaraan (coalification).

Faktor tumbuhan purba yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan jaman geologi dan lokasi tempat tumbuh dan berkembangnya, ditambah dengan lokasi pengendapan (sedimentasi) tumbuhan, pengaruh tekanan batuan dan panas bumi serta perubahan geologi yang berlangsung kemudian, akan menyebabkan terbentuknya batubara yang jenisnya bermacam-macam. Oleh karena itu, karakteristik batubara berbeda-beda sesuai dengan lapangan batubara (coal field) dan lapisannya (coal seam).

Pembentukan batubara dimulai sejak periode pembentukan Karbon (Carboniferous Period) --dikenal sebagai zaman batu bara pertama-- yang berlangsung antara 360 juta sampai 290 juta tahun yang lalu. Kualitas dari setiap endapan batu bara ditentukan oleh suhu dan tekanan serta lama waktu pembentukan, yang disebut sebagai 'maturitas organik'. Proses awalnya, endapan tumbuhan berubah menjadi gambut (peat), yang selanjutnya berubah menjadi batu bara muda (lignite) atau disebut pula batu bara coklat (brown coal). Batubara muda adalah batu bara dengan jenis maturitas organik rendah.

Setelah mendapat pengaruh suhu dan tekanan yang terus menerus selama jutaan tahun, maka batu bara muda akan mengalami perubahan yang secara bertahap menambah maturitas organiknya dan mengubah batubara muda menjadi batu bara sub-bituminus (sub-bituminous). Perubahan kimiawi dan fisika terus berlangsung hingga batu bara menjadi lebih keras dan warnanya lebih hitam sehingga membentuk bituminus (bituminous) atau antrasit (anthracite). Dalam kondisi yang tepat, peningkatan maturitas organik yang semakin tinggi terus berlangsung hingga membentuk antrasit. Dalam proses pembatubaraan, maturitas organik sebenarnya menggambarkan perubahan konsentrasi dari setiap unsur utama pembentuk batubara.

Batubara yang berkualitas tinggi umumnya akan semakin keras dan kompak, serta warnanya akan semakin hitam mengkilat. Selain itu, kelembabannya pun akan berkurang sedangkan kadar karbonnya akan meningkat, sehingga kandungan energinya juga semakin besar.

MATERI PERTAMBANGAN

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) .

Sektor pertambangan, khususnya pertambangan umum, menjadi isu yang menarik khususnya setelah Orde Baru mulai mengusahakan sektor ini secara gencar. Pada awal Orde Baru, pemerintahan saat itu memerlukan dana yang besar untuk kegiatan pembangunan, di

satu sisi tabungan pemerintah relatif kecil, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengundang investor-investor asing untuk membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya di Indonesia.

Adanya kegiatan pertambangan ini mendorong pemerintah untuk mengaturnya dalam undang-undang (UU). UU yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, UU No. 11/1967 tentang Pokok-pokok Pengusahaan Pertambangan. Dalam UU tersebut pemerintah memilih mengembangkan pola Kontrak Karya (KK) untuk menarik investasi asing. Berdasarkan ketentuan KK, investor bertindak sebagai kontraktor dan pemerintah sebagai prinsipal. Di dalam bidang pertambangan tidak dikenal istilah konsesi, juga tidak ada hak kepemilikan atas cadangan bahan galian yang ditemukan investor bila eksploitasi berhasil. Berdasarkan KK, investor berfungsi sebagai kontraktor.

A. Karakteristik Pertambangan

Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu (tidak dapat diperbarui), mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan pengusahaan komoditi lain pada umumnya. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbarui tersebut pengusaha pertambangan selalu mencari (cadangan terbukti) baru. Cadangan terbukti berkurang dengan produksi dan bertambah dengan adanya penemuan.

Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko-risiko tersebut berhubungan dengan besaran-besaran yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu produksi, harga, biaya dan pajak. Usaha yang mempunyai risiko lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan (Rate of Return) yang lebih tinggi.

B. Masalah Lingkungan Dalam Pembangunan Pertambangan / Energi.

Menurut jenis yang dihasilkan di Indonesia terdapat antara lain pertambangan minyak dan gas bumi ; logam – logam mineral antara lain seperti timah putih, emas, nikel, tembaga, mangan, air raksa, besi, belerang, dan lain-lain dan bahan – bahan organik seperti batubara, batu-batu berharga seperti intan, dan lain- lain.

Pembangunan dan pengelolaan pertambangan perlu diserasikan dengan bidang energi dan bahan bakar serta dengan pengolahan wilayah, disertai dengan peningkatan pengawasan yang menyeluruh.

Pengembangan dan pemanfaatan energi perlu secara bijaksana baik itu untuk keperluan ekspor maupun penggunaan sendiri di dalam negeri serta kemampuan penyediaan energi secara strategis dalam jangka panjang. Sebab minyak bumi sumber utama pemakaian energi yang penggunaannya terus meningkat, sedangkan jumlah persediaannya terbatas. Karena itu perlu adanya pengembangan sumber-sumber energi lainnya seperti batu bara, tenaga air, tenaga air, tenaga panas bumi, tenaga matahari, tenaga nuklir, dan sebagainya.

Pencemaran lingkungan sebagai akibat pengelolaan pertambangan umumnya disebabkan oleh faktor kimia, faktor fisik, faktor biologis. Pencemaran lingkungan ini biasanya lebih daripada diluar pertambangan. Keadaan tanah, air dan udara setempat di tambang mempunyai pengaruh yang timbal balik dengan lingkungannya. Sebagai contoh misalnya pencemaran lingkungan oleh CO sangat dipengaruhi oleh keaneka ragaman udara, pencemaran oleh tekanan panas tergantung keadaan suhu, kelembaban dan aliran udara setempat.

Suatu pertambangan yang lokasinya jauh dari masyarakat atau daerah industri bila dilihat dari sudut pencemaran lingkungan lebih menguntungkan daripada bila berada dekat dengan permukiman masyarakat umum atau daerah industri. Selain itu jenis suatu tambang juga menentukan jenis dan bahaya yang bisa timbul pada lingkungan. Akibat pencemaran pertambangan batu bara akan berbeda dengan pencemaran pertambangan mangan atau pertambangan gas dan minyak bumi. Keracunan mangan akibat menghirup debu mangan akan menimbulkan gejala sukar tidur, nyeri dan kejang – kejang otot, ada gerakan tubuh diluar kesadaran, kadang-kadang ada gangguan bicara dan impotensi.

Melihat ruang lingkup pembangunan pertambangan yang sangat luas, yaitu mulai dari pemetaan, eksplorasi, eksploitasi sumber energi dan mineral serta penelitian deposit bahan galian, pengolahan hasil tambang dan mungkin sampai penggunaan bahan tambang yang mengakibatkan gangguan pad lingkungan, maka perlua adanya perhatian dan pengendalian terhadap bahaya pencemaran lingkungan dan perubahan keseimbangan ekosistem, agar sektor yang sangat vital untuk pembangunan ini dapat dipertahankan kelestariannya.

Dalam pertambangan dan pengolahan minyak bumi misalnya mulai eksplorasi, eksploitasi, produksi, pemurnian, pengolahan, pengangkutan, serta kemudian menjualnyatidak lepas dari bahaya seperti bahaya kebakaran, pengotoran terhadap lingkungan oleh bahan-bahan minyak yang mengakibatkan kerusakan flora dan fauna, pencemaran akibat penggunaan bahan-bahan kimia dan keluarnya gas-gas/ uap-uap ke udara pada proses pemurnian dan pengolahan.

Dalam rangka menghindari terjadinya kecelakaan pencemaran lingkungan dan gangguan keseimbangan ekosistem baik itu berada di lingkungan pertambangan ataupun berada diluar lingkungan pertambangan, maka perlu adanya pengawasan lingkungan terhadap :

1. Cara pengolahan pembangunan dan pertambangan.
2. Kecelakaan pertambangan.
3. Penyehatan lingkungan pertambangan.
4. Pencemaran dan penyakit-penyakit yang mungkin timbul.

Dampak Positif Dan Negatif Industri Pertambangan

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, salah satunya hasil tambang (batubara, minyak bumi, gas alam, timah). Di era globalisasi ini, setiap negara membangun perekonomiannya melalui kegiatan industri dengan mengolah sumber daya alam yang ada di negaranya. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan negara lain dan memajukan perekonomiannya. Oleh karena itu, banyak perusahaan dari sektor privat maupun sektor swasta yang mengolah hasil tambang untuk diproduksi. Munculnya industri-industri pertambangan di Indonesia mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat dan negara.

Dampak positif

Dampak positif adanya industri pertambangan antara lain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil produksi tambang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Namun, terdapat masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah, yaitu masalah penambangan ilegal. Penambangan ilegal dilakukan tanpa izin, prosedur operasional, dan aturan dari pemerintah. Hal ini membuat kerugian bagi negara karena mengeksploitasi sumber daya alam secara ilegal, mendistribusikan, dan menjual hasil tambangnya secara ilegal, sehingga terhindar dari pajak negara. Oleh karena itu, pemerintah harus menerapkan aturan yang tegas terhadap para pihak yang melakukan penambangan ilegal.

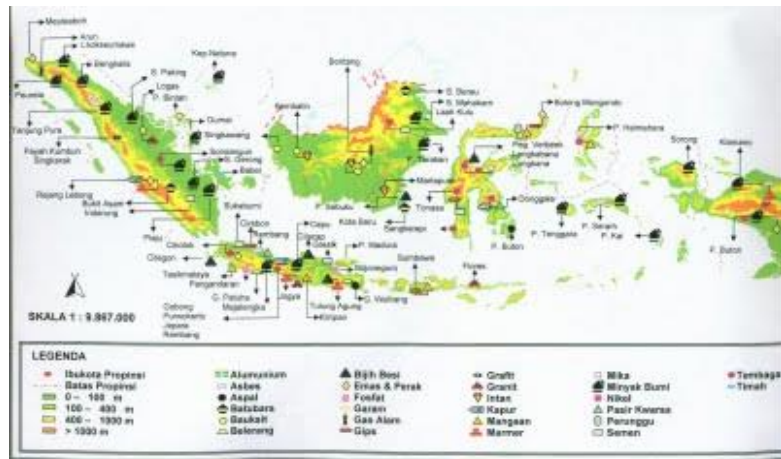
Dampak negatif

Kemudian, di sisi lain, industri pertambangan juga mempunyai dampak negatif, yaitu kerusakan lingkungan. Wilayah yang menjadi area pertambangan akan terkikis, sehingga dapat menyebabkan erosi. Limbah hasil pengolahan tambang juga dapat mencemari lingkungan. Kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan CO₂ yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasan global.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, maka setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR harus diterapkan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan sekarang tanpa harus mengorbankan kebutuhan generasi masa depan.

CSR dapat dilakukan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di bidang sosial, perusahaan dapat memberikan dana beasiswa pendidikan bagi pelajar, pelatihan bagi karyawan, dan mendirikan perpustakaan. Di bidang ekonomi, perusahaan dapat membantu usaha-usaha kecil menengah (UKM) dengan memberikan pinjaman dana untuk mengembangkan usaha mereka. Kemudian, di bidang lingkungan perusahaan dapat melakukan reklamasi area bekas tambang, menanam bibit pohon, dan mengolah limbah dengan cara daur ulang. Jadi, tidak hanya mengambil keuntungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam yang ada, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

PERSEBARAN TAMBANG DI INDONESIA



Menurut UU Nomor 11 tahun 1967, jenis barang tambang dibagi menjadi 3, yakni:

1. Golongan A (Strategis) Terdiri dari : Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, dan gas alam, aspal, antrasit, batu bara, uranium, radium, thorium, nikel, kobalt dan timah.
2. Golongan B (Bahan Vital) Terdiri dari : Besi, mangan, molibdenum, khrom, walfran, vanadium, titanium, Yodium, brom, khlor, belerang.
3. Golongan C (Tidak Strategis dan Tidak Vital) Nitrat, phosphate, garam batu, asbes, talk, batu permata, batu setengah permata pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonite batu apung, teras, obsidian, perlit, tanah diatome, marmer, batu tulis, batu kapur, tanah liat, dan pasir.

Ada peribahasa yang mengatakan "Gemah ripah Loh Jinawi" yang artinya kekayaan hasil bumi yang melimpah. Itulah negara Indonesia, negeri timur seberang yang sejak abad ke 16 diserbu oleh negara-negara barat dalam rangka merkantilisme, kolonialisme dan imperialisme. Tentu saja yang mereka incar adalah kekayaan negeri timur tersebut. Sudah berjuta-juta ton rempah-rempah dan barang tambang diangkut ke Eropa. Dan inilah bukti kekayaan barang tambang ada di Indonesia.

a. Minyak Bumi



Menurut perkiraan para ilmuwan, minyak bumi mulai terbentuk selama jutaan tahun. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak bumi. Kualitas minyak bumi Indonesia cukup baik. Kadar sulfur (belerang) minyak bumi Indonesia sangat rendah, sehingga mengurangi kadar pencemaran udara. Daerah-daerah penghasil minyak bumi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sumatera, terdapat di Aceh (Lhoksumawe dan Peureula); SumUt (Tanjung Pura); Riau (Sungaipakning, Dumai); SumSel (Plaju, Sungai Gerong, Muara Enim)
2. Jawa, terdapat di Wonokromo, Delta (JaTim); Cepu, Cilacap (JaTeng); Majalengka, Jatibarang (JaBar).
3. Kalimantan, terdapat di Balikpapan, Pulau Tarakan, Pulau Bunyu dan Sungai Mahakam (KalTim) serta Amuntai, Tanjung, dan Rantau (KalSel)
4. Maluku (Pulau Seram dan Tenggara)
5. Irian Jaya (Klamono, Sorong, Babo).

Minyak bumi diambil dalam bentuk minyak mentah, sebelum dapat digunakan, minyak mentah tersebut harus diolah. Pengolahan minyak bumi menghasilkan avgas, avtur, premium, minyak tanah, solar dll. Manfaat dari produk-produk tersebut adalah sebagai berikut:

- Avtur untuk bahan bakar pesawat terbang;
- Bensin untuk bahan bakar kendaraan bermotor;
- Minyak Tanah untuk bahan baku lampu minyak;
- Solar untuk bahan bakar kendaraan diesel;
- LNG (Liquid Natural Gas) untuk bahan bakar kompor gas;
- Oli ialah bahan untuk pelumas mesin;
- Vaseline ialah salep untuk bahan obat;
- Parafin untuk bahan pembuat lilin; dan
- Aspal untuk bahan pembuat jalan (dihasilkan di Pulau Buton)

Sebagai salah satu negara penghasil utama minyak bumi, Indonesia menjadi anggota Organization Petroleum Exportir Countries (OPEC), yang bergerak dalam bidang ekspor minyak bumi.

b. Gas Alam

Di Indonesia terdapat banyak sumber gas alam. Gas alam dapat digunakan sebagai bahan bakar. Ada 2 macam gas alam cair yang diperdagangkan, yaitu LNG dan LPG. Apa bedanya? LNG (Liquified Natural Gas) atau Gas alam cair dibuat dari gas alam yang terbentuk secara alami. LNG terdiri atas gas metan dan gas etan. LNG membutuhkan suhu sangat dingin supaya dapat disimpan sebagai cairan. Gas alam cair diproduksi di Arun dan Badak, selanjutnya diekspor antara lain di Jepang.

LPG (Liquified Petroleum Gas) atau gas hasil olahan minyak bumi yang dicairkan. Elpiji inilah yang digunakan sebagai bahan bakar kompor gas di rumah kita.

c. Batu Bara

Sebagian besar batu bara terjadi dari tumbuh-tumbuhan yang hidup berjuta-juta tahun yang lalu. Tubuh-tumbuhan tersebut termasuk jenis paku-pakuan. Tumbuhan itu tertimbun hingga berada dalam lapisan-lapisan batuan sedimen yang lain. Proses pembentukan batu bara disebut juga inkolen (proses pengarangn).

Daerah tambang batu bara di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Ombilin dekat sawahlunto (sumatera Barat) menghasilkan batu bara muda yang sifatnya mudah hancur.
2. Bukit asam dekat Tanjung Enim (palembang) enghasilkan batu bara muda yang sudah menjadi antrasit karena pengaruh magma.
3. Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan (Pulau laut/Sebuku)
4. Jambi, Riau, Aceh, Papua (Irian Jaya)

Batu bara memiliki berbagai penggunaan yang penting di seluruh dunia. Penggunaan yang paling penting adalah untuk :

- bahan bakar pembangkit listrik
- produksi besi dan baja
- bahan bakar pembuatan semen
- bahan bakar cair.

Penggunaan batu bara yang penting lainnya mencakup pusat pengolahan alumina, pabrik kertas, dan industri kimia serta farmasi. Beberapa produk kimia dapat diproduksi dari hasil-hasil sampingan batubara. Ter batu bara yang dimurnikan digunakan dalam pembuatan bahan kimia seperti minyak kreosot, naftalen, fenol dan benzene. Gas amoniak yang diambil dari tungku kokas digunakan untuk membuat garam amoniak, asam nitrat dan pupuk tanaman. Ribuan produk yang berbeda memiliki komponen batu bara atau hasil sampingan batu bara:sabun, aspirin, zat pelarut, pewarna, plastik dan fiber, seperti rayon dan nylon.

Batu bara juga merupakan suatu bahan yang penting dalam pembuatan produk-produk tertentu, seperti :

- Karbon teraktivasi (digunakan pada saringan air dan pembersih udara serta mesin pencuci darah).
- Serat karbon (bahan pengeras yang sangat kuat namun ringan yang digunakan pada konstruksi, sepeda gunung dan raket tenis).
- Metal silikon – digunakan untuk memproduksi silikon dan silan, yang pada gilirannya digunakan untuk membuat pelumas, bahan kedap air, resin, kosmetik, shampo dan pasta gigi.

Dewasa ini penggunaan batu bara sebagai bahan bakar mulai berkurang, salah satu penyebabnya adalah karena karena bahan bakar yang satu ini menimbulkan pencemaran udara yang cukup banyak.

d. Tanah Liat

Tanah Liat adalah tanah yang mengandung lempung (65%), butir-butirnya sangat halus, sehingga rapat dan sulit menyerap air. Tanah liat banyak terdapat di dataran rendah di Pulau Jawa dan Sumatera. Tanah liat dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan gerabah.

e. Kaolin

Kaolin terbentuk dari pelapukan batuan granit. Batuan ini banyak terdapat di daerah sekitar pegunungan di Sumatera. Kaolin banyak dipakai sebagai bahan pengisi (filler), pelapis (coater), barang-barang tahan api dan isolator. Kaolin juga dipakai pada proses pembuatan keramik, obat, melapisi kertas, sebagai bahan tambahan makanan, odol, sebagai bahan menyebarkan sinar di bola lampu pijar agar berwarna putih, serta sebagai bahan kosmetik.

f. Gamping (Batu Kapur)

Batu kapur terbentuk dari pelapukan sarang binatang karang. Potensi batu kapur di Indonesia sangat besar dan tersebar hampir merata di seluruh kepulauan Indonesia. Sebagian besar cadangan batu kapur Indonesia terdapat di Sumatera Barat. Beberapa daerah lain yang merupakan penghasil utama batu kapur adalah Jawa Timur. Berbagai wilayah di daerah ini antara lain Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Ponorogo, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Nganjuk, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan Gresik. Bahkan di wilayah provinsi Jawa Timur sendiri, potensi yang saat ini masih tersedia adalah sebesar $\pm 1.259.438.298 \text{ M}^3$. Selanjutnya di wilayah Kalimantan, potensi batuan gamping atau batuan kapur ini yang terbesar adalah di provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur

Beberapa contoh penggunaan batugamping antara lain :

1. Fondasi rumah/pengeras jalan dan bangunan fisik lainnya
2. Pembuatan kapur tohor dan kapur padam
3. Bahan bangunan
4. Bahan penstabil jalan raya
5. Bahan baku pembuatan semen Portland
6. Bahan pembuatan karbid
7. Bahan tambahan dalam proses peleburan dan pemurnian baja
8. Bahan pemutih
9. Bahan pembuatan senyawa alkali
10. Bahan pupuk dan insektisida dalam pertanian
11. Bahan keramik, Glasir, industri kaca, bata silica, bahan tahan api
12. Penjernihan air

g. Pasir Kuarsa

Pasir Kuarsa terbentuk dari pelapukan batu-batuan yang hanyut lalu mengendap di daerah sekitar sungai, pantai, dan danau. Pasir kuarsa banyak terdapat di Banda Aceh, Bangka, Belitung dan Bengkulu. Cadangan pasir kuarsa terbesar terdapat di Sumatera Barat, potensi lain terdapat di Kalimantan Barat, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Pulau Bangka dan Belitung.

Manfaat pasir kuarsa atau biasa disebut Pasir Silika (SiO_2) antara lain adalah untuk menghilangkan kandungan lumpur atau tanah dan sedimen pada air minum atau air

tanah atau air PDAM atau air gunung pada industri pengolahan air. Sebagai bahan baku utama dalam industri gelas kaca, semen, tegel, mosaik keramik, bahan baku fero silikon, silikon carbide bahan abrasit (ampelas dan sand blasting). Sebagai bahan ikutan dalam industri cor, industri perminyakan dan pertambangan, bata tahan api (refraktori), dan lain sebagainya.

h. Pasir Besi

Pasir Besi adalah batuan pasir yang banyak mengandung zat besinya. Pasir besi banyak terdapat di Pantai Cilacap, Jawa Tengah. Pasir besi selain digunakan untuk industri logam besi, juga telah banyak dimanfaatkan pada industri semen dan bahan dasar tinta kering (toner) pada mesin fotokopi dan tinta laser, bahan utama untuk pita kaset, pewarna serta campuran (filter) untuk cat, bahan dasar untuk industri magnet permanent.

i. Marmer/Batu Pualam

Marmer/batu pualam adalah batu kapur yang telah berubah bentuk dan rupanya sehingga merupakan batuan yang sangat indah setelah digosok dan dilicinkan. Marmer banyak terdapat di Trenggalek, Jawa Timur dan daerah Bayat Jawa Tengah.

j. Batu Aji/Batu Akik

Batu aji/batu akik adalah batuan atau mineral yang cukup keras. Warna batu akik bermacam-macam, antara lain merah, hijau, biru, ungu, putih, kuning, dan hitam. Batu ini digunakan untuk perhiasan dan banyak terdapat di daerah pegunungan dan di sekitar aliran sungai.

k. Bauksit

Bauksit di Indonesia banyak terdapat di Pulau Bintan dan Riau. Bauksit dari Bintan diolah di Sumatera utara di Proyek Asahan. Proyek Asahan juga merupakan pusat tenaga air terjun di sungai Asahan.

l. Timah

Daerah-daerah penghasil timah di Indonesia adalah Pulau Bangka, Belitung, dan Singkep yang menghasilkan lebih dari 20% produksi timah putih dunia. Di Muntok terdapat pabrik peleburan timah. Ada dua macam timah yaitu timah primer dan timah sekunder (aluvial). Timah primer adalah timah yang mengendap pertama kali pada batuan granit. Timah sekunder (aluvial) adalah endapan timah yang sudah berpindah dari tempat asalnya akibat proses pelapukan dan erosi.

m. Nikel

Nikel terdapat di sekitar Danau Matana, Danau Towuti, dan di Kolaka (Sulawesi Selatan).

n. Tembaga

Tembaga terdapat di Tirtomoyo dan Wonorejo (Jawa Tengah), Muara Sipeng (Sulawesi) dan Tembaga (Papua/Irian Jaya)

o. Emas dan Perak

Emas dan Perak merupakan logam mulia. Pusat tambang emas dan perak terdapat di daerah-daerah berikut:

- Tembaga di Papua (Irian Jaya)
- Batu hijau di Nusa Tenggara Barat

- Tasikmalaya dan Jampang di Jawa Barat
- Simao di Bengkulu
- Logos di Riau
- Meulaboh di Naggroe Aceh Darusalam

p. Belerang

Belerang terdapat di kawasan Gunung Talaga Bodas (Garut) dan di kawah gunung berapi, seperti di Dieng (Jawa Tengah)

q. Mangan

Belerang terdapat di Kliripan (Daerah Istimewa Yogyakarta), Pulau Doi (Halmahera), dan Karangnunggal (sebelah selatan Tasikmalaya)

r. Fosfat

Fosfat terdapat di Cirebon, Gunung Ijen dan Banyumas.

s. Besi

Di dalam temperatur tinggi, bijih besi dicampur dengan kokas dan besi tua. Percampuran diatur sedemikian rupa, sehingga proses pembakarannya merata. Kotoran dalam bijih besi dapat dihilangkan dengan jalan reduksi (mengambil unsur oksigen dari biji besi). Proses pembakaran dalam suhu tinggi menghasilkan cairan. Kemudian cairan tersebut dicetak dalam bentuk tertentu. Besi baja adalah besi yang kandungan / campuran karbonnya rendah.

t. Mika

Mika terdapat di Pulau Peleng, Kepulauan Banggai di Sulawesi Tengah

u. Trass

Trass terdapat di pegunungan Muria, Jawa Tengah.

v. Intan

Intan terdapat di Martapura, Kalimantan Selatan

BAHAN AJAR

Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan

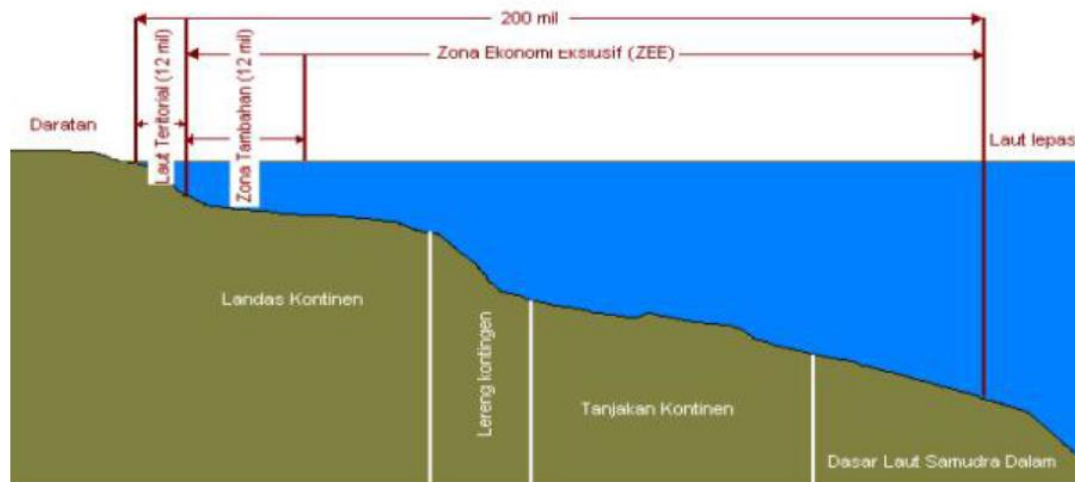
1. Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia

Indonesia berada di posisi 94o 40' BT – 141o BT dan 6o LU – 11o LS, terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia; dan antara Benua Asia dan Benua Australia, serta terletak di atas tiga lempeng aktif yaitu lempeng Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki sekitar 17.508 pulau, dan garis pantai sepanjang 81.290 km, yang disatukan oleh laut seluas 5,8 juta km², dengan wilayah daratan seluas 1.860.359,67 km². Luas laut Indonesia dapat dirinci sebagai berikut :

No	Perairan	Luas (km ²)
1.	4. Perairan Kepulauan/Laut Nusantara	2,3 juta
2.	5. Perairan Territorial	0,8 juta
3.	6. Perairan ZEE Indonesia	2,7 juta
	Jumlah	5,8 juta

7. Sumber: NYM Ngurah Adisanjaya,

Berdasarkan konvensi hukum laut (*United Nations Convention on the Law of the Sea/UNCLOS*), perairan dibagi dalam beberapa zona seperti gambar di bawah.



Gambar1 Pembagian Zona Perairan

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki hak terhadap sumber daya alam laut. Pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan konvensi hukum laut (UNCLOS) 1982 seperti berikut.

Tabel 1 Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berdasarkan Konvensi Hukum Laut (Unclos) 1982

No	Bagian Laut	Status Hukum	Pemanfaatan Sumber Daya Alam	
			Hak	Kewajiban
1.	Perairan pedalaman	Kedaulatan	Pemanfaatan penuh	Konservasi
2.	Perairan kepulauan	Kedaulatan	Pemanfaatan penuh	-Konservasi -Mengakui hak perikanan tradisional negara tetangga
3.	Laut territorial	Kedaulatan	Pemanfaatan penuh	Konservasi
4.	Zona tambahan	Yurisdiksi terbatas	Pengawasan (sepanjang berkaitan)	
5.	Zona Ekonomi Eksklusif	- Hak-hak berdaulat - Yuridikasi	Pemanfaatan eksklusif	Konservasi memberi kesempatan negara lain terhadap surplus perikanan
6.	Laut lepas	Kebebasan	Kebebasan	- Konservasi - Menghormati hak orang lain
7.	Landas Kontingen	Hak-hak berdaulat	Pemanfaatan eksklusif	Memberi sumbangan dari hasil produksi LK di luar 200 mil
8.	Kawasan dasar laut internasional	Warisan bersama umat	Pemanfaatan bersama	

Sumber : Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, BAPPENAS, 2004

8. Potensi sumberdaya kelautan terdiri atas:

- Sumber daya dapat pulih (ikan dan biota lainnya, terumbu karang, hutan mangrove, pulau-pulau kecil).
- Sumber daya tidak dapat pulih (minyak dan gas, bahan tambang dan mineral).
- Energi kelautan (gelombang, pasang surut, *Ocean Thermal Energy Conversion*, angin).
- Jasa lingkungan (media transportasi, komunikasi, iklim, keindahan alam, penyerap limbah).

9. Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar baik dari segi kuantitas maupun keanekaragamannya. Potensi lestari (*maximum sustainable yield/MSY*) sumber daya perikanan tangkap diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun. Sedangkan potensi yang dapat dimanfaatkan (*allowable catch*) sebesar 80% dari MSY yaitu 5,12 juta ton per tahun.

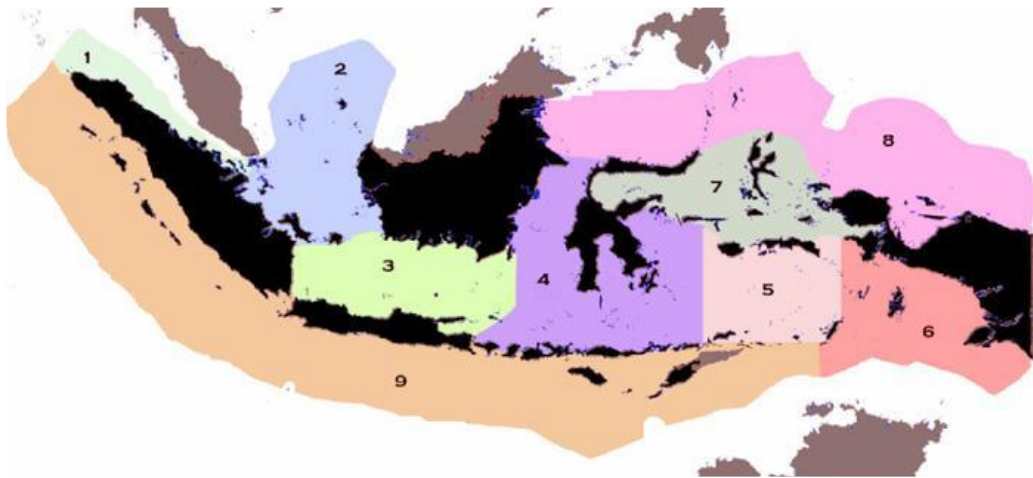
10. Namun demikian, telah terjadi ketidakseimbangan tingkat pemanfaatan sumber daya perikanan antar kawasan dan antar jenis sumber daya. Di sebagian wilayah telah terjadi gejala tangkap lebih (*over fishing*) seperti di Laut Jawa dan Selat Malaka, sedangkan di sebagian besar wilayah timur tingkat pemanfaatannya masih di bawah potensi lestari.

11.

2. Hasil Produksi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di Perairan Laut Indonesia serta Permasalahan yang Muncul.

Untuk memudahkan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan, berdasarkan kesepakatan para pakar, peneliti dan praktisi perikanan maka telah ditetapkan pembagian wilayah yang dikenal dengan WPP (Wilayah Pengelolaan

Perikanan) dengan mempertimbangkan aspek biologi dan lingkungan sumberdaya ikan, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Departemen Kelautan dan Perikanan,2002

Gambar 2.2 Pembagian Wilayah Pengelolaan Perikanan, dimana : (1) WPP Selat Malaka; (2) WPP Laut Cina Selatan; (3) WPP Laut Jawa; (4) WPP Selat Makasar dan Laut Flores; (5) WPP Laut Banda; (6) WPP Laut Arafura; (7) WPP Laut Seram dan Teluk Tomini; (8) WPP Laut Sulawesi; (9) WPP Samudra Indonesia.

3. Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan

Pemanfaatan Sumber Daya Laut

Laut juga termasuk yang banyak sekali memiliki berbagai sumber yang bisa digunakan atau dimanfaatkan bagi manusia yang diantaranya seperti sebagai sumber mineral dan sumber daya nabati.

Sebagai Sumber Mineral

- Garam untuk dapat digunakan untuk keperluan seperti bahan masakan.
- Karbonat diambil dari sebangsa lumut (potash)
- Fosfat berasal dari tulang-tulang ikan dan kotoran burung yang makanannya ikan bisa dimanfaatkan untuk pupuk.

Sumber minyak dilepas pantai bisa ditemukan dilaut Jawa, Sumatera, Malaka. Laut Sulawesi dan Laut Cina Selatan.

Sebagai Sumber Daya Nabati

- Rumput laut yang dibudidayakan di wilayah lautan dangkal bisa digunakan untuk bahan pembuatan agar-agar.
- Tumbuhan laut untuk makanan ikan, yaitu plankton, nekton, phytoplankton dan benthos. Kehidupan didalam laut ternyata tidak banyak berbeda dengan keadaan didarat, dilaut juga terdapat makhluk hidup yang terdiri atas tumbuhan laut dan hewan laut.

Secara umum, sasaran pembangunan yang ingin dicapai adalah mulai membaiknyasistem pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan kelautan adalah:

- 1) Menurunnya kegiatan ilegal dan merusak di wilayah laut dan pesisir;
- 2) Meningkatnya kualitas pengelolaan eksosistem pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil secara terpadu, lestari, dan berbasis masyarakat;

- 3) Meningkatkan dan berkembangnya kawasan konservasi laut, antara lain melalui pengembangan daerah perlindungan laut;
- 4) Terwujudnya ekosistem laut dan pesisir yang bersih, sehat, dan produktif;
- 5) Terintegrasinya pembangunan laut, pesisir, dan daratan dalam satu kesatuan pengembangan wilayah;
- 6) Berkembangnya riset dan teknologi di bidang kelautan;
- 7) Percepatan penyelesaian batas laut dengan negara tetangga, terutama Singapura, Malaysia, Timor Leste, Papua New Guinea, dan Filipina; dan
- 8) Meningkatnya upaya mitigasi bencana alam laut dalam rangka melindungi keselamatan masyarakat yang bekerja di laut dan penduduk yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil

Untuk mencapai sasaran sebagaimana disebutkan di atas, arah kebijakan pembangunan diutamakan untuk mengarusutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke seluruh bidang pembangunan. Pembangunan kelautan diarahkan untuk:

- 1) Mengelola dan mendayagunakan potensi sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil secara lestari berbasis masyarakat;
- 2) Memperkuat pengendalian dan pengawasan dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan;
- 3) Meningkatkan upaya konservasi laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta merehabilitasi ekosistem yang rusak, seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan estuaria.
- 4) Mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di wilayah pesisir, laut, perairan tawar (danau, situ, perairan umum), dan pulau-pulau kecil;
- 5) Menjalin kerjasama regional dan internasional dalam rangka penyelesaian batas laut dengan negara tetangga;
- 6) Mengembangkan upaya mitigasi lingkungan laut dan pesisir dalam rangka meningkatkan perlindungan keselamatan bekerja dan meminimalkan resiko terhadap bencana alam laut bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
- 7) Mendorong kemitraan dalam rangka meningkatkan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil.

4. Kehidupan Di Dalam Laut

Kehidupan laut dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu plankton, nekton dan benthos.

► **Plankton**

Plankton ialah gabungan dari jasad-jasad hewan dan tumbuhan bersel satu. Plankton tidak dapat bergerak sendiri, tetapi hidup dengan mengapung dipermukaan atau dekat permukaan air laut maka termasuk golongan pelagis pasif.

- Mikroplankton terdiri atas : radiolaria (binatang) dan diatome (tumbuhan-tumbuhan) yang memiliki rangka SiO₂, Dan Foraminifera (binatang) yang memiliki rangka CaCO₃

► **Phytoplankton**

Phytoplankton ialah plankton jenis tumbuh-tumbuhan yang hidup pada kedalaman tidak lebih dari 100 m, sehubungan dengan kebutuhan akan sinar matahari untuk proses fotosintesis.

► **Nekton**

Nekton ialah gabungan dari binatang-binatang yang dapat berenang terutama binatang laut. Nekton termasuk golongan pelagis yang bergerak secara aktif. Contohnya : ikan, cumi-cumi, gurita dan lain-lain.

► **Benthos**

Benthos ialah organisme laut yang hidupnya terikat didasar laut. Dari golongan ini ada yang hidup merangkak pada dasar laut. Contohnya : cacing laut, tiram, remis. Tetapi ada juga yang menempel pada dasar laut contohnya : rumpul laut, ganggang dan bunga karang.

BAHAN AJAR
Potensi Pariwisata

A. Jenis objek wisata

Kegiatan pengunjung atau wisatawan melakukan perjalanan atau wisata sudah tentu terdapat objek wisata yang dituju. Terdapat dua jenis objek wisata seperti yang dikemukakan oleh Hamid (1996:47) sebagai berikut : “Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu : Objek dan daya tarik wisata alam dan Objek dan daya tarik wisata budaya”.

1) **Objek dan daya tarik wisata alam**

Objek wisata alam merupakan objek ciptaan Tuhan Yang Maha Esa atas keagungannya dalam menciptakan alam semesta seperti iklim, permukaan bumi dan keadaan lingkungan, serta flora dan fauna.

- Iklim. Keadaan iklim di suatu wilayah sering merupakan daya tarik untuk pengunjung dapat ri daerah lain. Udara yang segar di suatu tempat atau daerah lain akan mengundang pengunjung untuk datang ke tempat tersebut. Sebagai contoh, daerah Puncak di Cianjur merupakan objek wisata yang menarik terhadap pengunjung untuk datang ke tempat tersebut.
- Keadaan permukaan bumi (topografi) dan keadaan lingkungan (ekologi). Di Negara kepulauan akan banyak dijumpai objek wisata berupa laut, pantai, dan pegunungan serta umumnya terdapat gua-gua, danau, hutan, dan air terjun. Keadaan tersebut merupakan daya tarik untuk pengunjung yang ingin mengetahui dan menikmati keadaan alam tersebut.
- Flora dan fauna. Flora dan fauna juga merupakan objek wisata. Binatang-binatang langka dan khas sering terjadi sumber yang dimanfaatkan sebagai objek yang digunakan untuk menarik pengunjung datang ke suatu daerah untuk melihat binatang tersebut. Sebagai contoh, binatang komodo yang berada di daerah Nusa Tenggara Barat, burung maleo dan anoa di Sulawesi, orang utan di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, badak bercula satu di Jawa Barat, serta masih banyak contoh binatang lainnya yang dijadikan objek untuk menarik pengunjung wisatawan baik wisatawan domestik maupun luar negeri.

2) **Objek wisata budaya**

Objek wisata budaya bersumber dari hasil budaya manusia. Benda-benda yang diciptakan dan tata nilai yang berkembang di masyarakat. Kadang-kadang satu daerah dengan daerah lain memiliki benda-benda dan tata nilai berbeda serta memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Beberapa contoh objek wisata yang bersumber dari hasil karya dan budaya manusia sebagai berikut :

- Monumen-monumen yang bersejarah seperti candi borobudur, puing-puing sejarah, gereja tua, mesjid tua, benteng tua, dan lainnya.
- Tempat-tempat bersejarah antara lain benda arkeologi, museum dan pusat kesenian.
- Hasil seni antara lain kerajinan, rumah adat, dan kesenian rakyat daerah.
- Perayaan, upacara adat, dan pesta tradisional seperti upacara keagamaan.
- Hasil teknologi dan pengetahuan modern antara lain tempat peluncuran satelit, industri penerbangan, bendungan-bendungan.

B. Bentuk-bentuk wisata

Bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di objek wisata terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk pasif dan aktif. Mengenai kedua bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk aktivitas pasif. Bentuk aktivitas tersebut merupakan aktivitas pengunjung di objek wisata yang tidak melakukan keterampilan gerak. Jadi lebih dominant pada pengetahuan dan perasaan atau sikap seseorang terhadap suatu objek wisata. Misalnya, seorang pengunjung datang ke objek wisata hanya untuk menikmati udara yang segar, menikmati keindahan alam, dan mengamati kehidupan sosial masyarakat sekitarnya.
- b) Bentuk aktivitas aktif. Bentuk aktivitas aktif tersebut merupakan bentuk aktivitas pengunjung di suatu objek wisata yang lebih dominant pada keterampilan gerak. Misalnya, mendaki gunung, hiking, menelusuri sungai, arum jeram, bersepeda, jogging, sepak bola, tenis, golf, berenang, dan aktivitas gerak lainnya.

Bentuk aktivitas pengunjung baik yang pasif maupun yang aktif terlihat di objek wisata melalui suatu tindakan seperti pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Pangandaran. Berbagai aktivitas pengunjung yang berbeda-beda tersebut dilandasi oleh motivasi mereka yang berbeda-beda pula.

C. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di

tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya

4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang-orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu-waktu tertentu

dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.

Sesungguhnya daftar jenis-jenis wisata lain dapat saja ditambahkan di sini, tergantung kepada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negeri yang memang mendambakan industri pariwisatanya dapat meju berkembang. Pada hakekatnya semua ini tergantung kepada selera atau daya kreativitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam bisnis industri pariwisata ini. Makin kreatif dan banyak gagasan-gagasan yang dimiliki oleh mereka yang mendedikasikan hidup mereka bagi perkembangan dunia kepariwisataan di dunia ini, makin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri ini, karena industri pariwisata pada hakikatnya kalau ditangani dengan kesungguhan hati mempunyai prospektif dan kemungkinan sangat luas, seluas cakrawala pemikiran manusia yang melahirkan gagasan-gagasan baru dari waktu-kewaktu. Termasuk gagasan-gagasan untuk menciptakan bentuk dan jenis wisata baru tentunya.

D. Pengelolaan Pariwisata Indonesia

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal, dan nilai-nilai sosial daerah tersebut sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata. Menurut Cox (1985) dalam Pitana (2009) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan local dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Community Based Tourism berkaitan erat dengan adanya partisipasi dari masyarakat lokal. Menurut Timothy (1999) dalam Nurhidayati (nn) menunjukkan 3 hal pokok dalam perencanaan pariwisata yang partisipatif yaitu berkaitan dengan upaya mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, adanya partisipasi masyarakat lokal untuk menerima manfaat dari kegiatan pariwisata dan pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal, yang dikenal dengan nama Albeit Western Perspektif. Ciri-ciri khusus dari *Community Based Tourism* menurut Hudson adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok yang memiliki ketertarikan/minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan.

Dengan demikian, Undang-Undang telah mengamanatkan bahwa pengembangan pariwisata Indonesia harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat setempat (lokal). Terbitnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 memberikan perubahan penting dalam hal pendekatan pembangunan pariwisata menjadi berbasis masyarakat.

Prinsip dasar CBT (*Community Based Tourism*) menurut Suansri (2003:12) dalam Suriyany (2008) yaitu:

1. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata,
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek,
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas,
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas,
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan,
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal,
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas,
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia,
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas,
10. Berperan dalam menentukan persentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek yang ada di komunitas.

Sepuluh prinsip dasar tersebut harus menjadi tumpuan, arah dan prinsip dasar dari pembangunan pariwisata agar keberlanjutannya terjamin. Maka, aspek utama pengembangan CBT berupa lima dimensi, yaitu:

1. Dimensi ekonomi dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sector pariwisata, timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
2. Dimensi sosial dengan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, membangun penguatan organisasi komunitas.
3. Dimensi budaya dengan indikator berupa dorongan pada masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal.
4. Dimensi lingkungan dengan indikator mempelajari *carrying capacity area*, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.
5. Dimensi politik dengan indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA).

Peluang kerja yang timbul dari industri pariwisata menurut Janata (dalam Warpani: 1997) dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu sektor dinamik dan sektor static. Menurut Nickerson (2001) Partisipasi ekonomi komunitas dalam dunia usaha pariwisata baik di hulu maupun di hilir berkaitan dengan motivasinya (nurhidayati, 2012).

Pengembangan pariwisata harus dilihat dalam satu kesatuan upaya untuk memajukan pariwisata. Keempat pilar tak dapat berdiri sendiri-sendiri karena satu dan lainnya saling berpengaruh. Aspek kelembagaan dapat memengaruhi semua aspek lain. Pengembangan destinasi dan industri tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemasaran. Dalam hal ini pembangunan pariwisata Indonesia diharapkan dapat:

1. Menjadikannya sebagai destinasi wisata nasional/internasional yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan posisi Indonesia di pasar internasional maupun nasional sehingga jumlah kunjungan akan meningkat;
3. Memberikan kesempatan bagi industri kepariwisataan sebagai penopang aktivitas wisata untuk berkembang menjadi industri yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pengusaha/pemilik usaha, tetapi juga bagi pekerja dan masyarakat luas; dan dari ketiga hal tersebut
4. Menumbuhkembangkan suatu sistem kelembagaan yang ditopang oleh sumber daya manusia yang kompeten melalui regulasi yang ditegakkan secara efektif.

Melihat kondisi saat ini, maka rangkaian strategi umum yang diusulkan adalah penertiban – penataan – pengembangan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Penyelarasan fisik** – Merupakan suatu upaya untuk menangani terlebih dahulu prasarana fisik. Prasarana setempat yang mulai/sudah rusak, sampah, beberapa jalan menuju daya tarik yang belum bertanda (arah), sarana akomodasi yang tersedia namun dengan kondisi yang mulai menurun, pelanggaran tata bangunan atau tata lingkungan serta tata pelayanan.



- **Penataan** – memanfaatkan apa yang sudah ada (sudah dibangun), namun belum atau kurang berfungsi. Maksud kegiatan penataan adalah untuk mengembangkan dan mengelola hasil pembangunan yang lalu atau meningkatkan kemanfaatan dan fungsi suatu area/kawasan untuk berbagai kepentingan masyarakat maupun wisatawan. Prinsipnya adalah sedikit mungkin melakukan pembongkaran, bila tidak menimbulkan ancaman atau dampak yang serius. Kegiatan penataan ini dapat pula mengandung unsur penertiban dan sebaliknya, hanya fokusnya yang berbeda. Penataan dilakukan di lokasi yang dianggap strategis dan dapat berfungsi dengan lebih baik memenuhi kebutuhan masyarakat dan/atau wisatawan melalui penataan. Penataan dalam konteks non-fisik dapat diartikan sebagai pemberlakuan standar operasional akomodasi, daya tarik wisata, rumah makan, maupun bahan promosi.



- **Pengembangan** – yang berarti meningkat lebih lanjut untuk menambah elemen baru, fungsi baru, cara atau strategi pemasaran yang baru, pengembangan jumlah sarana pariwisata/investasi baru, pengembangan jenis usaha baru, dan bahkan juga pengembangan regulasi baru. Pengembangan dilakukan sambil membaca perkembangan kepariwisataan dan permasalahan (*issues*) yang berkembang dalam beberapa tahun ke depan, seraya terus melakukan penertiban dan penataan.

Terlepas dari arah kebijakan yang diambil, memperhatikan karakteristik objek dan daya tarik wisata, tradisi masyarakat, dan tuntutan pasar wisata yang dihadapi, maka dalam pengembangan pariwisata Indonesia harus tetap memperhatikan beberapa prinsip yakni;

- Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dari pariwisata itu sendiri,
- Prinsip partisipasi masyarakat atau *community based tourism development*
- Prinsip terhadap daya dukung lingkungan pariwisata (*environmental carrying capacity*) agar pengembangan pariwisata di Indonesia tetap dapat dijaga kelestariannya.

**DAFTAR HADIR KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NO	NAMA	Hari, tanggal		
		Sabtu, 07/10/2017	Senin 09/10/2017	Sabtu, 14/10/2017
1	ADELA YULIA NINGISH	Hadir	Hadir	Hadir
2	AINA PUTRI MARSHANDA	Hadir	Hadir	Hadir
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	Hadir	Hadir	Hadir
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	Hadir	Hadir	Hadir
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	Hadir	Hadir	Hadir
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	Hadir	Hadir	Hadir
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	Hadir	Hadir	Hadir
8	ASA SAFA SALSABIELA	Hadir	Hadir	Hadir
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	Hadir	Hadir	Hadir
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	Hadir	Hadir	Hadir
11	FAIRUS RAHMI	Hadir	Hadir	Hadir
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	Hadir	Hadir	Hadir
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	Hadir	Sakit	Hadir
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	Hadir	Hadir	Izin
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	Hadir	Hadir	Hadir
16	LULUK LATIFAH	Hadir	Hadir	Hadir
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	Hadir	Hadir	Hadir
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	Hadir	Hadir	Hadir
19	NABILA GINA PUSPITASARI	Hadir	Hadir	Izin
20	NABILA SYIFA NURAINI	Hadir	Hadir	Hadir
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	Hadir	Hadir	Hadir
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	Hadir	Hadir	Izin
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	Hadir	Hadir	Hadir
24	RENA REGITA	Hadir	Hadir	Hadir
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	Hadir	Hadir	Hadir
26	SALWA RASENDRIYA	Hadir	Hadir	Hadir
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	Hadir	Hadir	Hadir
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	Hadir	Hadir	Hadir
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	Hadir	Hadir	Hadir
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	Hadir	Hadir	Hadir
JUMLAH HADIR		30	29	27
JUMLAH SAKIT		-	1	-
JUMLAH IZIN		-	-	3

Yogyakarta, 16 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

**DAFTAR HADIR KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NO	NAMA	Hari, tanggal		
		Senin, 16/10/2017	Sabtu, 21/10/2017	Senin, 23/10/2017
1	ADELA YULIA NINGISH	Hadir	Hadir	hadir
2	AINA PUTRI MARSHANDA	Hadir	Hadir	hadir
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	Hadir	Izin	hadir
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	Hadir	Hadir	hadir
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	Hadir	Hadir	hadir
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	Hadir	Hadir	hadir
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	Hadir	Hadir	hadir
8	ASA SAFA SALSABIELA	Hadir	Izin	hadir
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	Hadir	Izin	hadir
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	Hadir	Hadir	hadir
11	FAIRUS RAHMI	Hadir	Hadir	hadir
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	Hadir	Hadir	hadir
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	Sakit	Izin	hadir
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	Hadir	Hadir	hadir
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	Hadir	Hadir	hadir
16	LULUK LATIFAH	Hadir	Hadir	hadir
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	Hadir	Hadir	hadir
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	Hadir	Izin	hadir
19	NABILA GINA PUSPITASARI	Hadir	Hadir	hadir
20	NABILA SYIFA NURAINI	Sakit	Sakit	hadir
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	Hadir	Izin	hadir
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	Hadir	Hadir	hadir
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	Izin	Hadir	hadir
24	RENA REGITA	Hadir	Hadir	hadir
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	Hadir	Hadir	hadir
26	SALWA RASENDRIYA	Hadir	Hadir	hadir
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	Hadir	Izin	hadir
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	Hadir	Sakit	hadir
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	Hadir	Hadir	hadir
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	Hadir	Izin	hadir
JUMLAH HADIR		27	20	30
JUMLAH SAKIT		2	2	-
JUMLAH IZIN		1	8	-

Yogyakarta, 16 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

**DAFTAR HADIR KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NO	NAMA	Hari, tanggal		
		Sabtu, 28/10/2017	Senin, 30/10/2017	Sabtu, 04/11/2017
1	ADELA YULIA NINGISH	Hadir	Hadir	Hadir
2	AINA PUTRI MARSHANDA	Hadir	Hadir	Hadir
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	Hadir	Sakit	Hadir
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	Hadir	Hadir	Hadir
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	Hadir	Hadir	Hadir
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	Hadir	Hadir	Hadir
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	Hadir	Hadir	Hadir
8	ASA SAFA SALSABIELA	Hadir	Hadir	Hadir
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	Izin	Izin	Hadir
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	Hadir	Hadir	Hadir
11	FAIRUS RAHMI	Izin	Izin	Hadir
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	Hadir	Hadir	Hadir
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	Hadir	Hadir	Hadir
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	Hadir	Izin	Hadir
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	Hadir	Hadir	Hadir
16	LULUK LATIFAH	Hadir	Hadir	Hadir
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	Hadir	Hadir	Hadir
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	Hadir	Hadir	Hadir
19	NABILA GINA PUSPITASARI	Hadir	Hadir	Hadir
20	NABILA SYIFA NURAINI	Hadir	Hadir	Hadir
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	Hadir	Hadir	Hadir
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	Izin	Hadir	Hadir
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	Izin	Izin	Hadir
24	RENA REGITA	Hadir	Hadir	Hadir
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	Hadir	Hadir	Hadir
26	SALWA RASENDRIYA	Hadir	Hadir	Hadir
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	Hadir	Hadir	Hadir
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	Hadir	Hadir	Hadir
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	Hadir	Hadir	Hadir
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	Hadir	Hadir	Hadir
JUMLAH HADIR		26	25	30
JUMLAH SAKIT		-	1	-
JUMLAH IZIN		4	4	-

Yogyakarta, 16 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

**DAFTAR HADIR KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NO	NAMA	Hari, tanggal	
		Senin, 06/11/2017	Sabtu, 11/11/2017
1	ADELA YULIA NINGISH	Hadir	Hadir
2	AINA PUTRI MARSHANDA	Hadir	Hadir
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	Hadir	Hadir
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	Hadir	Hadir
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	Hadir	Hadir
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	Hadir	Hadir
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	Hadir	Hadir
8	ASA SAFA SALSABIELA	Hadir	Hadir
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	Hadir	Hadir
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	Hadir	Hadir
11	FAIRUS RAHMI	Hadir	Hadir
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	Hadir	Izin
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	Hadir	Hadir
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	Hadir	Hadir
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	Hadir	Hadir
16	LULUK LATIFAH	Hadir	Hadir
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	Hadir	Hadir
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	Hadir	Hadir
19	NABILA GINA PUSPITASARI	Hadir	Hadir
20	NABILA SYIFA NURAINI	Hadir	Hadir
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	Hadir	Hadir
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	Hadir	Hadir
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	Hadir	Izin
24	RENA REGITA	Hadir	Hadir
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	Hadir	Hadir
26	SALWA RASENDRIYA	Hadir	Hadir
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	Hadir	Hadir
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	Sakit	Hadir
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	Hadir	Hadir
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	Hadir	Hadir
JUMLAH HADIR		29	28
JUMLAH SAKIT		1	-
JUMLAH IZIN		-	2

Yogyakarta, 16 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

DAFTAR NILAI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

K.D 4.3.1 Mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel tertulis

NO	NAMA	NILAI
1	ADELA YULIA NINGISH	85
2	AINA PUTRI MARSHANDA	90
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	90
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	80
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	90
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	90
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	90
8	ASA SAFA SALSABIELA	85
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	85
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	80
11	FAIRUS RAHMI	85
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	75
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	85
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	75
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	85
16	LULUK LATIFAH	85
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	85
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	80
19	NABILA GINA PUSPITASARI	80
20	NABILA SYIFA NURAINI	75
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	90
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	75
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	75
24	RENA REGITA	85
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	90
26	SALWA RASENDRIYA	80
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	90
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	75
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	85
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	90

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

**DAFTAR NILAI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

- Lembar Kerja Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	ADELA YULIA NINGISH	70
2	AINA PUTRI MARSHANDA	80
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	70
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	80
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	70
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	90
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	80
8	ASA SAFA SALSABIELA	90
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	90
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	80
11	FAIRUS RAHMI	90
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	80
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	90
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	80
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	70
16	LULUK LATIFAH	90
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	70
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	40
19	NABILA GINA PUSPITASARI	80
20	NABILA SYIFA NURAINI	90
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	90
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	80
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	80
24	RENA REGITA	90
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	90
26	SALWA RASENDRIYA	70
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	90
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	70
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	90
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	70

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

**DAFTAR NILAI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

K.D 4.3.2 Dapat menyajikan potensi dan persebaran sumberdaya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untk ketahanan pangan dalam bentuk majalah dinding

NO	NAMA	NILAI
1	ADELA YULIA NINGISH	89
2	AINA PUTRI MARSHANDA	86
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	86
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	89
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	88
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	87
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	86
8	ASA SAFA SALSABIELA	87
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	88
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	88
11	FAIRUS RAHMI	89
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	86
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	87
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	86
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	89
16	LULUK LATIFAH	86
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	87
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	87
19	NABILA GINA PUSPITASARI	89
20	NABILA SYIFA NURAINI	88
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	88
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	88
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	80
24	RENA REGITA	88
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	86
26	SALWA RASENDRIYA	89
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	80
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	80
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	89
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	89

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

DAFTAR NILAI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

K.D 3.4.4 Menjelaskan pengertian ketahanan pangan dan komponen ketahanan pangan

NO	NAMA	NILAI
1	ADELA YULIA NINGISH	88
2	AINA PUTRI MARSHANDA	83
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	87
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	85
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	85
6	ANGGANA SALSFA FAJRINA	83
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	88
8	ASA SAFA SALSABIELA	86
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	87
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	85
11	FAIRUS RAHMI	85
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	85
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	87
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	86
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	86
16	LULUK LATIFAH	86
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	85
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	85
19	NABILA GINA PUSPITASARI	86
20	NABILA SYIFA NURAINI	88
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	86
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	87
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	83
24	RENA REGITA	85
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	85
26	SALWA RASENDRIYA	87
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	80
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	80
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	86
30	YULIA SALSFA NURGATU MASYA R.	85

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA	NILAI
1	ADELA YULIA NINGISH	71
2	AINA PUTRI MARSHANDA	74
3	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	64
4	ALBBERTUS SATRIO FEBRIANTO	77
5	ALLYVIA LAILLY PUTRI WIDOWATI	70
6	ANGGANA SALSA FAJRINA	78
7	ARBIANSYAH BASYARI MARAFI'	74
8	ASA SAFA SALSABIELA	78
9	DHIARAISSA BALQIS AGATHA	74
10	DZULFIKAR FAATHIN MAULANA	74
11	FAIRUS RAHMI	78
12	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	68
13	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	67
14	IGNATIUS LOYOLA PRIMA ADITYA H.	72
15	ISNINDYA RIZQIA SUCI	75
16	LULUK LATIFAH	68
17	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	68
18	M. DANENDRA ARKANANTA P.	64
19	NABILA GINA PUSPITASARI	72
20	NABILA SYIFA NURAINI	77
21	NURUL FATIMAH KUSGIYARTO	78
22	RAHMA FERDINAN KURNIAWAN	76
23	RAMADANI HELMI BIMO AJI	72
24	RENA REGITA	82
25	RIZKY PRASETYANING PALUPI	73
26	SALWA RASENDRIYA	70
27	SHAFIRA SINTYA DEWI	79
28	VALENTINUS CANDRA FEBRIAN	74
29	YOHANES HARLANBANG SANDYAWAN	64
30	YULIA SALSA NURGATU MASYA R.	74

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

KISI-KISI SOAL PENILAIAN HARIAN

Sekolah : SMA N 11 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Semester : XI IPS/Ganjil

Materi Pokok : Sumber Daya Alam

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		JUMLAH BUTIR SOAL	NOMOR BUTIR SOAL
				BENTUK TES	BENTUK TES		
1.	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	1. Diberi stimulus berupa sebuah tabel yang berisi ciri-ciri hutan hujan tropis. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri hutan hujan tropis berdasarkan tabel yang ditayangkan.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	1
			2. Menyebutkan manfaat sumberdaya tambang nikel untuk kebutuhan sehari-hari.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	2
			3. Menyebutkan komoditas ekspor unggulan di Indonesia.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	3
			4. Stimulus : Diberi sebuah paragraf yang berisi deskripsi mengenai salah satu fungsi hutan di Indonesia. Siswa mengidentifikasi fungsi hutan yang dimaksud berdasarkan isi dari paragraf .	Tertulis	Pilihan Ganda	1	4
			5. Menyebutkan kegunaan salah satu barang tambang dalam kehidupan sehari-hari.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	5
			6. Stimulus : Menyajikan beberapa pernyataan mengenai kegiatan perikanan di Indonesia. Siswa mengidentifikasi contoh permasalahan dalam kegiatan perikanan di Indonesia sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang disediakan.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	6

			7. Mengidentifikasi faktor penyebab mengapa suatu wilayah potensial sebagai sumber minyak bumi.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	7
			8. Mengidentifikasi contoh pemanfaatan sumberdaya yang sesuai dengan prinsip ekonomis dan efisien.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	8
			9. Mengidentifikasi contoh tindakan yang sesuai dengan prinsip ekoefisien dalam pengelolaan hutan.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	9
			10. Stimulus: diberi penjelasan singkat mengenai salah satu kebijakan tentang pariwisata yang diterapkan di Indonesia. Siswa menganalisis tujuan dari penerapan kebijakan tersebut sesuai dengan isi dari pernyataan yang telah diberikan.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	10
			11. Menyebutkan salah satu faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya laut khususnya terumbu karang.	Tertulis	Pilihan Ganda, uraian	1	11
			12. Menyebutkan contoh penggunaan sumberdaya tambang berdasarkan prinsip ekorfisiensi.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	12
			13. Menganalisis mengapa kegiatan pariwisata disebut sebagai industri.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	13
			14. Stimulus: Menayangkan gambar salah satu alat tangkap yang dilarang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no 2 tahun 142015. Siswa menganalisis gambar kemudian menceritakan mengapa alat tangkap tersebut dilarang.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	14
			15. Menyebutkan makna dari istilah eksploitasi.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	15
			16. Menyebutkan wilayah di Indonesia yang merupakan pusat keanekaragaman hayati terumbu karang dunia.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	16
			17. Menganalisis manfaat hutan mangrove bagi masyarakat.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	17

			18. Mengidentifikasi satu sumberdaya tambang yang dikelola oleh PT Freeport.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	18
			19. Mengidentifikasi contoh sumber daya energi kelautan.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	19
			20. Stimulus: Diberi sebuah paragraf yang mendeskripsikan gerakan <i>one man one tree</i> yang diterapkan di Indonesia. Siswa menganalisis manfaat adanya gerakan tersebut bagi daerah perkotaan.	Tertulis	Pilihan Ganda	1	20
			21. Stimulus: Ditayangkan sebuah gambar. Siswa mengidentifikasi gambar tersebut kemudian menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.	Tertulis	Essay	1	1
			22. Siswa menyebutkan potensi pariwisata di DIY dan memberikan opini (pendapat) mengenai pengelolaan pariwisata yang ada di DIY berdasarkan pengamatan sehari-hari.	Tertulis	Essay	1	2
Jumlah Keseluruhan							

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Geografi

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP : 19690319 199703 1 004

Mahasiswa PLT UNY

Rosalyna Indah Ekasary
NIM : 14405244021

SOAL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini:

1.	Pohon-pohonnya tinggi, rapat dan berdaun lebat.
2.	Udara disekitarnya sangat lembab
3.	Pada musim kemarau pohon-pohon dihutan menggugurkan daunnya untuk mengurangi penguapan
4.	Memiliki curah hujan tinggi
5.	Pohon-pohonnya jarang dan tidak terlalu tinggi

Yang termasuk ciri-ciri hutan hujan tropis adalah . . .

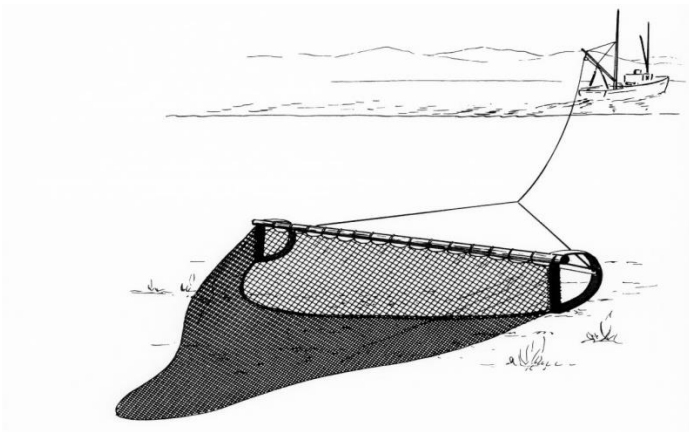
- A. 1,2,5
 - B. 1,2,4
 - C. 2,3,4
 - D. 2,3,5
 - E. 3,4,5
2. Dibawah ini yang bukan merupakan manfaat Nikel bagi kehidupan sehari-hari adalah ...
- A. Penghantar panas
 - B. Pembuatan koin
 - C. Kawat
 - D. Melapisi senjata
 - E. Campuran pada besi baja
3. Berikut ini yang termasuk komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah ...
- A. Wolfram
 - B. Emas
 - C. Kaolin
 - D. Batubara
 - E. Marmer
4. Cermatilah kalimat berikut ini:
"Hutan Wanagama memiliki kurang lebih 40 jenis fauna, 1000 flora, 65 jenis kayu hutan dan ratusan jenis herbal. Kekayaan flora fauna yang dimiliki menjadikan hutan wanagama menjadi salah satu tempat menarik untuk dikunjungi khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan research"
- Kalimat diatas merupakan salah satu contoh fungsi hutan sebagai ...
- A. Hutan Lindung
 - B. Hutan Suaka Alam
 - C. Hutan Wisata
 - D. Hutan Produksi
 - E. Hutan Ekonomi

5. Belerang berguna untuk industri, terutama industri ...
- A. Tekstil
 - B. Makanan
 - C. Cat
 - D. Obat-obatan
 - E. Minuman
6. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- a. Penggunaan alat tangkap yang dilarang
 - b. Pencemaran Laut
 - c. Tingginya keanekaragaman jenis ikan, tetapi populasi setiap jenis relatif kecil.
 - d. Perusakan laut akibat kegiatan industri
 - e. Tingkat pendidikan yang rendah

Berdasarkan pernyataan diatas, manakah yang merupakan contoh masalah yang dihadapi dalam kegiatan perikanan laut di Indonesia ...

- A. a,c dan e
 - B. a,b dan c
 - C. b,c dan e
 - D. c,d dan e
 - E. b,d dan e
7. Daerah timur Sumatera, pantai utara Jawa dan Laut Jawa merupakan daerah persediaan minyak bumi yang potensial karena ...
- A. Bagian ini merupakan geosinklin
 - B. Minyak bumi terbentuk didataran rendah
 - C. Penguasa perminyakan beroperasi disana
 - D. Sejak dulu daerah ini kaya akan ikan
 - E. Daerah tersebut merupakan kaki pegunungan lipatan
8. Contoh pemanfaatan sumber daya dilakukan secara ekonomis dan efisien adalah...
- A. Menanam berbagai jenis tanaman di satu lahan sampai penuh
 - B. Bertani secara intensif dengan tanaman yang produktif
 - C. Eksplorasi barang tambang yang berlebihan
 - D. Penggunaan sumber daya alam secara bertanggungjawab
 - E. Pemakaian sumber daya alam sebanyak-banyaknya
9. Salah satu contoh tindakan pengelolaan hutan yang memenuhi prinsip keefisienan adalah ...
- A. Peningkatan ekspor kayu gelondongan
 - B. Penerapan sistem tebang pilih
 - C. Pelarangan penebangan hutan
 - D. Membuka lahan untuk pertanian
 - E. Penetapan hutan sebagai suaka margasatwa

10. Sejak tahun 2016 pemerintah Indonesia telah menetapkan kawasan strategis wisata nasional atau yang dikenal dengan 10 destinasi pariwisata prioritas (*new Bali*). Kebijakan ini diterapkan dengan tujuan untuk ...
- A. Untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan pariwisata Indonesia
 - B. Sebagai bentuk promosi pariwisata Indonesia
 - C. Untuk meningkatkan perekonomian negara
 - D. Untuk meningkatkan minat wisatawan
 - E. Untuk menimbulkan kesenjangan pembangunan pariwisata antara satu wilayah dengan wilayah lain
11. 18% terumbu karang dunia berada di Indonesia, hal ini dikarenakan ...
- A. 2/3 luas Indonesia adalah perairan
 - B. Potensi ikan di Indonesia besar
 - C. Terumbu karang hidup di ekosistem pesisir seperti di Indonesia
 - D. Laut Indonesia memiliki ombak yang besar
 - E. Indonesia berada di daerah tropis dan suhu perairannya hangat
12. Pendayagunaan sumber daya tambang berdasarkan prinsip ekofisiensi adalah ...
- A. Penambangan yang tidak melibatkan pemerintah
 - B. Melakukan penambangan dengan memaksimalkan keuntungan pabrik
 - C. Penambangan dengan memperhatikan kondisi lingkungan
 - D. Tidak lagi melakukan pemanfaatan terhadap lingkungan hidup
 - E. Terus melakukan penambangan tanpa batasan
13. Pariwisata disebut sebagai industri karena ...
- A. Menjadi arena pergaulan antar bangsa
 - B. Berkaitan dengan jumlah orang yang banyak
 - C. Merupakan kegiatan ekonomi yang produktif
 - D. Membutuhkan pengelolaan yang profesional
 - E. Tidak terlalu mudah terpengaruh inflasi
14. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pukat tarik cantrang resmi dilarang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no 2 tahun 2015 dikarenakan ...

- A. Cantrang dapat menjaring seluruh ikan
- B. Cantrang dapat merusak terumbu karang

- C. Cantrang menjaring ikan besar
 - D. Cantrang menggunakan jaring yang besar
 - E. Cantrang dapat menjaring ikan pelagis
15. Kegiatan penambangan sumber daya alam pada suatu wilayah disebut ...
- A. Ekstensifikasi
 - B. Ekspansi
 - C. Ekspedisi
 - D. Eksplorasi
 - E. Eksploitasi
16. Potensi pariwisata Indonesia yang merupakan pusat keanekaragaman hayati terumbu karang dunia dan masuk dalam wilayah *coral triangle* adalah ...
- A. Taman Laut Bunaken di
 - B. Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur
 - C. Raja Ampat di Papua
 - D. Wakatobi Sulawesi Tenggara
 - E. Umbul Pongggok di Jawa Tengah
17. Secara ekonomis mangrove sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena ...
- A. Penahan abrasi pantai
 - B. Sebagai filter sedimentasi dari daratan
 - C. Sebagai habitat udang dan ikan
 - D. Sumber pertambangan pasir dan batu
 - E. Tempat berkembang biak burung-burung bangau
18. PT. Freeport di Papua merupakan salah satu perusahaan yang konsen dalam mengolah sumber daya tambang ...
- A. Emas
 - B. Minyak Bumi
 - C. Pasir
 - D. Baja
 - E. Batu Bara
19. Berikut ini yang termasuk potensi sumber daya energi kelautan adalah ...
- A. Minyak bumi, gas dan angin
 - B. Gelombang, pasang surut dan angin
 - C. Gelombang, iklim dan angin
 - D. Angin, suhu dan tekanan
 - E. Pasang surut, albedo dan gelombang
20. Pemerintah membuat gerakan *One Man One Tree* terutama di daerah perkotaan. Setiap individu disarankan menanam pohon dilahan mereka untuk menciptakan lingkungan hijau. Lingkungan hijau di daerah perkotaan bermanfaat untuk ...
- A. Menyerap karbon dioksida hasil pembakaran bahan bakar fosil
 - B. Meredam polusi suara
 - C. Mengurangi radiasi ultraviolet
 - D. Mengurangi pencemaran air dari limbah industri tekstil

E. Menyediakan fasilitas taman kota

ESSAY

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Perhatikan gambar berikut ini!



Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas? Jelaskan !

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana pendapat anda mengenai potensi dan pengelolaan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?

.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN
1.	B
2.	A
3.	D
4.	C
5.	D
6.	B
7.	A
8.	D
9.	B
10.	A
11.	E
12.	C
13.	C
14.	A
15.	E
16.	C
17.	C
18.	A
19.	B
20.	A

Panduan penilaian:

Pilihan Ganda (60%)

Bobot penilaian : $\frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 60\% = 3$ (Setiap soal benar bernilai 3)

Essay (40%)

Bobot penilaian:

Jumlah soal essay 2 $\rightarrow \frac{40\%}{2} = 20$ (1 soal essay memiliki bobot 20)

Penentuan penilaian:

1. Nilai 20 jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar sesuai dengan konsep yang ada.
2. Nilai 15 jika siswa menjawab tepat tetapi tidak lengkap
3. Nilai 5 jika siswa menjawab kurang teat dan tidak lengkap
4. Nilai 0 jika siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	PROGRAM REMIDIAL			PROGRAM PENGAYAAN		
		PEMBELAJARAN INDIVIDU / KELOMPOK / KLASIKAL	PEMBERIAN TUGAS / TES PERBAIKAN	MATERI	KEGIATAN (PEMBERIAN TUGAS)	INDIVIDU / KELOMPOK	MATERI
Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan cara menangani kerusakan hutan, reboisasi, konservasi dan rehabilitasi Dapat menyebutkan dan memberi solusi kerusakan terumbu karang di Indonesia Dapat menjelaskan sumberdaya tambang perlu dijaga kelestariannya Dapat memberikan contoh potensi pariwisata Indonesia berdasarkan jenis pariwisatanya 		✓		✓		

Yogyakarta, 2 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

DAFTAR NILAI SISWA REMIDIAL

MATA PELAJARAN : GEOGRAFI

KELAS : XI IPS 2

TAHUN PELAJARAN : 2017 / 2018

SEMESTER : GASAL

KOMPETENSI DASAR:

PENGAMPU: ROSALYNA INDAH E.

Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan

NO	NAMA	NILAI SEBELUM REMIDIAL	NILAI SESUDAH REMEDIAL	KET
1	AJENG KARTIKA NUGRAHANI	64	70	
2	FATHUR KESARIS SHOLAHUDDIN	68	70	
3	FIRA FANIA CHOIRUNNIDA	67	70	
4	LULUK LATIFAH	68	70	
5	MAHARATRI REFINA BERLIANTI	68	70	
6	M. DANENDRA ARKANANTA P.	64	70	
7	YOHANES HARLANBANG S.	68	70	

Yogyakarta, 2 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM. 14405244021

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 11 Yogyakarta
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : XI/IPS
Tanggal Tes : 26 Oktober 2017
Pokok Bahasan/Sub : Potensi, persebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, tambang, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
2	0,463	Baik	0,800	Mudah	E	Revisi Pengecoh
3	0,431	Baik	0,900	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
4	-0,329	Tidak Baik	0,333	Sedang	DE	Tidak Baik
5	0,176	Tidak Baik	0,867	Mudah	BE	Tidak Baik
6	0,464	Baik	0,833	Mudah	ACD	Revisi Pengecoh
7	0,128	Tidak Baik	0,200	Sulit	CD	Tidak Baik
8	0,258	Cukup Baik	0,800	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
9	0,155	Tidak Baik	0,933	Mudah	ACD	Tidak Baik
10	0,711	Baik	0,633	Sedang	D	Revisi Pengecoh
11	-0,473	Tidak Baik	0,167	Sulit	BD	Tidak Baik
12	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
13	0,032	Tidak Baik	0,900	Mudah	AE	Tidak Baik
14	0,159	Tidak Baik	0,367	Sedang	CDE	Tidak Baik
15	0,160	Tidak Baik	0,967	Mudah	BCD	Tidak Baik
16	0,446	Baik	0,700	Sedang	E	Revisi Pengecoh
17	0,509	Baik	0,600	Sedang	BDE	Revisi Pengecoh
18	0,160	Tidak Baik	0,967	Mudah	CDE	Tidak Baik
19	-0,111	Tidak Baik	0,867	Mudah	CD	Tidak Baik
20	0,052	Tidak Baik	0,967	Mudah	BCD	Tidak Baik
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-

Mengetahui :
Guru Pembimbing PLT

Yogyakarta, 28 Oktober 2017
Mahasiswa PLT

SIHANA, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

ROSALYNA INDAH E.
NIM 14405244021

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA N 11 Yogyakarta
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : XI/IPS
Tanggal Tes : 26 Oktober 2017
Pokok Bahasan/Sub : Potensi, persebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, tambang, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,151	Tidak Baik	0,621	Sedang	Tidak Baik
2	0,151	Tidak Baik	0,811	Mudah	Tidak Baik
3	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

Mengetahui :
Guru Pembimbing PLT

Yogyakarta, 28 Oktober 2017
Mahasiswa PLT

SIHANA, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

ROSALYNA INDAH E.
NIM 14405244021

SEBARAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 11 Yogyakarta
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : XI/IPS
Tanggal Tes : 26 Oktober 2017
Pokok Bahasan/Sub : Potensi, persebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, tambang, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	0,0	100*	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
2	80*	6,7	10,0	3,3	0,0	0,0	100,0
3	0,0	10,0	0,0	90*	0,0	0,0	100,0
4	60,0	6,7	33,3*	0,0	0,0	0,0	100,0
5	3,3	0,0	10,0	86,7*	0,0	0,0	100,0
6	0,0	83,3*	0,0	0,0	16,7	0,0	100,0
7	20*	53,3	0,0	0,0	26,7	0,0	100,0
8	0,0	20,0	0,0	80*	0,0	0,0	100,0
9	0,0	93,3*	0,0	0,0	6,7	0,0	100,0
10	63,3*	6,7	26,7	0,0	3,3	0,0	100,0
11	76,7	0,0	6,7	0,0	16,7*	0,0	100,0
12	0,0	0,0	100*	0,0	0,0	0,0	100,0
13	0,0	3,3	90*	6,7	0,0	0,0	100,0
14	36,7*	63,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
15	3,3	0,0	0,0	0,0	96,7*	0,0	100,0
16	23,3	3,3	70*	3,3	0,0	0,0	100,0
17	40,0	0,0	60*	0,0	0,0	0,0	100,0
18	96,7*	3,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
19	10,0	86,7*	0,0	0,0	3,3	0,0	100,0
20	96,7*	0,0	0,0	0,0	3,3	0,0	100,0
21	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui :
Guru Pembimbing PLT

Yogyakarta, 28 Oktober 2017
Mahasiswa PLT

SIHANA, S.Pd., M.Sc
NIP. 196903 199703 1 004

ROSALYNA INDAH E.
NIM 14405244021



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

Nama Mahasiswa : Rosalyna Indah E.
No. Mahasiswa : 14405241065
Fak/Jur/Pr.Studi : Fis/Pend. Geografi

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Alamat Sekolah : Alamat : Jl A.M Sangaji No
50 Cokrodiningratan, Jetis,
Sleman

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis (02-03- 2017)	09.00 – 13.00	Observasi	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati kelengkapan sarana prasarana sekolah seperti perpustakaan, tempat ibadah, UKS dan laboratorium) selain itu juga mencari informasi terkait ekstrakurikuler yang ada. Informasi yang didapat kemudiann dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Observasi dihadiri oleh seluruh anggota PLT SMAN 11 Yogyakarta sejumlah 19 orang.</p>	
2.	Jum'at/ 03-09- 2017	07.30-10.30	Observasi	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> Kegiatan observasi yang kedua ini merupakan observasi di kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi terdiri dari: mengamati model pembelajaran yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, cara guru berinteraksi dengan siswa, bentuk penugasan yang diberikan guru dan lain-lain.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u></p>	

				Observasi dihadiri oleh 2 mahasiswa dan didampingi oleh 1 guru pamong masing-masing prodi.	
3.	Kamis/ 14-09- 2017	10.00 – 14.00	Penyusunan Matriks Program PLT	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> Rapat ini membahas tentang program yang akan dilaksanakan selama PLT. Program tersebut terangkum dalam matriks. Matriks yang disusun adalah matriks kelompok. Selain menyusun matriks kelompok kemudian membahas matriks individu.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dihadiri oleh seluruh anggota PLT SMAN 11 Yogyakarta yang terdiri dari oleh 19 mahasiswa dari beberapa prodi yang berbeda.</p>	
4.	Jum'at/ 15-09- 2017	13.00 – 17.00	Penyusunan Matriks Program PLT	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> Penyusunan matriks hari kedua adalah mengefix-kan matriks yang telah disusun sebelumnya. Hasilnya adalah matriks yang sudah fix dan siap untuk dicetak.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dihadiri oleh seluruh anggota PLT SMAN 11 Yogyakarta yang terdiri dari oleh 19 mahasiswa.</p>	
5.	Senin/1 8- 9- 2017	10.00 – 11.30	Penyerahan PLT	<p><u>Hasil Kualitatif :</u> Acara yang diselenggarakan adalah serah terima mahasiswa PLT kepada pihak sekolah. Kegiatan serah terima ini dilakukan oleh DPL, mahasiswa dan pihak sekolah (yaitu guru kurikulum). Acara ini juga sekaligus sosialisasi peraturan-peraturan dan ketentuan yang akan harus dilakukan oleh peserta PLT selama di praktek lapangan berlangsung.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif :</u> Dihadiri oleh 19 mahasiswa PLT, 1 DPL pamong dari UNY yang dalam hal ini dilakukan oleh ibu Indah, 3 guru perwakilan dari waka kurikulum SMA N 11 dan kepala sekolah SMA N 11 Yogyakarta.</p> <p><u>Hasil Kualitatif :</u></p>	

		11.30 – 14.00	Konsultasi	<p>Konsultasi mengenai peraturan-peraturan sekolah seperti jadwal piket dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama piket serta pembagian jadwal piket KBM, piket 3s dan jadwal mengajar yang dibagikan oleh pihak sekolah. Selain konsultasi, mahasiswa PLT juga melakukan koordinasi mengenai pembagian jadwal piket KBM dan piket 3s yang dilakukan bersama dengan mahasiswa PLT dari universitas Sanata Dharma dan UST.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif :</u> Dihadiri oleh 2 staff kurikulum dan 19 mahasiswa PLT.</p>	
6.	Selasa/ 19-9- 2017	08.00 – 11.00	Penyampulan Buku dan Pemberian kode buku	<p><u>Hasil Kualitatif :</u> Buku-buku yang disampul merupakan buku koleksi terbaru perpustakaan Ki Hadjar Dewantara. Buku yang disampul adalah buku paket mata pelajaran.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif :</u> Total buku yang disampul kurang lebih 150 buah yang terdiri dari buku pelajaran seni budaya, penjaskes, agama, bahasa inggris dan lain-lain.</p>	
		11.00 – 14.00	Pengecapan Buku Perpustakaan	<p><u>Hasil Kualitatif :</u> Pengecapan buku yang dilakukan adalah salah satu dari kegiatan administrasi perpustakaan. Buku yang dicap adalah buku paket mata pelajaran. Buku yang dicap ada 3 lembar. Bagian depan, belakang dan halaman 25. Capnya adalah inventaris dan tanggal.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif :</u> Buku yang dicap sejumlah 150 buku dari berbagai mata pelajaran.</p>	
7.	Rabu/2 0-09- 2017	07.00 – 14.00	Piket KBM	<p><u>Hasil Kualitatif :</u> Melaksanakan piket KBM bersama dengan mahasiswa dari Universitas Sanata Dharma dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif :</u> Piket diikuti oleh 9 orang mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa UNY, 3 mahasiswa Sanata Dharma dan 3 dari Universitas</p>	

				Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Kegiatan piket terdiri dari pengecekan setiap kelas ketika memulai pelajaran, pelayanan terhadap siswa yang terlambat dan mengurus surat izin bagi siswa yang akan keluar kelas.	
8.	Jum'at/ 22-09- 2017	07.00-08.00	Afeksi	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : Afeksi adalah kegiatan pendalaman agama oleh siswa-siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan agama masing-masing. Untuk agama Islam, kegiatannya adalah mengaji Al – Quran di kelas-kelas. Kegiatan ini dilakukan pendampingan oleh wali kelas, apabila di wali kelas belum datang, maka didampingi oleh mahasiswa PLT. Tugas mahasiswa PLT, adalah menunggu siswa yang melakukan afeksi dan bertanggung jawab mengumpulkan uang infaq dan presensi.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : Mahasiswa PLT menunggu kelas XII IPA 3. Siswa yang hadir sejumlah 31 anak, infaq yang terkumpul adalah Rp.67.000,-</p>	
		08.00 – 12.00	Pengecapan buku perpustakaan	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : Pengecapan ini dilakukan di perpustakaan. Kegiatan pengecapan buku ini adalah bagian dari kegiatan inventaris buku. Buku yang di cap adalah buku paket pelajaran. Setiap buku di cap bagian belakang, depan dan halaman 25.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : Total buku yang di cap adalah sebanyak 3 dus buku. Setiap dus berisi 75 buku.</p> <p><u>Hasil Kualitatif</u> : Kegiatan ini merupakan kegiatan menempelkan lembar ruangan pada map yang akan digunakan untuk PTS. Setiap map yang ditempel lembar ruangan, diisi juga dengan jadwal ujian dan daftar pengawas beserta lembar presensi atau tanda tangan.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : Dari kegiatan pembagian administrasi PTS ini berhasil ditempel 27 buah map</p>	

		12.00 – 14.00	Pembagian Administrasi PTS (Menempelkan lembar ruangan pada Map)	yang lengkap berisi jadwal ujian dan daftar pengawas.	
9.	Sabtu/2 3-09- 2017	06.30 – 07.30	Piket 3S (senyum sapa salam)	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA 11 YK pada setiap pagi sebelum masuk kelas. Kegiatan ini berupa senyum, sapa dan salam di depan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru-guru menyambut siswa yang datang dengan senyum, sapa dan salam.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 4 guru, 3 mahasiswa UNY dan 2 mahasiswa dari UST.</p>	
		7.30 – 11.30	Pengepakan lembar jawab PTS	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan ini adalah mengepak lembar jawab PTS ke dalam amplop-amplop setiap amplop berisi 30-32 lembar jawab.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 19 mahasiswa PLT UNY, didapat 27 pak lembar jawab.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan ini yaitu mengecek ruang kelas untuk PTS. Kegiatan yang dilakukan adalah menata kursi dan meja, mensterilkan ruangan dan menempelkan nomor ujian</p>	

		11.30 – 15.30	Pengecekan Ruang kelas untuk PTS	<u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 19 mahasiswa PLT UNY. Kelas yang di cek sebanyak <u>27 kelas.</u>	
10.	Senin/2 5-09-2017	2	Penyusunan administrasi pembelajaran (silabus, prota, prosem)	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah membuat silabus, prota dan prosem. Silabus yang digunakan adalah silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Prota dan prosem disusun sesuai dengan silabus yang dibuat. <u>Kuantitatif:</u> <u>Telah terselesaikan satu buah prota mata pelajaran geografi, kelas XI IPS</u>	
11.	Selasa/ 26-09-2017	07.30 – 11.30	Pengawasan PTS	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah mengawasi adalah mengawasi peserta didik yang melaksanakan PTS. Yang diawasi adalah kelas XI IPS, pada jam pertama mata pelajaran yang diujikan adalah bahasa Indonesia dan jam kedua adalah sosiologi. <u>Kuantitatif:</u> <u>Kegiatan ini diikuti oleh satu mahasiswa PLT dan satu guru pada satu kelas ujian.</u>	
12.	Rabu/2 7-09-2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<u>Kualitatif:</u> Piket KBM dilaksanakan mulai dari pukul 7.15 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kegiatan piket KBM terdiri dari: pencatatan siswa yang terlambat, pemberian surat bagi siswa yang masuk dan keluar kelas serta pengecekan kelas setiap akan pergantian jam pelajaran. <u>Kuantitatif:</u>	

		19.00 - 21.00	Penyusunan Administrasi Pembelajaran (silabus, prota, prosem)	<p>Jumlah siswa yang terlambat : sebanyak 9 siswa. Siswa yang izin meninggalkan pelajaran adalah 5 siswa.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah membuat program semester. Program semester yang dibuat adalah prosem untuk semester ganjil kelas XI IPS.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> <u>Hasil yang didapat adalah tersusunnya satu buah program semester ganjil kelas XI IPS.</u></p>	
13.	Kamis/ 28-09- 2017	09.00 – 11.00	Penyusunan Administrasi Pembelajaran (silabus, prota, prosem)	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah membuat membuat silabus geografi kelas XI IPS. Sebelum membuat, dilakukan acuan silabus. Yaitu mencari di internet silabus geografi kurikulum k13 revisi 2017.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> <u>Didapatkan silabus geografi kurikulum 2013 revisi 2017</u></p>	
14.	Jum'at/ 29-09- 2017	07.00 – 08.00	Afeksi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan afeksi dilaksanakan setiap hari jumat.kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serentak di sekolah. Tempat ibadah untuk agama islam diruang kelas masing-masing, agama katolik di perpustakaan, agama kristen di ruang garuda dan agama hindu budha di ruang BK. Kegiatan afeksi untuk agama islam dilakukan dengan membaca ayat suci al-quran secara bersama-sama yang dipandu oeh seorang murid dengan menggunakan speaker. Selain membaca al-quran kegiatan afeksi ini juga diisi dengan kegiatan infaq bersama.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Pelaksanaan afeksi didampingi oleh 1 orang guru atau mahasiwa dalam satu kelasnya. Dari hasil pengumpulan infaq di dapatkan uang infaq sejumlah Rp. 55.000,-</p>	
15.	Sabtu/3 0-09-	06.30 – 07.30	Piket 3s	<p><u>Kualitatif:</u> Piket 3s dilaksanakan setiap hari (senin-sabtu) mulai dari pukul 06.30-7.30</p>	

	2017			<p>WIB. 3 merupakan singkatan dari senyum, sapa, salam. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mempererat hubungan antara siswa dengan guru. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik antara siswa dan guru.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan piket 3s dilaksanakan secara bergilir. Dalam satu hari petugas piket terdiri dari 3 orang dari masing-masing universitas yang melaksanakan PLT di SMA 11 Yogyakarta.</p>	
16.	Minggu /01-10-2017	2	Upacara hari kesaktian pancasila	<p><u>Kualitatif:</u> Upacara ini dilaksanakan pada hari minggu untuk memperingati hari kesaktian pancasila. Kegiatan upacara diisi dengan pengibaran bendera merah putih, pembacaan surat dari kementerian pendidikan dan kebudayaan serta penyerahan piala kepada sekolah oleh siswa yang menang lomba.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Upacara diikuti oleh seluruh siswa dari mulai kelas x, xi dan xii serta para guru dan karyawan sekolah termasuk mahasiswa PLT yang sedang melaksanakan magang di SMA 11 Yogyakarta.</p>	

17.	Senin/02-10-2017	08.00 – 10.00	Penyusunan Administrasi Pembelajaran (silabus, prota, prosem)	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan proses pembuatan silabus yang dilakukan hari sebelumnya, yaitu menyusun format silabus seperti yang disarankan oleh guru pamong. Setelah itu menelaah apa yang dimaksudkan pada setiap kd serta menyelesaikan silabus.
		10.00 – 11.00	Pembagian kalender akademik	<u>Kuantitatif:</u> <u>Didapatkan satu buah silabus geografi K13 revisi 2017.</u> <u>Kualitatif:</u> Kalender akademik yang telah di cap kemudian dibagikan kepada seluruh siswa SMA 11 YK. Kalender akademik yang dibagikan adalah kalender akademik tahun ajaran 2017-2018
18.	Selasa/03-10-2017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah konsultasi kepada guru pamong mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang. Selain itu juga membicarakan bagaimana model pembelajaran yang akan dilaksanakan
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<u>Kuantitatif:</u> <u>Kegiatan konsultasi diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong.</u> <u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah mencari materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Materi dapat diperoleh dari buku, LKS maupun dari internet.

		11.00 – 12.00	Menyusun materi / lab sheet	<p>Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa PLT. Dari kegiatan ini didapatkan materi tentang sumberdaya hutan dan pengelolaannya.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun materi yang telah diperoleh ke dalam lab sheet. Materi sumberdaya hutan dan pengelolaannya disusun secara rapi pada lab sheet.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan diikuti oleh 1 mahasiswa dan hasil yang didapatkan adalah satu buah lab sheet tentang sumberdaya hutan dan pengelolaannya</p>	
		12.00 – 14.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan RPP. Format RPP yang dibuat adalah sesuai dengan format RPP K13 revisi 2017. Pembuatan RPP ini meliputi penentuan model pembelajaran dan rencana pembuatan media pembelajaran</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang didapatkan adalah terbuatlah satu buah RPP</p>	
		18.00 – 21.00	Membuat media pembelajaran	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah membuat media pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Didapatkan beberapa video tentang potensi sumberdaya hutan di Indonesia dan peta persebaran hutan yang ada di Indonesia</p>	

19.	Rabu/ 4-10- 2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah menjaga lobby sekolah. Tugas yang dilakukan adalah mencatat kejadian siswa dan memberikan surat izin kepada siswa yang meninggalkan ataupun masuk kedalam kelas.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 3 mahasiswa PLT UNY, 3 mahasiswa PLT USD dan 2 mahasiswa PLT UST. Tercatat 12 siswa terlambat, 7 siswa izin meninggalkan sekolah dan 3 siswa izin masuk kelas.</p>	
20.	Kamis/ 05-10- 2017	12.30 – 14.00	Mengajar di Kelas	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah masuk ke dalam kelas. Metode yang dipakai adalah team teaching, sehingga mengajar dengan bergantian didalam kelas. Materi yang disampaikan adalah tentang jenis-jenis hutan yang ada di Indonesia</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 2 mahasiswa dan 1 guru pamong. Siswa yang hadir sejumlah 28 siswa, 2 lainnya izin.</p>	
21.	Jumat/ 06-10- 2017	07.00 – 08.00	Afeksi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah mendampingi peserta didik mengaji Al-Quran di kelas-kelas. Setelah mengaji selesai mahasiswa PLT memberikan presensi dan kotak infaq.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang didapatkan adalah 30 siswa hadir dan mengikuti afeksi. Infaq yang diperoleh sebanyak Rp. 73.400,-</p>	
		08.00 – 09.00	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah konsultasi untuk mengajar pada hari sabtu dan hari senin. RPP serta materi yang telah dibuat dan disusun dikonsultasikan kembali kepada guru pamong. RPP direvisi tidak menggunakan post test. Materi yang akan disampaikan perlu dilengkapi</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Konsultasi diikuti oleh 2 mahasiswa dan 1 guru pamong.</p>	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah menambah materi tentang sumberdaya</p>	

				<p>hutan yang masih belum lengkap. Yaitu materi tentang karakteristik hutan di Indonesia.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa PLT materi yang didapatkan terkumpul sebanyak 2 lembar.</p>	
		13.00 – 15.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah membenarkan RPP yang telah di revisi oleh guru pamong. Seperti penghapusan post test dan merevisi kegiatan pengamatan.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa PLT.</p>	
		15.00 – 17.00	Menyiapkan Media Pembelajaran	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan media pembelajaran untuk persiapan mengajar hari senin. Mediana adalah kuis yang akan dibuat untuk tournament games</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tersusunlah sebanyak 15 butir kuis beserta kunci jawaban.</p>	
		18.00 – 19.00	Menyusun materi/Lab.Sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang telah dilengkapi kemudian disusun dalam lab sheet. Sehingga materi yang tersusun sudah lengkap dan siap untuk digunakan mengajar.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Terselesaikan materi sumberdaya hutan dan pengelolaannya secara lengkap.</p>	
22.	Sabtu/07-10-2017	07.30 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan belajar mengajar didalam kelas, materi yang disampaikan adalah masih materi tentang sumberdaya hutan melanjutkan materi pertemuan sebelumnya</p> <p><u>Kuantitatif:</u> hasil yang didapat, siswa mengikuti pelajaran secara antusias dan aktif. 3 anak bertanya secara aktif.</p> <p><u>Kualitatif:</u></p>	

		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	<p>Kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2, karena pertemuan pertama maka perkenalan dulu baru di lanjutkan materi yaitu tentang sumberdaya</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Siswa menyambut secara antusias. 2 siswa secara aktif bertanya lainnya menanggapi secara positif.</p>	
23.	Senin/09-10-2017	08.45 – 10.30	Mengajar di kelas XI IPS 2	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2, adalah melanjutkan pertemuan di hari sabtu yaitu materi tentang sumberdaya hutan. Siswa melakukan tournament game.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Siswa sangat antusias pada memainkan game. 1 team unggul karena siswanya sangat aktif, 3 lainnya berusaha untuk menjadi unggul.</p>	
25.	Selasa/10-10-2017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah konsultasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Materi yang akan disampaikan adalah materi tentang sumberdaya tambang.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong</p>	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<p><u>Kualitatif:</u> Mencari materi dari berbagai sumber mengenai sumberdaya tambang. materi tentang penggolongan barang tambang didapatkan dari buku paket, nilai strategis dan pengelolaan barang tambang di dapatkan dari internet.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang didapatkan adalah materi yang didapatkan sebanyak 10 halaman.</p>	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang telah didapat kemudian dijadikan satu kedalam lab sheet.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT</p>	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> Membuat RPP untuk materi sumberdaya tambang. model pembelajaran yang digunakan masih TGT.</p>	

				<p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang didapat adalah satu buah RPP materi sumberdaya tambang, IPK yang di buat sebanyak 7 butir.</p>	
		18.00-20.00	Menyiapkan media	<p><u>Kualitatif:</u> Media yang disiapkan adalah video terbentuknya barang tambang seperti batubara dan minyak bumi, peta persebaran tambang di Indonesia serta kuis.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Terkumpul 2 video pembentukan tambang, peta persebaran tambang dan 15 butir kuis tentang sumberdaya tambang.</p>	
26.	Rabu/ 11-10- 2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<p><u>Kualitatif:</u> Piket KBM / lobby yaitu menjaga lobby apabila ada tamu dan ada siswa yang ingin meminta surat izin. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa PLT UNY, USD dan UST.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tercatat 5 siswa terlambat, 8 siswa meminta izin meninggalkan pelajaran dan 3 siswa izin masuk kelas.</p>	
27.	Kamis/ 12-10- 2017	12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang sumberdaya tambang. stimulus berupa video pembentukan tambang disampaikan diawal. Baru penyampaian materi. Terakhir adalah game.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Siswa antusias pada saat penyampaian stimulus dan saat game. 2 kelompok dapat secara aktif menjawab kuis.</p>	
28	Jumat/ 13-10- 2017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah mengkonsultasikan RPP yang telah dibuat sekaligus konsultasi materi untuk mengajar pada hari senin. Revisi materi RPP sumberdaya tambang yaitu urutan penyampaian materi.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 2 mahasiswa dan 1 guru pamong.</p>	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<p><u>Kualitatif:</u> Mencari materi tentang efisiensi barang tambang.</p>	

				<p><u>Kuantitatif:</u> Didapatkan 5 lembar materi tentang efisiensi barang tambang serta dampak positif dan negatif barang tambang.</p>	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang telah didapat kemudian disusun pada lab sheet.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tersusun satu lab sheet tentang efisiensi tambang dan dampak positif-negatif.</p>	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> RPP telah dibuat direvisi yang kurang, seperti urutan penyampaian materi kepada peserta didik. Istilah-istilah tentang tambang disampaikan dahulu.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tersusun satu RPP sumberdaya tambang</p>	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<p><u>Kualitatif:</u> Media yang dipersiapkan adalah kuis tentang efisiensi tambang dan dampak positif dan negatif tambang.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tersusun 10 butir kuis tentang efisiensi tambang.</p>	
29.	Sabtu/14-10-2017	07.30 – 8.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 1 materi yang disampaikan adalah mengenai efisiensi barang tambang dan dampak positif negatif barang tambang.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Siswa mengikuti pelajaran dengan antusias. 4 siswa secara aktif bertanya dan menanggapi pelajaran.</p>	
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 1 materi yang disampaikan adalah pengenalan bahan tambang di Indonesia. Pada awal pelajaran siswa di berikan stimulus berupa video pembentukan bahan tambang.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 3 siswa secara aktif bertanya dan menanggapi materi yang diberikan.</p>	

30.	Senin/ 6-10- 2017	08.45 – 10.30	Mengajar di kelas XI IPS 2	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2 materi yang disampaikan melanjutkan materi tentang sumberdaya tambang, yaitu efisiensi dan dampak positif-negatif bahan tambang.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 7 siswa secara aktif menanggapi dan bertanya tentang materi yang diberikan.</p>	
31.	Selasa/ 17-10- 2017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan yang dilakukan adalah mengkonsultasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Materi yang akan disampaikan adalah sumberdaya kelautan kd 3.3.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong, dilaksanakan selama 1 jam.</p>	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<p><u>Kualitatif:</u> Mengumpulkan materi tentang sumberdaya kelautan di internet, buku paket dan sumberlain yang relevan.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang diperoleh adalah materi sumberdaya kelautan, 2 IPK diperoleh dari internet dan 1 IPK diperoleh dari buku paket.</p>	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang didapatkan kemudian disusun dalam lab sheet</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Materi dalam lab sheet terkumpul sebanyak 10 lembar</p>	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> Membuat RPP materi sumberdaya kelautan, format RPP yang digunakan adalah kurikulum K13 revisi 2017</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang diperoleh adalah 1 RPP materi sumberdaya kelautan terselesaikan.</p>	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<p><u>Kualitatif:</u> Media yang digunakan adalah PPT, video dan peta. Video yang dipersiapkan</p>	

				<p>adalah video tentang kasus ilegal fishing.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 1 PPT, 2 video dan satu peta persebaran ikan di Indonesia terselesaikan.</p>	
32.	Rabu/ 8-10- 2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<p><u>Kualitatif:</u> Piket menjaga lobby, kegiatan yang dilakukan adalah mencatat siswa terlambat, izin meninggalkan dan masuk ke ruang kelas serta mengantarkan tamu.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tercatat 5 siswa terlambat, 6 siswa izin meninggalkan kelas dan 4 siswa izin masuk ke kelas.</p>	
33	Kamis/ 19-10- 2017	12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang potensi pariwisata di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pemutaran video wonderfull Indonesia dilanjutkan dengan materi tentang pariwisata Indonesia.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Siswa memperhatikan pelajaran. 3 aktif bertanya dan menanggapi.</p>	
34.	Jumat/ 20/10/2 017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Konsultasi dilakukan selama satu jam, mengkonsultasikan materi dan ulangan harian. Materi yang disampaikan adalah tentang pengelolaan pariwisata. Ulangan harian dilaksanakan pada minggu depan.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong.</p>	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang dikumpulkan mengenai pengelolaan pariwisata Indonesia</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang diperoleh sebanyak 2 lembar</p>	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang telah terkumpul kemudian disusun ke dalam lab sheet</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Setelah disusun materi yang tersusun sebanyak 3 lembar</p>	

		15.00 -17.00	Membuat RPP	<u>Kualitatif:</u> RPP yang dibuat adalah RPP tentang pariwisata Indonesia. Terdapat 2 IPK yaitu tentang potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia. <u>Kuantitatif:</u> 1 RPP tentang potensi pariwisata terselesaikan	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<u>Kualitatif:</u> Media yang digunakan adalah PPT, video dan gambar <u>Kuantitatif:</u> Hasil yang diperoleh adalah 4 video macam-macam pariwisata Indonesia dan 5 gambar pengelolaan pariwisata Indonesia serta 1 PPT sudah siap	
35.	Sabtu/ 21-10- 2017	06.30 – 07.30	3S	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan senyum sapa salam yang rutin dilakukan di SMA 11. Guru dan mahasiswa PLT menyambut siswa didepan gerbang. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 3 mahasiswa PLT UNY, 2 guru dan 1 mahasiswa USD	
		07.30 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang pengelolaan pariwisata di Indonesia. <u>Kuantitatif:</u> Siswa aktif bertanya dan menanggapi sebanyak 7 siswa	
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang macam-macam potensi pariwisata Indonesia <u>Kuantitatif:</u> Siswa yang aktif bertanya dan menanggapi sebanyak 8 siswa	
36.	Senin/ 23-10- 2017	08.45 – 10.30	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan sama dengan kelas XI IPS 1 yaitu tentang pengelolaan pariwisata Indonesia <u>Kuantitatif:</u> Siswa aktif bertanya dan menanggapi sejumlah 5 siswa	

37.	Selasa/ 24-10- 2017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Materi konsultasi adalah tentang penyusunan ulangan harian kd 3.4 sumberdaya alam di Indonesia. Serta materi pertemuan berikutnya. Yaitu tentang ketahanan pangan. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan 1 guru pamong	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<u>Kualitatif:</u> Materi yang dikumpulkan adalah materi kd 3.3 sumberdaya alam untuk bahan ulangan harian <u>Kuantitatif:</u> Materi yang terkumpul terdapat 4 materi pokok yaitu tentang hutan, tambang, kelautan dan pariwisata	
		12.00 – 14.00	Membuat soal ulangan	<u>Kualitatif:</u> Soal ulangan harian yang dibuat berdasarkan materi yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan kisi-kisi soal <u>Kuantitatif:</u> Soal harian yang tersusun sebanyak 20 soal PG dan 2 butir uraian.	
		15.00 -17.00	Menyusun soal ulangan harian	<u>Kualitatif:</u> Soal yang tersusun dijadikan lembar soal yang berbentuk booklet. <u>Kuantitatif:</u> Total soal sejumlah 22 soal, pilihan ganda dan esay	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan lembar jawab dan lembar soal ulangan	<u>Kualitatif:</u> Lembar jawab yang dibuat ukuran a4 dan lembar ulangan berbentuk booklet <u>Kuantitatif:</u> Lembar jawab yang disiapkan sejumlah 60 lembar dan lembar soal ulangan sejumlah 60 copy	
38.	Rabu/ 25-10- 2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<u>Kualitatif:</u> Piket menjaga lobby, kegiatan yang dilakukan adalah mencatat siswa terlambat, izin meninggalkan dan masuk ke ruang kelas serta mengantarkan tamu.	

				<u>Kuantitatif:</u> Siswa yang terlambat tercatat sejumlah 2 siswa, siswa izin sejumlah 8 dan masuk kelas sejumlah 3 siswa.	
39.	Kamis/ 26-10- 2017	12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	<u>Kualitatif:</u> Agenda mengajar di kelas XI IPS 1 adalah ulangan harian kd 3.3 sumberdaya alam <u>Kuantitatif:</u> Siswa yang mengikuti ulangan harian sejumlah 30 siswa.	
40.	Jumat/ 27-10- 2017	07.00 – 08.00	Afeksi	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan mendampingi siswa-siswi mengaji Al-Quran di kelas-kelas. Kelas yang didampingi adalah XII IPA 1. <u>Kuantitatif:</u> Dari kegiatan afeksi terkumpul uang infaq sejumlah Rp. 73.000,-	
		08.00 – 09.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Konsultasi yang dilakukan adlaah konsultasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya sekaligus mengkonsultasikan hasil ulangan dan remidi. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan dilakukan selama 1 jam. Diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong.	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<u>Kualitatif:</u> Materi yang dikumpulkan adalah materi untuk remidi dan materi ketahanan pangan. <u>Kuantitatif:</u> Materi yang terkumpul sebanyak 11 halaman	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<u>Kualitatif:</u> Materi yang sudah ada kemudian disusun dan di pilah mana yang akan digunakan. Disusun kedalam lab sheet. <u>Kuantitatif:</u> Setelah disusun materi yang tersusun dalam lab sheet sejumlah 9 halaman.	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<u>Kualitatif:</u> RPP yang dibuat adalah RPP untuk materi ketahanan pangan kd 3.4	

				<u>Kuantitatif:</u> 1 RPP ketahanan pangan terselesaikan	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<u>Kualitatif:</u> Media yang digunakan adalah gambar tentang ketahanan pangan dan gambar pilar ketahanan pangan menurut FAO <u>Kuantitatif:</u> Terkumpul sejumlah 5 gambar ketahanan pangan	
41.	Sabtu/ 28-10- 2017	06.30 – 07.30	3S	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan senyum sapa salam yang rutin dilakukan di SMA 11. Guru dan mahasiswa PLT menyambut siswa didepan gerbang. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 3 mahasiswa PLT UNY dan 4 guru	
		07.30 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	<u>Kualitatif:</u> Agenda mengajar di kelas XI IPS 1 adalah materi tentang potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> Siswa antusias mengikuti pelajaran, 4 siswa tertarik dengan letak geografis Indonesia untuk ketahanan pangan. 2 siswa aktif bertanya.	
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Agenda mengajar di kelas XI IPS 2 sama seperti di kelas XI IPS 1 yaitu tentang potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> 6 siswa aktif bertanya dan menanggapi	
42.	Senin/ 30-10- 2017	08.45 – 10.30	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Agenda mengajar di kelas XI IPS 1 adalah tentang letak sosial dan ekonomis Indonesia untuk ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
43.	Selasa / 31-10-	08.00 – 09.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Hal yang dikonsultasikan adalah tentang materi yang akan disampaikan pada	

	2017			<p>pertemuan selanjutnya yaitu tentang ketahanan pangan</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong</p>	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang dicari yang definisi ketahanan pangan dan pilar ketahanan pangan</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Materi yang terkumpul sebanyak 5 lembar</p>	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang telah terkumpul digabung ke dalam lab sheet</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Lab sheet terdiri dari 2 indikator yaitu definisi dan pilar ketahanan pangan</p>	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> RPP yang dibuat adalah tentang ketahanan pangan. Model pembelajaran yang digunakan adalah Group Investigations</p> <p><u>Kuantitatif:</u> IPK yang terdapat di RPP sejumlah 3 butir</p>	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<p><u>Kualitatif:</u> Media yang digunakan adalah PPT</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 1 PPT tentang ketahanan pangan terselesaikan</p>	
44.	Rabu/ 01-11- 2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<p><u>Kualitatif:</u> Piket menjaga lobby, kegiatan yang dilakukan adalah mencatat siswa terlambat, izin meninggalkan dan masuk ke ruang kelas serta mengantarkan tamu.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Tercatat 11 siswa terlambat, 5 anak izin meninggalkan kelas dan 3 anak izin masuk kelas</p>	
45.	Kamis/ 02-11-	12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	<p><u>Kualitatif:</u> Agenda mengajar di kelas XI IPS 1 adalah menyampaikan materi tentang</p>	

	2017			letak sosial dan ekonomis Indonesia untuk ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> 4 siswa aktif bertanya dan menanggapi	
46.	Jumat/ 03-11- 2017	07.00 – 08.00	Afeksi	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan mendampingi siswa-siswi mengaji Al-Quran di kelas-kelas. Kelas yang didampingi adalah X IPS 2. <u>Kuantitatif:</u> Dari kegiatan afeksi terkumpul uang infaq sejumlah Rp. 68.000,-	
		08.00 – 09.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Konsultasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, yaitu materi tentang kebijakan peningkatan ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<u>Kualitatif:</u> Materi yang dikumpulkan adalah materi tentang kebijakan ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> Materi yang terkumpul 4 halaman	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<u>Kualitatif:</u> Materi yang terkumpul disusun kedalam lab sheet <u>Kuantitatif:</u> Lab sheet terdiri dari 4 halaman	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<u>Kualitatif:</u> RPP yang dibuat adalah mengenai kebijakan ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> RPP kebijakan ketahanan pangan terselesaikan	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<u>Kualitatif:</u> Media yang digunakan adalah PPT <u>Kuantitatif:</u> 1 PPT kebijakan ketahanan pangan terselesaikan	

47.	Sabtu/ 04-11- 2017	06.30 – 07.30	3S	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan senyum sapa salam yang rutin dilakukan di SMA 11. Guru dan mahasiswa PLT menyambut siswa didepan gerbang. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 2 mahasiswa PLT UNY, 2 mahasiswa USD dan 2 mahasiswa UST serta 2 guru.	
		07.30 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang definisi ketahanan pangan dan pilar ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> 3 siswa aktif menjawab dan menanggapi	
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan sama, yaitu tentang definisi ketahanan pangan dan pilar ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> 5 siswa aktif menjawab dan menanggapi	
48.	Senin/ 06-11- 2017	08.45 – 10.30	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang kebijakan ketahanan pangan di Indonesia berdasarkan Badan Ketahanan Pangan Nasional <u>Kuantitatif:</u> 4 kelompok secara mandiri berdiskusi 2 lainnya masih membutuhkan bimbingan guru	
49.	Selasa/ 07-11- 2017	08.00 – 09.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Hal yang dikonsultasikan adalah materi untuk pertemuan selajutnya, yaitu materi tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong	
		09.00 – 11.00	Mengumpulkan materi	<u>Kualitatif:</u> Materi yang dikumpulkan adalah materi tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan	

				<p><u>Kuantitatif:</u> Hasil yang terkumpul adalah 4 lembar</p>	
		12.00 – 14.00	Menyusun lab sheet	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang telah terkumpul disusun ke lab sheet</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 1 lab sheet tersusun</p>	
		15.00 -17.00	Membuat RPP	<p><u>Kualitatif:</u> RPP yang dibuat adalah tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 1 RPP tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan</p>	
		18.00 - 20.00	Menyiapkan media	<p><u>Kualitatif:</u> Media yang dipergunakan adalah PPT</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 1 PPT tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan terselesaikan</p>	
50.	Rabu/ 08-11- 2017	07.00 – 15.00	Piket KBM	<p><u>Kualitatif:</u> Piket menjaga lobby, kegiatan yang dilakukan adalah mencatat siswa terlambat, izin meninggalkan dan masuk ke ruang kelas serta mengantarkan tamu.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 3 mahasiswa PLT UNY dan 1 mahasiswa PLT UST</p>	
51.	Kamis/ 09-11- 2017	12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	<p><u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang kebijakan ketahanan pangan di Indonesia berdasarkan Badan Ketahanan Pangan Nasional</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 3 siswa aktif bertanya dan menanggapi</p>	
52.	Jumat/ 10-11- 2017	07.00 – 08.00	Afeksi	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan mendampingi siswa-siswi mengaji Al-Quran di kelas-kelas. Kelas yang didampingi adalah X IPA 3.</p>	

				<u>Kuantitatif:</u> Dari kegiatan afeksi terkumpul uang infaq sejumlah Rp. 81.000,-	
		08.00 – 09.00	Upacara Bendera Hari Pahlawan	<u>Kualitatif:</u> Upacara peringatan hari pahlawan. Kegiatan dilaksanakan di Halaman sekolah. Diikuti oleh seluruh siswa, guru dan mahasiswa PLT. <u>Kuantitatif:</u> Upacara bendera dilaksanakan selama 1 jam	
		09.00 – 10.00	Konsultasi	<u>Kualitatif:</u> Materi yang dikonsultasikan untuk pertemuan hari sabtu. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 1 mahasiswa dan 1 guru pamong	
		10.00 -12.00	Mengumpulkan materi	<u>Kualitatif:</u> Materi yang akan disampaikan adalah tentang alih fungsi lahan <u>Kuantitatif:</u> Terkumpul 5 lembar materi tentang alih fungsi lahan	
		13.00 -15.00	Menyusun lab sheet	<u>Kualitatif:</u> Materi yang dikumpulkan dalam bentuk lab sheet <u>Kuantitatif:</u> 1 lab sheet terselesaikan	
		16.00 – 18.00	Membuat RPP	<u>Kualitatif:</u> RPP tentang alih fungsi lahan model pembelajaran diskusi <u>Kuantitatif:</u> 1 RPP tentang alih fungsi lahan terselesaikan	
		19.00 – 21.00	Menyiapkan media	<u>Kualitatif:</u> Media yang digunakan adalah PPT <u>Kuantitatif:</u> 1 PPT tentang alihfungsi lahan terselesaikan	
53.	Sabtu/ 11-11- 2017	06.30 – 07.30	3S	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan senyum sapa salam yang rutin dilakukan di SMA 11. Guru dan mahasiswa PLT menyambut siswa didepan gerbang.	

				<u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 2 mahasiswa PLT UNY dan 5 guru	
		07.30 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah materi tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> 7 siswa aktif bertanya dan menanggapi	
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	<u>Kualitatif:</u> Materi yang disampaikan adalah tentang materi tentang pertanian untuk menunjang ketahanan pangan <u>Kuantitatif:</u> 6 siswa aktif bertanya dan menanggapi	
54.	Senin/ 13-11- 2017	08.00 – 12.00	Membuat pendahuluan laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat pendahuluan point analisis situasi <u>Kuantitatif:</u> Analisis situasi terselesaikan	
55.	Selasa/ 14-11- 2017	08.00 – 09.00	Membuat pendahuluan laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat pendahuluan point perumusan program dan rancangan kegiatan PPL <u>Kuantitatif:</u> perumusan program dan rancangan kegiatan PPL terselesaikan	
		09.00 – 13.00	Membuat bab II laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat bab II yaitu point persiapan <u>Kuantitatif:</u> bab II yaitu point persiapan terselesaikan	
50.	Rabu/ 15-11- 2017	07.00 -15.00	Piket KBM	<u>Kualitatif:</u> Piket menjaga lobby, kegiatan yang dilakukan adalah mencatat siswa terlambat, izin meninggalkan dan masuk ke ruang kelas serta mengantarkan tamu. <u>Kuantitatif:</u>	

				Tercatat 5 siswa terlambat, 3 anak izin meninggalkan pelajaran dan 3 anak izin masuk kelas	
		12.30 – 13.30	Penarikan PLT	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa PLT, guru pamong, kepala sekolah, koordinator PLT sekolah dan dosen pamong. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang ava. Dengan acara ini maka mahasiswa PLT resmi ditarik dari sekolah. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yaitu mahasiswa dan guru beserta dosen	
		19.00 -20.00	Membuat bab II laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat bab II yaitu pelaksanaan PLT dan analisis hasil Pelaksanaan dan Refleksi <u>Kuantitatif:</u> bab II yaitu pelaksanaan PLT dan analisis hasil Pelaksanaan dan Refleksi terselesaikan	
51.	Kamis/ 16-11- 2017	08.00 – 12.00	Membuat bab III laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat bab III yaitu penutup <u>Kuantitatif:</u> Bab III penutup belum terselesaikan	
		13.00 – 15.00	Membuat lampiran-lampiran laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat lampiran laporan berupa administrasi pembelajaran <u>Kuantitatif:</u> Membuat lampiran laporan berupa administrasi pembelajaran	
52.	Jumat/ 17-11- 2017	07.00 – 08.00	Afeksi	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan mendampingi siswa-siswi mengaji Al-Quran di kelas-kelas. Kelas yang didampingi adalah XII IPA 1. <u>Kuantitatif:</u> Dari kegiatan afeksi terkumpul uang infaq sejumlah Rp. 74.200,-	
		08.00 -10.00	Membuat bab III laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat laporan bab III point kesimpulan dan saran <u>Kuantitatif:</u> bab III point kesimpulan dan saran terselesaikan	

		13.00 – 15.00	Membuat lampiran-lampiran laporan	<u>Kualitatif:</u> Membuat lampiran berupa dokumentasi <u>Kuantitatif:</u> lampiran berupa dokumentasi terselesaikan	
53.	Sabtu/ 18-11- 2017	06.30 – 07.30	3S	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan senyum sapa salam yang rutin dilakukan di SMA 11. Guru dan mahasiswa PLT menyambut siswa didepan gerbang. <u>Kuantitatif:</u> Kegiatan ini diikuti oleh 4 guru dan 2 mahasiswa PLT	
		08.00 - 10.00	Membuat lampiran-lampiran laporan	<u>Kualitatif:</u> Melengkapi lampiran laporan <u>Kuantitatif:</u> Lampiran laporan telah lengkap	
		10.00 – 12.00	Membuat halaman pengesahan	<u>Kualitatif:</u> Membuat halaman pengesahan <u>Kuantitatif:</u> Halaman pengesahan terselesaikan	
54.	Senin/ 20-11- 2017	08.00 – 11.00	Penyusunan laporan	<u>Kualitatif:</u> Menyusun halaman depan laporan <u>Kuantitatif:</u> halaman depan laporan terselesaikan	
55.	Selasa/ 21-11- 2017	08.00 – 11.00	Penyusunan laporan	<u>Kualitatif:</u> Menyusun bab-bab laporan <u>Kuantitatif:</u> Bab 1 sampai bab 3 terselesaikan	



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PLT UIVERSITAS NEGERI YOGYAKART
LOKASI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN 2017

FO3
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah / Lembaga ; Sma Negeri 11 Yogyakarta
Alamat Sekolah / Lembaga :Jl. A.M. Sangaji 50 Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan PLT : 18 September-15 November 2017

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya / Sekolah / Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lembaga Lainnya	Jumlah
1	Fotocopy pengadaan Soal Ulangan Harian kelas XI IPS 1	Memberikan soal-soal kepada siswa yang akan ulangan harian		Rp.16.000,00			Rp.19.000,00
2.	Fotocopy pengadaan Lembar Jawab Siswa	Memberikan lembar jawab kepada siswa untuk mengerjakan soal Ulangan		Rp.4.500,00			Rp.17.500,00
3	Print administrasi pembelajaran (RPP)	Memberikan kepada guru pamong untuk diperiksa		Rp 20.000,00			Rp 20.000,00

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PLT

Dosen Pembimbing PLT

Guru Pembimbing PLT



Dwi Raharjo, S.Pd

NIP. 19700301 199201 1 001

Dra. Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si

NIP. 19610817 198603 2 002

Sihana, S.Pd., M.Sc

NIP. 196903 199703 1 004



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA 2017
Jalan AM Sangaji 50 Yogyakarta Kode Pos: 55233 Telp. (0274) 565898
Fax (0274) 565898 Email: smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id
Website: www.sma11jogja.sch.id

ANALISIS WAKTU

Mata Pelajaran : GEOGRAFI
Kelas/Program : XI-IPS
Semester : 1 (Satu)/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017-2018

A. Perhitungan minggu

No	Bulan	Menurut Kalender	Tidak Efektif	Efektif
1	Juli	4	2	2
2	Agustus	5	1	4
3	September	4	1	3
4	Oktober	4	0	4
5	November	5	1	4
6	Desember	4	4	0
Jumlah		26	9	17

B. Jumlah jam pelajaran

4 JP x 17 minggu = 68 jam pelajaran efektif

Yogyakarta, 23 September 2017

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sihana, S. Pd., M.Sc
NIP: 19690319 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM:14405244021

KISI-KISI SOAL HOTS

Sekolah : SMA N 11 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Semester : XI IPS/Ganjil

Materi Pokok : Sumber Daya Alam

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	STIMULUS	INDIKATOR	BENTUK SOAL
1.	3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kela utan dan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	Sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan	Peran hutan dalam ekosistem	Siswa dapat menganalisis dampak dari kegiatan ilegal llogging	Pilihan ganda
2.		Sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan	Jenis hutan berdasarkan fungsi	Siswa dapat mengidentifikasi taman hutan raya termasuk dalam jenis hutan	Pilihan ganda
3.		Potensi dan Persebaran Barang Tambang	Ciri bahan tambang	Siswa dapat mengidentifikasi barang tambang berdasarkan ciri yang dijabarkan	Pilihan ganda
4.	4.3 Membuat peta persebaran sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di Indonesia.	Potensi dan Persebaran Barang Tambang	Model formasi pembentuk batubara	Siswa dapat menganalisis kondisi lingkungan geologi yang dipersyaratkan berdasarkan stimulus yang dijabarkan	Pilihan ganda
5.		Potensi dan Persebaran Barang Tambang	Proses terbentuknya minyak bumi	Siswa dapat menganalisis penyebab kenaikan suhu batuan induk	Pilihan ganda
6.		Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan	Wacana	Siswa dapat mengidentifikasi material yang dibawa pada fenomena upwelling	Pilihan ganda
7.		Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan	Resiko bencana	Siswa dapat menganalisis fungsi mangrove untuk meminimalisir bencana	Pilihan ganda
8.		Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan	wacana	Siswa dapat menganalisis kerusakan terumbu karang karena aktivitas manusia	Pilihan ganda

9.	Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan	wacana	Siswa dapat menganalisis upaya pembangunan kelautan berdasarkan contoh kasus	Pilihan ganda
10.	Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata	wacana	Siswa dapat menganalisis contoh kasus termasuk dalam prinsip dasar CBT (<i>Community Based Tourism</i>)	Pilihan ganda
11.	Sumber daya kehutanan	Wacana	Siswa dapat menganalisis fungsi hutan	Pilihan ganda
12.	Sumber daya kehutanan	Wacana	Siswa dapat menyebutkan contoh penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan.	Pilihan ganda
13.	Pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan	Wacana	Siswa dapat menyebutkan tahapan-tahapan dalam manajemen hutan	Pilihan ganda
14.	Sumber daya tambang	Wacana	Siswa dapat memahami	Pilihan ganda
15.	Sumber daya pariwisata	Wacana	Siswa dapat menyebutkan tujuan penerapan kebijakan dalam sektor pariwisata	Pilihan ganda
16.	Sumber daya kelautan	Wacana	Siswa dapat menyebutkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam sektor kelautan	Pilihan ganda
17.	Sumber daya kelautan	Wacana	Siswa dapat memahami pengelolaan sumber daya perikanan melalui budidaya keramba dan tambak	Pilihan ganda
18.	Pengelolaan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan	Wacana	Siswa dapat memahami ciri-ciri pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata	Pilihan ganda
19.	Sumber daya kelautan	Wacana	Siswa dapat menyebutkan wilayah Indonesia yang termasuk wilayah coral triangle terkait dengan potensi terumbu karang Indonesia.	Pilihan ganda
20.	Sumber daya kelautan	Wacana	Siswa dapat memahami dampak penangkapan ikan secara ilegal.	Pilihan ganda

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Geografi

Mahasiswa PLT UNY

Sihana, S.Pd., M.Sc
NIP : 19690319 199703 1 004

Rosalyna Indah E.
NIM : 14405244021

SOAL PILIHAN GANDA MATERI SUMBER DAYA ALAM

1. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya. Salah satu hutan terletak di garis khatulistiwa, banyak ditebangi karena kegiatan ilegal logging. Dampak yang terjadi adalah ...
 - a. Iklim menjadi tidak stabil
 - b. Rusaknya lapisan tanah
 - c. Terjadinya kebakaran hutan
 - d. Berkurangnya CO₂ di udara
 - e. Meningkatkan perekonomian masyarakat
2. Hutan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi 3 jenis hutan. Taman hutan raya termasuk jenis hutan ...
 - a. Hutan produksi
 - b. Hutan suaka alam
 - c. Hutan konservasi
 - d. Hutan lindung
 - e. Hutan cagar alam
3. Bahan tambang yang terbentuk sebagai endapan primer pada batuan granit. Dimanfaatkan sebagai bahan baku logam pelapis, solder dan cinderamata. Pulau penghasil bahan tambang ini yang terkenal adalah pulau Bangka. Bahan tambang ini tergolong bahan galian strategis. Bahan tambang yang dimaksud adalah ...
 - a. Tembaga
 - b. Batubara
 - c. Kobalt
 - d. Timah
 - e. Perak
4. Model formasi pembentuk batubara terdapat dua model yaitu model formasi insitu dan model formasi transportasi material. Berdasarkan kedua model dapat disimpulkan bahwasannya kondisi lingkungan geologi yang dipersyaratkan untuk dapat terjadinya batubara adalah ...
 - a. Lereng terjal
 - b. Pegunungan
 - c. Lembah
 - d. Cekungan berawa
 - e. Dekat dengan sungai
5. Proses terbentuknya minyak bumi melalui 4 proses. Pada proses ketiga minyak bumi mengalami penimbunan oleh batuan induk atau reservoir. Suhu batuan induk semakin panas dikarenakan ...
 - a. Terjadi reaksi kimia
 - b. Ganggang yang telah mati mengalami pemanasan
 - c. Adanya gradien geothermal
 - d. Terdapat reaksi oksidasi
 - e. Batu gamping pada batuan sarang memanaskan
6. Perairan Indonesia memiliki 37% dari spesies ikan di dunia. Melimpahnya potensi ikan di Indonesia salah satunya karena adanya fenomena upwelling. Material apakah yang terbawa pada saat upwelling terjadi ...
 - a. Nekton
 - b. Ikan kecil

- c. Fitoplankton
 - d. Algae
 - e. Crustacea
7. Garis pantai Indonesia sepanjang 81.290 km. Resiko untuk terjadi bencana tsunami tergolong besar. Mangrove dapat meminimalisir resiko tsunami, karena ...
 - a. Mangrove dapat menahan gelombang
 - b. Mangrove mengurangi ombak
 - c. Mangrove tumbuh di habitat payau
 - d. Mangrove kuat terjangan angin
 - e. Mangrove berkembang di pantai berlumpur
 8. 1/8 terumbu karang dunia berada di Indonesia. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah perairan Indonesia cocok untuk tempat hidup terumbu karang. Perekonomian masyarakat Indonesia terbantu dengan melimpahnya potensi terumbu karang. Terumbu karang dapat rusak karena aktivitas manusia adalah ...
 - a. Pendangkalan permukaan air laut
 - b. Keruhnya air laut
 - c. Tsunami
 - d. Penangkapan ikan berlebihan
 - e. Pembangunan daerah pesisir
 9. Pada tanggal 29 Oktober 2017, Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti beserta satuan tugas pemberantasan penangkapan ikan secara ilegal kembali menenggelamkan secara simbolis 17 kapal yang melakukan penangkapan ikan ilegal di Indonesia. Kapal-kapal itu merupakan barang bukti tindak pidana perikanan yang ditenggelamkan di perairan Natuna sebanyak 10 kapal dan Tarempa sebanyak 7 kapal. Upaya yang dilakukan oleh Menteri Susi Pudjiastuti pembangunan kelautan yang diarahkan untuk ...
 - a. Mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan
 - b. Mengelola dan potensi sumberdaya laut
 - c. Meningkatkan upaya konservasi laut
 - d. Mendayagunakan potensi sumberdaya laut
 - e. Memperkuat pengendalian dan pengawasan sumberdaya laut
 10. Gunung Kidul, CNN Indonesia -- Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata terbukti menurunkan angka kemiskinan di Gunungkidul. Melalui peran aktif masyarakat lewat kelompok sadar wisata (pokdarwis) perekonomian warga pun terdongkrak. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan angka kemiskinan di Gunungkidul pada 2016 mencapai 19,34%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2015 yang mencapai 21,73%.
Menurut kutipan berita diatas, yang sesuai dengan prinsip dasar CBT (*Community Based Tourism*) adalah ...
 - a. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek
 - b. Menjamin keberlanjutan lingkungan
 - c. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal
 - d. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya dalam komunitas
 - e. Mengembangkan kebanggaan komunitas
 11. Menurut UU no 41 tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya. Keberadaan hutan memiliki peranan yang penting karena hutan mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah untuk menjaga

kestabilan garis pantai akibat kikisan gelombang air laut yang dapat berakibat pada terjadinya abrasi pantai. Fungsi hutan yang dimaksud tersebut adalah fungsi dari . . .

- a. Hutan mangrove
 - b. Hutan lindung
 - c. Hutan pesisir
 - d. Hutan suaka alam
 - e. Hutan rawa gambut
12. Berdasarkan laporan Pemerintah Kabupaten Wonosobo (2006: 1) secara makro, dikatakan bahwa pengelolaan hutan yang berkelanjutan harus dilakukan dengan menggunakan tiga prinsip kelestarian, yaitu: kelestarian ekologi, ekonomi dan sosial. Pemanfaatan sumberdaya kehutanan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi namun tetap menjaga keselarasan dengan lingkungan sekitar agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga merupakan penerapan dari prinsip . . .
- a. Prinsip ekonomi
 - b. Prinsip sosial
 - c. Prinsip ekologi
 - d. Prinsip sosial ekonomi
 - e. Prinsip ekonomi ekologi
13. Undang-undang no 41 tahun 1999 menyebutkan bahwa pengelolaan hutan (manajemen hutan) terdiri dari perencanaan kehutanan, pengelolaan hutan, pengawasan kehutanan dan rehabilitasi hutan. Upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan agar daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam menunjang sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Upaya yang dimaksud tersebut merupakan bagian dari kegiatan . . .
- a. Perencanaan kehutanan
 - b. Pengelolaan hutan
 - c. Pengawasan kehutanan
 - d. Rehabilitasi hutan
 - e. Evaluasi hutan



Sumber: google

14. Indonesia merupakan produsen lignit (batu bara muda) terbesar didunia dan ketujuh untuk produsen batubara keras serta eksportir terbesar didunia untuk batubara thermal. Batubara adalah sumber energi penting untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Indonesia memiliki potensi batubara yang melimpah. Hal ini disebabkan oleh . . .
- a. Didominasi oleh relief pegunungan yang banyak menyimpan batu bara.

- b. Beriklim tropis sehingga mendapatkan pemanasan matahari sepanjang tahun.
- c. Dilalui oleh jalur gunung api dunia yang membentang dari selatan hingga timur laut.
- d. Terdiri atas ribuan pulau dan dikelilingi oleh lem[eng-lempeng tektonik aktif dunia.
- e. Indonesia mempunyai banyak cadangan barang tambang.

15. Perhatikan gambar berikut ini!



Sejak tahun 2016 pemerintah Indonesia telah menetapkan kawasan strategis wisata nasional atau yang dikenal dengan 10 destinasi pariwisata prioritas (*new Bali*). Kebijakan ini diterapkan dengan tujuan untuk ...

- a. Untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan pariwisata Indonesia
- b. Sebagai bentuk promosi pariwisata Indonesia
- c. Untuk meningkatkan perekonomian negara
- d. Untuk meningkatkan minat wisatawan
- e. Untuk menimbulkan kesenjangan pembangunan pariwisata antara satu wilayah dengan wilayah lain

16. Perhatikan pernyataan berikut ini:

- a. Penggunaan alat tangkap yang dilarang
- b. Pencemaran Laut
- c. Tingginya keanekaragaman jenis ikan, tetapi populasi setiap jenis relatif kecil.
- d. Perusakan laut akibat kegiatan industri
- e. Tingkat pendidikan yang rendah

Berdasarkan pernyataan diatas, manakah yang merupakan contoh masalah yang dihadapi dalam kegiatan perikanan laut di Indonesia ...

- a. a,c dan e
- b. a,b dan c
- c. b,c dan e
- d. c,d dan e
- e. b,d dan e

17. Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap ikan sangat besar terlebih lagi bagi masyarakat yang hidup di pesisir. Untuk mengurangi ketergantungan akan ikan laut perlu adanya pembudidayaan ikan seperti karamba dan tambak. Budidaya ikan keramba dan tambak memiliki kelebihan dibandingkan dengan penangkapan ikan dilaut yang selalu mengandalkan cuaca, membutuhkan bahan bakar yang banyak dan waktu yang lama. Apakah yang dimaksud dengan budidaya ikan keramba . . .

- a. Budidaya ikan yang dilakukan dengan menggunakan keranjang atau kotak yang terbuat dari bambu dan diletakkan atau ditempatkan dibadan sungai.

- b. Budidaya yang dilakukan dengan menggunakan kolam buatan.
 - c. Jenis budidaya untuk ikan-ikan yang hidup di air payau seperti udang dan bandeng.
 - d. Budidaya yang dilakukan pada suatu perairan yang sengaja dibuat sebagai wadah budidaya yang biasanya letaknya di dekat pantai.
 - e. Budidaya dengan menggunakan kolam buatan yang memiliki luas dan kapasitas terbatas.
18. Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup dengan mengelola, memanfaatkan dan memelihara sumber daya secara lestari dan berkelanjutan. Sampai dengan saat ini pembangunan berkelanjutan merupakan cara yang terbaik dalam pembangunan termasuk pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut . . .
- a. Partisipasi masyarakat dan penggunaan sumberdaya yang dilakukan secara maksimal.
 - b. Dilengkapi dengan sarana prasarana yang mewah dan mendukung.
 - c. Peran masyarakat dan pemerintah tidak seimbang
 - d. Masyarakat sebagai pengawas dan pengontrol kurang terlibat dalam pengelolaan pariwisata
 - e. Keikutan sertaan stake holder, penggunaan sumberdaya secara efisien serta didukung oleh aspek lingkungan, ekonomi dan soial.
19. *Coral triangle* merupakan wilayah perairan didaerah tropis yang meliputi enam negara, salah satunya Indonesia. Potensi pariwisata Indonesia yang merupakan pusat keanekaragaman hayati terumbu karang dunia dan masuk dalam wilayah *coral triangle* adalah ...
- a. Raja Ampat di Papua
 - b. Taman Laut Bunaken di
 - c. Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur
 - d. Wakatobi Sulawesi Tenggara
 - e. Umbul Pongggok di Jawa Tengah
20. Penangkapan ikan merupakan suatu tindakan yang sangat merugikan. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan peneggelaman kapal bagi kapal-kapal nelayan yang tertangkap mengambil ikan secara ilegal baik dari segi wilayah maupun penggunaan alat tangkap. Peneggelaman kapal tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memberantas pencuri ikan, hal ini dikarenakan menangkap ikan dalam jumlah yang banyak dapat mengakibatkan . . .
- a. Meningkatkan pendapatan negara
 - b. Membutuhkan penanganan khusus
 - c. Rusaknya ekosistem ikan
 - d. Penurunan cadangan jenis ikan tertentu
 - e. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

KUNCI JAWABAN JAWABAN

NO	JAWABAN
1.	A
2.	C
3.	D
4.	D
5.	C
6.	C
7.	A
8.	E
9.	E
10.	A
11.	A
12.	C
13.	D
14.	C
15.	A
16.	B
17.	A
18.	E
19.	A
20.	C

DOKUMENTASI



Gambar 1. Piket KBM



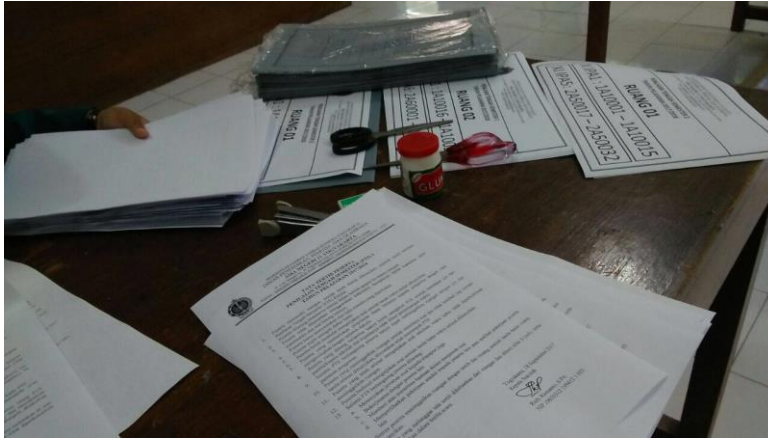
Gambar 2. Piket 3S (Senyum, Sapa, Salam)



Gambar 3. Penyampulan Buku Perpustakaan



Gambar 4. Pengemasan Lembar Jawab PTS



Gambar 5. Pembagian Administrasi PTS



Gambar 6. Pengepakan Soal Ulangan PTS



Gambar 7. Pemilihan Ketua Osis



Gambar 8. Upacara Hari Sumpah Pemuda



Gambar 9. Upacara Hari Pahlawan



Gambar 10. Konsultasi



Gambar 11. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas





Gambar 12. Penarikan PLT